

KURSUS KEHIDUPAN RASUL PAULUS [TH-01-KRP] - [PESTA ONLINE](#)

I. Penjelasan Lengkap:

Kursus Kehidupan Paulus ini akan mempelajari pokok-pokok penting kehidupan Paulus, dari waktu pertobatannya sampai bagaimana ia melaksanakan misi Tuhan ke berbagai tempat yang Tuhan inginkan, sampai waktu kematiannya di Roma.

II. Tujuan Pelajaran:

Sesudah mengerjakan seluruh pelajaran dan tugas-tugas yang diberikan dan menyelesaikan Kursus KRP, maka diharapkan peserta akan dapat:

1. Mengetahui kehidupan Paulus, sejak pertobatan sampai kematiannya.
2. Mengetahui pelajaran penting dari hidup dan ketaatan Paulus untuk diterapkan dalam kehidupan pribadi.

III. Materi Pelajaran (6 Pelajaran)

1. PELAJARAN 01: LATAR BELAKANG DAN PERTOBATAN PAULUS

Tujuan: Dalam pelajaran ini peserta diharapkan dapat belajar tentang latar belakang kehidupan Paulus, khususnya sebelum ia bertobat dan pengalaman pertobatannya.

Baca : [Pelajaran 01](#) | [Pertanyaan 01](#) | [Referensi 01a](#) | [Referensi 01b](#)

2. PELAJARAN 02: PELAYANAN MISI PAULUS YANG PERTAMA

Tujuan: Dalam pelajaran ini peserta diharapkan dapat belajar tentang panggilan Paulus dan bagaimana ia taat melakukan misinya yang pertama dan hasil pelayanannya.

Baca : [Pelajaran 02](#) | [Pertanyaan 02](#) | [Referensi 02a](#) | [Referensi 02b](#)

3. PELAJARAN 03: PELAYANAN MISI PAULUS YANG KEDUA

Tujuan: Dalam pelajaran ini peserta diharapkan dapat belajar tentang pengalaman pelayanan misi Paulus yang kedua dan hasil pelayanannya.

Baca : [Pelajaran 03](#) | [Pertanyaan 03](#) | [Referensi 03a](#) | [Referensi 03b](#)

4. PELAJARAN 04: PELAYANAN MISI PAULUS YANG KETIGA

Tujuan: Dalam pelajaran ini peserta diharapkan dapat belajar tentang pengalaman pelayanan misi Paulus yang ketiga dan hasil pelayanannya.

Baca : [Pelajaran 04](#) | [Pertanyaan 04](#) | [Referensi 04a](#) | [Referensi 04b](#)

5. PELAJARAN 05: PAULUS DITANGKAP DAN DIPENJARA

Tujuan: Dalam pelajaran ini peserta diharapkan dapat belajar tentang bagaimana pembelaan Paulus ketika dihadapkan dengan penguasa Festus dan ketika dipindahkan ke pengadilan di Roma.

Baca : [Pelajaran 05](#) | [Pertanyaan 05](#) | [Referensi 05a](#) | [Referensi 05b](#)

6. PELAJARAN 06: PAULUS DIPENJARA DAN AKHIR HIDUPNYA

Tujuan: Dalam pelajaran ini peserta diharapkan dapat belajar tentang masa pemenjaraan Paulus di Roma dan akhir hidupnya.

Baca : [Pelajaran 06](#) | [Pertanyaan 06](#) | [Referensi 06a](#) | [Referensi 06b](#)

IV. Bahan Referensi KRP

Berikut ini adalah daftar buku yang dipakai sebagai referensi untuk membantu peserta PESTA mendapatkan penjelasan-penjelasan yang lebih dalam dan luas tentang pokok-pokok materi yang dibahas dalam Kursus KEHIDUPAN RASUL PAULUS. Karena tujuannya adalah untuk melengkapi, maka akan sangat baik jika Anda bisa mengusahakan memiliki buku-buku tsb. dalam bentuk cetaknya untuk kebutuhan di masa y.a.d..

- Drane, John, MEMAHAMI PERJANJIAN BARU, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1996.
- Jacobs, Tom, RASUL PAULUS, Kanisius, Yogyakarta, 1984.
- Ludwig, Charles, KOTA-KOTA PADA ZAMAN PERJANJIAN BARU, Kalam Hidup, Bandung, 1975.
- Packer, J.L.; Tenney, Merrill C.; White, William Jr., DUNIA PERJANJIAN BARU, Gandum Mas, Malang, 1993.

Nama Kursus : KEHIDUPAN RASUL PAULUS
Nama Pelajaran : Latar Belakang dan Pertobatan Paulus
Kode Pelajaran : KRP-P01

Pelajaran 01 - LATAR BELAKANG DAN PERTOBATAN RASUL PAULUS

Daftar Isi

Bacaan Alkitab

1. Penduduk Asli Tarsus
2. Pendidikan Paulus
3. Kembali ke Tarsus
4. Penganiayaan Orang-orang Kristen
5. Paulus Mulai Menuju ke Damsyik
6. Pertobatan Paulus
7. Ananias
8. Paulus Mulai Berkotbah

Doa

BACAAN ALKITAB

Kisah Para Rasul 21:39; 22:3; 22:27-28; 9:3-20; 22:27-28.

Kita akan mulai mempelajari kehidupan Rasul Paulus dengan terlebih dahulu melihat latar belakang hidupnya. Nama aslinya adalah Saulus (nama yang diambil dari bahasa Ibrani), tetapi setelah bertobat mengambil nama dalam bahasa Yunani, yaitu Paulus. Saulus adalah seorang Yahudi dan ia sangat bangga dengan keyahudiannya itu. Ia berasal dari suku Benyamin dan ia juga memiliki kewarganegaraan Roma.

1. PENDUDUK ASLI TARSUS

Waktu kelahiran Paulus kurang lebih sama dengan kelahiran Tuhan Yesus Kristus. Ia dilahirkan di Tarsus, sebuah kota yang terkemuka zaman itu di wilayah Kilikia. Tarsus terletak hanya 1,2 km dari Laut Tengah. Oleh karena itu, Tarsus menjadi kota pusat perdagangan. Di samping itu, Tarsus juga menjadi kota ilmu pengetahuan. Banyak orang pendatang yang belajar di sekolah-sekolah terkenal di Tarsus, dan kemudian tersebar ke seluruh bagian kekaisaran Roma. Di kota ini tinggal orang-orang Yunani dan orang-orang Timur, juga bangsa-bangsa yang lain.

Di kota Tarsus Paulus mendapat kesempatan belajar tentang cara hidup bangsa yang bukan Yahudi. Oleh karena itu, ketika waktunya tiba, dia dapat memperkenalkan Injil Kristus kepada bangsa-bangsa lain dengan cara yang sangat baik.

2. PENDIDIKAN PAULUS

Menurut adat istiadat Yahudi yang taat, setiap anak laki-laki harus diberi pendidikan yang baik dan latihan yang sangat hati-hati di rumahnya. Dia menerima pendidikan dasar. Kemudian pada usia 13 sampai 15 tahun, ia dikirim ke Yerusalem untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi di sekolah kerabian (sebuah sekolah pendidikan dalam agama Yahudi).

Di sekolah ini Paulus memperoleh kesempatan untuk belajar di bawah bimbingan Gamaliel, salah seorang guru terbesar pada jaman itu. Paulus menjadi seorang murid yang istimewa dan rupanya Gamaliel memberikan penghargaan tinggi kepadanya.

3. KEMBALI KE TARSUS

Ketika Paulus telah menyelesaikan pendidikannya di Yerusalem, ia kembali ke kota aslinya, Tarsus. Sekarang dia sudah siap bekerja. Orangtua serta guru-gurunya sangat bangga kepadanya. Ada kemungkinan Paulus menghabiskan waktunya selama beberapa tahun di Tarsus sebagai seorang rabi, guru agama Yahudi. Tidak ada catatan lain tentang dia selama tahun-tahun itu sampai ia kemudian kembali ke Yerusalem, tepat sebelum kematian Stefanus, seorang pengikut Yesus Kristus.

Paulus sudah mendengar tentang gerakan Kristen yang menentang iman Yahudi. Paulus ingin pergi untuk membantu

mempertahankan iman nenek moyangnya. Selama pengadilan Stefanus, Paulus ada di sana dengan teman-teman sebangsanya. Meskipun ia tidak ikut melempari Stefanus dengan batu, ia memiliki perasaan yang sama dengan orang-orang yang menganiaya Stefanus dan setuju bahwa Stefanus harus dihukum mati. Paulus menyaksikan kematian Stefanus. Walaupun ia tidak mengetahuinya pada waktu itu, kejadian ini memainkan peranan yang penting dalam keputusannya mengikut Tuhan Yesus Kristus di kemudian hari.

4. PENGANIAYAAN ORANG-ORANG KRISTEN

Paulus menjadi pemimpin di antara orang Yahudi. Para pemimpin yang lebih tua mundur dan membiarkan kesempatan kepada Paulus menjadi pimpinan pasukan untuk menghancurkan kekristenan. Paulus sendiri menggambarkan tindakannya yang melawan kekristenan ini dengan berkata: "Hal itu kulakukan juga di Yerusalem. Aku bukan saja telah memasukkan banyak orang kudus ke dalam penjara, setelah aku memperoleh kuasa dari imam-imam kepala, tetapi aku juga setuju, jika mereka dihukum mati. Dalam rumah-rumah ibadat aku sering menyiksa mereka dan memaksanya untuk menyangkal imannya dan dalam amarah yang meluap-luap aku mengejar mereka, bahkan sampai ke kota-kota asing." (Kisah Para Rasul 26:10,11)

Paulus adalah seorang yang taat kepada agama Yahudi dan dia merasa bahwa apa yang dia lakukan itu benar. Ini terjadi sebelum ia mengalami kasih dan anugerah dari Tuhan dan Juru Selamat kita Yesus Kristus.

5. PAULUS MULAI MENUJU KE DAMSYIK

Pertobatan Paulus merupakan salah satu peristiwa terbesar sejarah kekristenan. Paulus telah bertanggung jawab atas begitu banyak kematian dan ribuan orang-orang Kristen yang dipenjarakannya. Sekarang ia ada dalam perjalanan menuju Damsyik, sebuah kota penting di Siria, untuk mengusir orang-orang Kristen di sana.

Ada tiga peristiwa dari pengalaman pertobatan Paulus yang tercatat di dalam Perjanjian Baru. Lukas menceritakannya menurut kenyataan sejarah dan Paulus menceritakannya dengan kata-katanya sendiri sebanyak dua kali (semua dapat ditemukan dalam Kitab Kisah Para Rasul).

Paulus telah membuat namanya ditakuti di antara semua orang Kristen di Yerusalem. Dia telah berhasil memisahkan atau membungkam banyak orang Kristen di kota suci itu. Kemudian, ia mendapat laporan tentang adanya kelompok besar orang Kristen di kota Damsyik. Kota Damsyik, kira-kira 240 km jauhnya dari Yerusalem. Dia memutuskan untuk pergi ke sana untuk melanjutkan penganiayaannya kepada orang-orang percaya ini. Dia telah diberi kekuasaan penuh dan membawa surat izin untuk memasuki kota dan menangkap semua orang Kristen di kota itu dan membawa mereka kembali dalam keadaan terbelenggu ke Yerusalem. Paulus dan kawan-kawan memulai perjalanan yang panjang menuju Damsyik. Perjalanan ini membutuhkan waktu enam sampai tujuh hari dan selama perjalanan panjang ini anak muda yang pandai dan penuh semangat ini mempunyai banyak waktu untuk berpikir. Mungkin ia mulai meragukan tindakannya. Dia tidak habis berpikir dan tidak mengerti bagaimana Stefanus bisa mati dengan begitu tenangnya. Dia tidak dapat melupakan doa Stefanus ketika Stefanus "menutup mata" dengan damai. Paulus merasa bahwa dia harus melakukan hal yang ia pandang benar, tetapi dia terganggu oleh pertanyaan-pertanyaan yang tidak dapat dijawabnya. Oleh karena itu, ia pun pergi ke Damsyik.

6. PERTOBATAN PAULUS

Berita tentang kedatangan Paulus telah sampai ke Damsyik sebelum ia tiba di sana. Pertobatan Paulus terjadi ketika ia mendekati kota itu. Pada waktu tengah hari, tiba-tiba sebuah cahaya yang membutakan mata bersinar mengelilingi Paulus dan teman-temannya. Ia rebah ke tanah dan kedengaranlah suatu suara berkata kepadanya, "Saul, Saul mengapa engkau menganiaya Aku?" Jawab Saulus: "Siapakah engkau, Tuhan?" Kata-Nya: "Akulah Yesus yang kau aniaya itu. Tetapi bangunlah dan pergilah ke dalam kota, di sana akan dikatakan kepadamu, apa yang harus kau perbuat." (Kisah Para Rasul 9:4-6) Paulus berdiri dari tanah dan mendapati dirinya buta. Beberapa anak buahnya menuntun dia dan membawanya ke Damsyik. Selama tiga hari lamanya dia tidak dapat melihat dan tidak makan ataupun minum. Pengalaman ini mengubah Paulus sepenuhnya. Sekarang orang Farisi yang sombong ini berubah menjadi seorang yang kesakitan, gemetar, meraba-raba dan bergantung pada tangan orang lain yang menuntunnya sampai ia tiba di Damsyik. Ia pergi ke rumah Yudas dan langsung masuk ke kamarnya. Di sana ia tinggal selama tiga hari tanpa makanan dan minuman. Selama tiga hari itu Paulus berdoa dan berpuasa. Seluruh hidupnya telah berubah setelah pertemuannya dengan Kristus. Sekarang dia harus membangun kembali kehidupannya di dalam Kristus.

7. ANANIAS

Ananias adalah seorang murid di antara banyak orang Kristen di Damsyik. Dia dikasihi dan dihormati oleh semua orang yang mengenalnya. Ananias mendapatkan sebuah penglihatan dari Allah dan diperintahkan pergi ke rumah Yudas untuk menemui Saulus dari Tarsus. Ananias merasa sangat takut karena ia telah mendengar tentang semua kejahatan yang telah dilakukan Saulus terhadap orang-orang Kristen. Ananias barangkali sudah mengetahui bahwa dengan alasan ini jugalah Paulus datang ke Damsyik. Tetapi, Tuhan meyakinkan Ananias bahwa ia harus pergi, sehingga ia pun pergi mengunjungi Saulus. Kemudian Ananias

menumpangkan tangannya ke atas kepala orang Farisi muda ini, dan berkata, "Saulus, saudaraku" dan memberitahukannya bahwa Yesuslah orang yang telah menampakkan diri dalam penglihatannya. Kemudian terbukalah mata Paulus dan ia menerima anugerah Roh Kudus. Setelah itu dia dibaptis, kemungkinan juga oleh Ananias.

8. PAULUS MULAI BERKOTBAH

Kita tidak terlalu heran ketika mengetahui bahwa rasul baru ini langsung memulai pekerjaan barunya. Dia mulai berkotbah tentang Kristus dan menyatakan bahwa Kristus adalah anak Allah. Para rasul Tuhan sangat heran dengan perubahan yang luar biasa pada diri Paulus. Orang-orang Yahudi yang mendengar dia juga merasa tidak percaya bahwa Sauluslah orang yang menyatakan hal itu. Paulus bertumbuh dalam kekuatan dan kuasa selama dia memberitakan Firman Tuhan.

Paulus pergi ke Arab dan tinggal di sana selama tiga tahun. Inilah waktu untuk belajar dan mendalami Firman Allah guna mempersiapkan dirinya kepada satu pelayanan yang penting, yang sudah menunggu di hadapannya.

Setelah tinggal di Arab, ia kembali ke Damsyik. Di sana banyak orang mendengarkan pemberitaannya dengan penuh semangat. Tetapi, tidak lama kemudian orang-orang Yahudi berusaha mencari dan membunuhnya. Oleh sebab itu, para murid merencanakan untuk meloloskan dia. Pada suatu malam Paulus disembunyikan dalam sebuah keranjang dan diturunkan di luar tembok kota.

Sekarang Paulus mengerti apa yang telah ia perbuat terhadap orang-orang Kristen. Mulai saat itu banyak orang Yahudi mencari dia dan ingin menghancurkannya. Paulus adalah seorang rasul Allah yang begitu pandai dalam memberitakan Injil, baik kepada orang Yahudi ataupun kepada orang-orang yang bukan Yahudi. Orang yang bukan Yahudi adalah orang-orang yang berasal dari bangsa-bangsa lain. Dia telah bertumbuh di kota Tarsus, sebuah kota yang bukan Yahudi, dan tinggal serta belajar di sana sebagai seorang Yahudi.

Akhir Pelajaran (KRP-P01)

DOA

"Kami bersyukur bisa mempelajari kisah awal pertobatan dan pelayanan rasul Paulus melalui pelajaran ini. Kami bersyukur Engkau mampu mengubah kehidupan manusia yang paling kejam sekalipun untuk dipakai menjadi alat bagi kemuliaan-Mu. Kami rindu pertobatan hidup kami pun menghasilkan buah yang dapat dinikmati banyak orang. Amin."

[Catatan: Pertanyaan Latihan ada di lembar lain.]

Nama Kursus : KEHIDUPAN RASUL PAULUS

Nama Pelajaran : Latar Belakang dan Pertobatan Rasul Paulus

Kode Pelajaran : KRP-T01

Pertanyaan 01 - LATAR BELAKANG DAN PERTOBATAN RASUL PAULUS

INSTRUKSI

Harap setiap peserta mengikuti petunjuk mengerjakan tugas sbb.:

1. Bacalah Bahan Pelajaran dan semua Referensi Pelajaran 01 dengan teliti.
2. Bacalah Pertanyaan (A) dan (B) di bawah ini, lalu jawablah dengan jelas dan tepat.
3. Lembar jawaban yang telah diisi harap dikirimkan dalam bentuk plain text (e-mail biasa) dan bukan dalam bentuk attachment ke:

< staf-pesta(at)sabda.org >

4. Apabila Anda mendapatkan kesulitan sehubungan dengan isi Bahan Pelajaran, silakan menghubungi Pembimbing di:

< yulia(at)in-christ.net >

Ganti (at) dengan @

Selamat mengerjakan!

PERTANYAAN (A):

1. _____ Sebelum pertobatan Paulus, bernama ...
 - a. Yakobus
 - b. Yudas
 - c. Saulus
2. _____ Paulus dilahirkan kira-kira pada saat ...
 - a. Yesus dilahirkan
 - b. gunung meletus
 - c. Musa dilahirkan
3. _____ Paulus lahir di:
 - a. Yerusalem
 - b. Bethlehem
 - c. Tarsus
4. _____ Tarsus terkenal karena ...
 - a. sekolah-sekolah yang bagus
 - b. pemerintahannya yang baik
 - c. tembang-tembang emasnya
5. _____ Kematian siapakah yang memainkan peranan penting dalam keputusan Paulus untuk mengikuti Kristus?
 - a. Petrus
 - b. Stefanus
 - c. Yohanes
6. _____ Sebelum bertobat Paulus, adalah seorang ...
 - a. pria berkeluarga
 - b. petani
 - c. penganiaya orang Kristen

7. _____ Sebelum bertobat Paulus adalah ...
 - a. orang Yahudi
 - b. orang Kristen
 - c. orang bukan Yahudi
8. _____ Paulus belajar di bawah pengawasan:
 - a. Gamaliel
 - b. Petrus
 - c. Yosua
9. _____ Paulus bersekolah di ...
 - a. Bethlehem
 - b. Yerusalem
 - c. Tarsus
10. _____ Paulus menganiaya orang Kristen karena ia mengira bahwa mereka ...
 - a. mementang agama
 - b. orang asing
 - c. roh-roh jahat
11. _____ Pertobatan Paulus merupakan salah satu peristiwa terbesar dalam sejarah ...
 - a. Yerusalem
 - b. dunia
 - c. orang Yahudi
12. _____ Siapa yang takut ketika mendengar nama Paulus?
 - a. orang Yahudi
 - b. orang Kristen
 - c. orang bukan Yahudi
13. _____ Ada berapa peristiwa tentang pertobatan Paulus yang dicatat dalam Perjanjian Baru?
 - a. satu
 - b. dua
 - c. tiga
14. _____ Mengapa Paulus ingin pergi sejauh 240 km ke Damsyik?
 - a. belajar hukum
 - b. mengunjungi teman
 - c. menganiaya orang Kristen
15. _____ Paulus tiba-tiba buta karena ...
 - a. banyak debu di matanya
 - b. infeksi
 - c. cahaya yang membutakan
16. _____ Saat ia menjadi buta, Yesus berkata ...
 - a. "Saulus, Saulus mengapa engkau menganiaya aku?"
 - b. "Saulus, engkau harus berhenti dan beristirahat sekarang."
 - c. "Saatnya untuk membeli makanan."
17. _____ Setelah Paulus bertemu Yesus, ia ...
 - a. kembali ke Roma
 - b. tidak dapat melihat, makan atau minum selama 3 hari
 - c. tidak dapat berbicara

18. _____ Ananias adalah seorang ...
- a. Kristen
 - b. Yahudi
 - c. Islam
19. _____ Bagaimana Tuhan memberitahukan Ananias supaya bertemu dengan Paulus?
- a. Ia menulis sebuah surat
 - b. dalam sebuah mimpi
 - c. Yakobus memberitahunya
20. _____ Setelah buta selama 3 hari, Paulus mulai dapat melihat lagi setelah ia berbicara kepada ...
- a. Yakobus
 - b. Ananias
 - c. Petrus

PERTANYAAN (B):

1. Perbedaan drastis apakah yang terjadi setelah Paulus bertemu dengan Tuhan Yesus?
2. Apakah pengaruh penting dari pertobatan Paulus bagi pelayanan Paulus selanjutnya?

Nama Kursus : KEHIDUPAN RASUL PAULUS
Nama Pelajaran : Latar Belakang dan Pertobatan Rasul Paulus
Kode Pelajaran : KRP-R01a

Referensi KRP-01a diambil dari:

Judul Buku : RASUL PAULUS
Pengarang : Tom Jacobs
Penerbit : Kanisius, Yogyakarta, 1984
Halaman : 9 - 13

REFERENSI 01a - LATAR BELAKANG DAN PERTOBATAN RASUL PAULUS

PERTOBATAN PAULUS

Pertobatan Paulus diceritakan panjang lebar oleh Lukas dalam Kisah Para Rasul 9:1-9, dan kemudian masih disebut dua kali lagi dalam suatu pidato Paulus (lihat 22:6-16; 26:12-18).

Paulus sendiri juga menyebutnya tetapi dengan jauh lebih sederhana. Dua teks yang secara cukup luas membicarakan pertobatannya sendiri, yakni Galatia 1:11-24 dan Filipi 3:4-14.

1. Galatia 1:11-24

Paulus menerima Injilnya dari Kristus sendiri, katanya, yakni dalam pewahyuan pada perjalanan ke Damsyik (lihat juga 1Korintus 15:8). Dari pewartaan para murid ia sudah tahu bahwa Yesus diimani sebagai Kristus. Justru itulah sebabnya bahwa ia menganiaya orang Kristen, yang dari sudut Yahudi mesti dilihat sebagai orang murtad. Tetapi pada perjalanan ke Damsyik ia mulai sadar bahwa orang Kristen benar, Yesus sungguh Almasih, Putra Allah. Bagi Paulus ini suatu pengalaman batin. Tetapi pengalaman iman ini, yang bersumber pada wahyu Allah sendiri, membuat Paulus menegaskan bahwa ia tidak menerima Injilnya dari manusia. Berulang kali ia mengatakan hal itu.

Permasalahan Paulus dengan jemaat di Galatia menyangkut soal-soal agama Yahudi. Maka Paulus menandaskan bahwa dia sendiri pernah seorang Yahudi, sampai "menganiaya jemaat Allah". Dan bukan hanya Yahudi biasa saja: "sangat rajin memelihara adat-istiadat nenek-moyang". Paulus seorang Farisi, "lebih maju daripada banyak orang sebaya". Paulus tidak memandang rendah agama Yahudi (lihat Roma 10:1-3). Tetapi "Kristus adalah pembubaran hukum Taurat" (Roma 10:4). "Sebelum iman datang, kita berada di bawah pengawasan hukum Taurat, dan dikurung sampai iman dinyatakan. Maka hukum Taurat adalah penuntun bagi kita sampai Kristus datang. Sekarang iman TELAH datang, karena itu kita tidak lagi berada di bawah pengawasan penuntun" (Galatia 3:23-24). Sebelum Kristus agama Yahudi memang baik ("hukum Taurat adalah rohani; hukum Taurat itu baik", Roma 7:14,16). Tetapi sekarang lain: Kristus telah datang, dan hukum Taurat tidak berlaku lagi.

Dan bagi Paulus perubahan ini datang pada perjalanan ke Damsyik: "Allah berkenan menyatakan Anak-Nya di dalam aku" (lihat 1Korintus 9:1; 15:8). Paulus begitu terkesan bahwa ia merumuskan pengalamannya dengan suatu kutipan dari nyanyian "Hamba Tuhan": "Tuhan telah memanggil aku sejak dari kandungan, telah menyebut namaku sejak dari rahim ibuku" (Yesaya 49:1; Yeremia 1:5). Pengalaman pada perjalanan ke Damsyik bagi Paulus betul-betul karya rahmat, tanpa jasa manusia. Tetapi bukan rahmat untuk dinikmati saja, melainkan untuk dibagikan dengan banyak orang lain. Seperti hamba Tuhan begitu juga Paulus merasa diri dipanggil untuk menjadi "terang bagi bangsa-bangsa, supaya keselamatan sampai ke ujung bumi" (Yesaya 49:6; lihat juga Kisah Para Rasul 9:15). Sebagai reaksi atas rahmat yang mempesonakan ini Paulus mengundurkan diri: "Aku berangkat ke tanah Arab." Ia tidak bicara lagi dengan siapa-siapa tetapi mengundurkan diri ke tempat yang sepi untuk mengolah dan mengunyah pengalaman yang hebat ini. Baru tiga tahun kemudian ia pergi mengunjungi Petrus, kepala para Rasul. Sungguh mengharukan pertemuan antara kedua tokoh Gereja Purba ini. Paulus, ahli kitab dan Farisi, pemimpin kelompok Yahudi, yang mendapat surat kepercayaan dari pimpinan di Yerusalem, sekarang menghadap nelayan dari Tiberias untuk mendengarkan cerita mengenai Yesus. Di kemudian hari ia akan berkata: "Jika kami pernah menilai Kristus menurut ukuran manusia, sekarang kami tidak lagi menilai-Nya demikian" (2Korintus 5:16). Tetapi kunjungan ini hanya sebentar saja. Kemudian Paulus meneruskan lagi tugasnya di daerah Damsyik. Di Yerusalem ia (hampir) tidak dikenal. Paulus tidak akan menetap di pusat. Ia akan mengembara di seluruh dunia untuk memberitakan kabar baik mengenai kerahiman Tuhan.

2. Filipi 3:4-14

Dalam surat kepada umat di Filipi terdapat cerita lain dari Paulus mengenai pertobatannya. Di situ ia tidak begitu menyorotinya

dari sudut rahmat Tuhan seperti dalam surat kepada umat di Galatia, melainkan dari perubahan yang terjadi dalam hidupnya sendiri. Suatu perubahan yang dahsyat, dan sungguh mempesonakan. Memang bukan perkara kecil bagi Paulus untuk berubah dari penganiayaan jemaat Kristen menjadi Rasul Kristus.

Juga di sini Paulus mulai dengan mengatakan bahwa ia berasal dari kalangan Yahudi. Ia menggambarkan secara mendetail apa yang dimaksudkan dengan "hidup secara Yahudi" (lihat Galatia 1:14; 5:3). Juga penganiayaan jemaat tidak didiamkan olehnya. Paulus tidak menyangkal asal-usul Yahudinya (lihat juga Roma 11:1; 2Korintus 11:22). Ia juga tidak menyangkal bahwa hukum Taurat pernah menjadi andalannya. "Tetapi apa yang dahulu merupakan keuntungan, sekarang kuanggap rugi." Dan bukan karena ia menyesal bahwa pernah berusaha hidup baik sebagai orang Yahudi tetapi "karena Kristus", "karena pengenalan akan Kristus". Sebab mengenal Kristus itu lebih unggul dari apa-apa saja. Maka ia juga menyebut Kristus "Tuhanku". Dan inilah keterangannya: "Siapa yang ada dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru: yang lama sudah berlalu" (2Korintus 5:17; lihat Galatia 6:15). Orang tidak dapat mengenal Kristus dan tetap berpegang pada yang lama. Bertemu dengan Kristus berarti suatu perubahan radikal. Karena kepercayaannya akan Kristus ia memperoleh "kebenaran yang Allah anugerahkan berdasarkan kepercayaan". Artinya: tanpa Kristus kita tidak dapat apa-apa (Roma 3:9: "semua ada di bawah kuasa dosa"). Tetapi Kristus "telah ditentukan Allah menjadi jalan pendamaian dalam darah-Nya" bagi orang yang percaya (Roma 3:25). Maka "kita hidup dalam damai sejahtera dengan Allah oleh karena Tuhan kita, Yesus Kristus" (Roma 5:1).

Di sini Paulus sudah masuk ke dalam pokok teologinya: oleh kesatuan dengan Kristus kita diterima dan dibenarkan oleh Allah. Kristus, khususnya wafat dan kebangkitan Kristus, adalah pernyataan kerahiman Allah bagi kita (lihat Roma 3:22). "Allah mendamaikan dunia dengan diri-Nya oleh Kristus" (2Korintus 5:19). Maka Paulus ingin menjadi satu dengan Kristus. Tidak hanya mengenal Kristus, tetapi "mengetahui kuasa kebangkitan-Nya"; ingin "menjadi serupa dengan Dia dalam kematian-Nya", supaya juga ikut dengan Kristus dalam kehidupan-Nya. Sebab Allah "yang telah membangkitkan Yesus, akan membangkitkan kami juga bersama-sama dengan Yesus" (2Korintus 4:14; lihat 1Korintus 6:14). Sebab "jika Roh Dia, yang telah membangkitkan Yesus dari antara orang mati, diam di dalam kamu, maka Ia, yang telah membangkitkan Kristus Yesus dari antara orang mati, akan menghidupkan juga tubuhmu yang fana itu oleh Roh-Nya, yang diam di dalam kamu" (Roma 8:11). Kita ikut serta dengan Kristus. Dan hanya dalam kesatuan dengan Kristus itu kita dapat sampai kepada Allah. Tidak ada jalan lain. Oleh karena itu Paulus berani berseru: "Siapakah yang akan memisahkan kita dari kasih Kristus?" (Roma 8:35). Tidak ada. Sekarang ini "kewargaan kita sudah di dalam surga, dan dari situ kita menantikan Tuhan kita Yesus Kristus sebagai Juruselamat, yang akan mengubah tubuh kita yang hina ini menjadi serupa dengan tubuh-Nya yang mulia" (Filipi 3:21). Tentu saja, semua itu masih diharapkan. "Sebab kita diselamatkan dalam pengharapan" (Roma 8:24). Tetapi Paulus "mengejanya", "berlari-lari, mengarahkan diri kepada apa yang di hadapannya"; berusaha untuk menangkapnya, "karena akupun telah ditangkap oleh Kristus Yesus". Paulus tidak dapat tinggal diam lagi: sekali disentuh oleh rahmat Kristus ia ditarik oleh daya kekuatan yang tak dapat ditahan lagi. "Bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Dan hidupku, yang kuhidupi sekarang ini, adalah hidup oleh iman akan Anak Allah yang mengasihi aku, dan menyerahkan diri untuk aku" (Galatia 2:20).

Nama Kursus : KEHIDUPAN RASUL PAULUS
Nama Pelajaran : Latar Belakang dan Pertobatan Rasul Paulus
Kode Pelajaran : KRP-R01b

Referensi KRP-01b diambil dari:

Judul Buku : MEMAHAMI PERJANJIAN BARU
Pengarang : John Drane
Penerbit : BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1996
Halaman : 289 - 296

REFERENSI 01b - LATAR BELAKANG DAN PERTOBATAN RASUL PAULUS

SIAPA PAULUS ITU?

Dalam sejarah Perjanjian Baru sesudah kebangkitan Yesus, perhatian beralih dari Petrus dan para murid Yesus lainnya kepada seorang tokoh penting lain dalam kehidupan jemaat mula-mula - yakni Paulus, sang Farisi. Paulus bukan satu-satunya orang Farisi yang menjadi Kristen (Kisah Para Rasul 15:5), tetapi ia memang yang paling terkenal. Berbeda dengan banyak orang Kristen Yahudi lainnya, Paulus tidak lahir di Palestina. Sama seperti banyak orang yang bertobat pada hari Pentakosta, ia seorang Yahudi Helenis. Ia berasal dari kota Tarsus di provinsi Silisia, dan dia juga seorang warga negara Roma (Kisah Para Rasul 22:3,27).

Masa muda Paulus

Mungkin sekali ada dua masa yang berbeda dalam kehidupan Paulus sewaktu muda: masa kanak-kanak yang dihabiskannya di Tarsus, dan masa muda serta awal kedewasaan di Yerusalem. Kata "dibesarkan" dalam Kisah Para Rasul 22:3 dapat berarti ketika masih bayi Paulus pindah dari Tarsus ke Yerusalem. Tetapi kebanyakan ahli berpendapat hal itu hanya mengacu pada pendidikannya. Paulus pulang ke Tarsus setelah pertobatannya (Kisah Para Rasul 9:30), jadi kelihatannya kota ini yang dianggapnya sebagai kampung halaman.

a. Tarsus

Walaupun Paulus pertama-tama dan terutama adalah seorang Yahudi, ia juga bangga terhadap Tarsus, yang merupakan kota pendidikan tinggi serta juga pusat pemerintahan dan perdagangan. Tetapi ia tidak merasa senang dengan kebudayaan di kota itu yang bersifat Yunani dan kafir. Orangtua Paulus merupakan orang-orang Yahudi dan sekaligus menjadi warga negara Roma. Walaupun mereka berusaha melindungi Paulus dari pengaruh kafir sewaktu remaja, tetapi keadaan kota Tarsus membuat setiap anak yang cerdas terpengaruh oleh bahasa dan ide-ide kebudayaan Yunani yang kafir. Pengaruh itu tampak dalam tiga rujukan sastra Yunani oleh Paulus, yakni kepada penyair-penyair Epimenides (Kisah Para Rasul 17:28), Aratus (Titus 1:12) dan Menander (1Korintus 15:33).

Sewaktu masih sangat muda, orangtua Paulus memutuskan ia harus menjadi seorang rabi (guru hukum Taurat). Sebagai seorang anak kecil di Tarsus, ia belajar tentang tradisi-tradisi umat Yahudi melalui pendidikan yang teratur di sinagoge setempat. Alkitabnya yang pertama kemungkinan besar adalah Septuaginta, terjemahan Perjanjian Lama ke dalam bahasa Yunani.

Sewaktu tinggal di Tarsus, Paulus juga belajar membuat tenda, sebab setiap murid hukum Taurat dianjurkan mempelajari suatu ketrampilan di samping menuntut ilmu. Hal ini sangat bermanfaat bagi Paulus pada kemudian hari, sebab dengan demikian dia sanggup memperoleh nafkah sendiri sewaktu melakukan pekerjaan misionernya.

b. Yerusalem

Tidak lama kemudian, Paulus dikirim dari Tarsus ke pusat dunia Yahudi, yakni Yerusalem. Di Yerusalem ia menjadi murid Rabi Gamaliel, yang merupakan cucu dan pengganti Rabi Hillel yang kesohor (kira-kira tahun 60 SM-20 M). Hillel telah mengajarkan suatu bentuk agama Yahudi yang lebih maju dan liberal, daripada saingannya, Syammai. Apa yang dikatakan Yesus tentang perceraian mungkin telah dicetuskan oleh pengikut-pengikut kedua rabi tersebut (Markus 10:1-12). Hillel menyatakan seorang lelaki dapat menceraikan istrinya kalau istrinya itu tidak menyenangkan dalam hal apa pun juga - misalnya jika ia memasak makanan sampai hangus! Tetapi Syammai berpendapat perceraian hanya dibenarkan bila telah terjadi dosa moral yang berat. Apa yang Paulus sendiri tulis mengenai pokok tersebut menunjukkan bahwa ia mengubah pendiriannya setelah menjadi Kristen.

Namun Paulus memperoleh sedikitnya satu manfaat besar dari pendidikannya menurut tradisi Hillel. Syammai berpendapat

bahwa orang-orang bukan-Yahudi tidak mempunyai tempat di dalam rencana Allah. Sedangkan saingannya bukan saja menyambut mereka, tetapi secara positif telah pergi menginjili mereka. Mungkin Paulus pertama kali mendengar dari Gamaliel bahwa ada tugas besar yang perlu dikerjakan di antara bangsa-bangsa bukan-Yahudi di kawasan kekaisaran Roma.

Paulus mencatat kemajuan yang baik dalam studinya di Yerusalem. Menurut Paulus sendiri, ia seorang murid yang sangat berhasil (Galatia 1:14). Ia menjadi begitu penting, sehingga ketika orang-orang Kristen diadili oleh karena iman mereka, ia diberi hak "memberi suara" terhadap mereka, baik dalam jemaat sinagoge ataupun di dewan tertinggi orang Yahudi, yakni Sanhedrin (Kisah Para Rasul 26:10).

Demikianlah keterangan yang kita ketahui mengenai latar belakang dan pendidikan Paulus. Kita telah memberikan garis besar hidupnya sebelum dia bertobat. Sekarang kita harus menggali dan melihat apa yang dapat ditemukan tentang hidup masa mudanya, agar kita mengerti kepribadiannya yang rumit serta mempunyai dasar yang jelas untuk mengerti surat-suratnya.

Rupanya ada tiga pengaruh utama pada Paulus selama masa mudanya, yakni agama Yahudi, filsafat Yunani dan agama-agama rahasia.

Paulus dan agama Yahudi

Paulus sendiri tidak pernah menyebut pengaruh-pengaruh Yunani atau kafir, tetapi ia membuat banyak pernyataan tentang latar belakang serta pendidikan Yahudinya. Ia bangga akan kenyataan ia seorang Farisi yang baik. Kalau kita membaca surat-surat Paulus yang ditulisnya sebagai seorang Kristen, menjadi jelas ia tetap mempertahankan kepercayaan-kepercayaan terbaik yang diterima dari guru-gurunya. Salah satu saingan utama dari kaum Farisi adalah kaum Saduki. Kedua golongan tersebut masing-masing mewakili sayap liberal dan konservatif dari agama Yahudi. Pada setiap pokok pertikaian antara kedua golongan tersebut, Paulus mengutip dan sering memperbaiki pendirian kaum Farisi.

- Kaum Farisi percaya sejarah mempunyai maksud dan tujuan. Mereka berpendapat Allah mengatur peristiwa-peristiwa menurut rencana-Nya sendiri, yang mencapai titik puncaknya dengan kedatangan sang Mesias yang akan memimpin umat-Nya. Ini sesuatu yang dapat diterima dengan baik oleh Paulus sebagai seorang Kristen. Dalam Roma 9-11 ia mengemukakan Allah mengatur jalannya sejarah dengan tujuan agar pada akhirnya orang-orang Yahudi diikutsertakan dalam persekutuan Kristen. Paulus berpikir sebagai seorang Farisi yang baik -- walaupun dia melangkah lebih jauh, sebab ia tahu Mesias telah datang dalam pribadi Yesus Kristus.
- Kaum Farisi percaya akan hidup setelah kematian. Paulus menekankan hal tersebut demi keuntungannya sendiri ketika dia diadili di hadapan Sanhedrin (Kisah Para Rasul 23:6-10) dan Herodes Agripa II (Kisah Para Rasul 26:6-8). Tetapi sebagai seorang Kristen, Paulus melangkah lebih jauh lagi. Ia yakin bahwa tidak seorang pun dapat menjamin adanya kebangkitan lepas dari kenyataan bahwa Yesus Kristus telah bangkit dari kematian.
- Kaum Farisi percaya akan malaikat-malaikat dan setan-setan. Kaum Saduki tidak percaya akan hal-hal tersebut. Di sini juga Paulus mempertahankan kepercayaannya sebagai seorang Farisi tetapi mengubahnya dalam terang Kristus. Di salib, Kristus telah menaklukkan kuasa-kuasa jahat. Oleh sebab itu, orang-orang Kristen "lebih daripada orang-orang yang menang, oleh Dia yang telah mengasihi kita" (Roma 8:37). Tidak seorang malaikat pun dapat menyaingi Tuhan yang telah bangkit, yang dilayani Paulus, dan yang di dalam-Nya "seluruh kepenuhan Allah berkenan diam" (Kolose 1:19).

Bukan hanya dalam soal iman Paulus memperlihatkan pengaruh latar belakang Yahudinya. Cara ia menulis, dengan memakai ayat-ayat Perjanjian Lama untuk "membuktikan" pokok-pokok teologinya, langsung diambil dari pendidikannya selaku seorang Farisi. Pembaca surat Paulus kepada jemaat di Galatia kadang-kadang merasa heran, atau bahkan geli, bila melihat cara Paulus menafsirkan beberapa nats Perjanjian Lama. Umpamanya, ia memakai metode tafsir yang biasa dipakai para rabi Yahudi sewaktu ia menyatakan janji-janji kepada Abraham ditujukan kepada satu orang, yakni Yesus Kristus, dengan alasan kata Yunani yang diterjemahkan "keturunan" berbentuk tunggal (Galatia 3:16). Seperti para rabi, Paulus kadang-kadang mengutip sepotong nats tanpa memperhatikan konteksnya, dan menggabungkan teks-teks yang diambil dari beberapa bagian Perjanjian Lama yang sama sekali berbeda dan tidak berkaitan.

Namun dalam satu pokok penting Paulus tidak mengikuti warisan Yahudinya. Kaum Farisi merupakan orang-orang legalistik. Mereka mewajibkan pemeliharaan secara rinci bukan hanya hukum Perjanjian Lama yang tertulis, tetapi juga hukum-hukum tradisional dan kebiasaan-kebiasaan yang tidak berdasarkan otoritas Alkitab. Lebih daripada itu, mereka menyatakan bahwa orang-orang yang tidak memelihara semuanya itu, tidak pernah dapat memperoleh keselamatan penuh. Paulus telah mengalami keputusan secara total ketika ia berusaha menjadi seorang Farisi yang baik dan memelihara Taurat. Paulus tahu ia tidak pernah dapat melakukannya. Sebab itu ia tidak pernah dapat benar-benar mengenal Allah. Sewaktu lagi merasa optimis, ia pernah berkata, "tentang kebenaran dalam mentaati hukum Taurat, aku tidak bercacat" (Filipi 3:6). Tetapi di dalam hatinya ia mengetahui ada kuasa yang lebih besar daripada kuasanya sendiri yang sedang bekerja dan mencegahnya untuk memelihara seluruh hukum Taurat. Bahkan keberhasilan yang dicapainya pun jauh dari memadai: "Sebab apa yang aku perbuat, aku tidak tahu. Karena bukan apa yang aku kehendaki yang aku perbuat, tetapi apa

yang aku benci, itulah yang aku perbuat" (Roma 7:15). Semakin Paulus berusaha melakukan yang baik, ia menemukan bahwa semakin tidak mungkin dia melakukannya.

Hanya karena ia seorang Farisi yang begitu setia, ia dapat menghargai apa yang telah dilakukan Allah bagi manusia di dalam Yesus Kristus. Ajaran Farisi menjadi cermin di mana Paulus melihat kekurangan-kekurangannya sendiri yang begitu jelas dinyatakan sehingga ia nampaknya merupakan orang "yang paling berdosa" (1Timotius 1:15). Tetapi di dalam Yesus Kristus ia melihat pencerminan dari apa yang dapat dicapainya oleh anugerah Allah yang diberikan secara cuma-cuma: "Sebab apa yang tidak mungkin dilakukan hukum Taurat ... telah dilakukan oleh Allah. Dengan jalan mengutus Anak-Nya sendiri dalam daging, yang serupa dengan daging yang dikuasai dosa karena dosa, Ia telah menjatuhkan hukuman atas dosa di dalam daging ... Jadi ... jika oleh Roh kamu memhatikan perbuatan- perbuatan tubuhmu, kamu akan hidup ... Roh membantu kita dalam kelemahan kita" (Roma 8:3,12,13,26).

Paulus dan Para Filsuf

Di antara banyak aliran filsafat yang ada pada waktu itu, aliran Stoik mungkin yang paling serasi bagi Paulus. Satu atau dua filsuf Stoik besar berasal dari Tarsus, dan mungkin Paulus masih ingat sedikit tentang pengajaran mereka dari masa mudanya.

Beberapa ahli berpendapat pengetahuan Paulus tentang filsafat Stoik lebih dalam daripada itu. Pada tahun 1910 Rudolf Bultmann menunjukkan bahwa cara Paulus mengemukakan pendapatnya kadang-kadang menyerupai argumen-argumen Stoik. Kedua-duanya memakai pertanyaan retorik, pernyataan singkat yang berdiri sendiri, seorang lawan khayalan yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan banyak ilustrasi yang diambil dari dunia atletik, pembangunan serta kehidupan sehari-hari. Malahan kita dapat menemukan frasa-frasa dalam pengajaran Paulus yang dapat dianggap mendukung ajaran Stoik; umpamanya pernyataannya, "segala sesuatu diciptakan oleh Dia dan untuk Dia. Ia ada terlebih dahulu dari segala sesuatu dan segala sesuatu ada di dalam Dia" (Kolose 1:16-17). Dalam pidato Paulus di Atena, Lukas melaporkan bahwa Paulus benar-benar mengutip Aratus, penyair Stoik yang terkenal (Kisah Para Rasul 17:28). Beberapa dari surat Paulus juga sering mencerminkan peristilahan Stoik -- seperti waktu ia menggambarkan moralitas dengan istilah "seharusnya" atau "sepatutnya" dan "tidak pantas". Tidak perlu disangsikan lagi bahwa Paulus mengetahui dan bersimpati terhadap banyak cita-cita Stoik. Tetapi ada beberapa perbedaan yang hakiki dan penting antara kekristenan Paulus dan filsafat Stoik.

- Filsafat Stoik didasarkan atas spekulasi-spekulasi filsafat mengenai sifat dunia dan manusia. "Ilah"-nya yang sebenarnya adalah akal manusia yang abstrak. Agama Kristen sangat berbeda, sebab ia dengan kokoh didasarkan pada fakta-fakta historis tentang kehidupan, kematian dan kebangkitan Yesus Kristus (1Korintus 15:3-11).
- "Ilah" Stoik adalah abstraksi yang samar-samar, kadang-kadang dihubungkan dengan seluruh alam semesta, kadang-kadang dengan akal, dan kadang-kadang malah dengan unsur api: "Tidak kita tahu ilah apa itu, tetapi ada ilah yang berdiam" (Seneca, Surat-surat 41.2, dikutip dari Virgil). Sebaliknya Allah yang dikenal Paulus adalah Wujud pribadi yang dinyatakan dalam Kristus: "Karena seluruh kepenuhan Allah berkenan diam di dalam Dia" (Kolose 1:19).
- Para Stoik mau menemukan "keselamatan" dalam keswasembadaan. Mereka berusaha memperoleh penguasaan atas diri sendiri agar dapat hidup secara serasi dengan alam. "Tujuan hidup adalah untuk bertindak sesuai dengan alam, yakni sekaligus baik dengan alam yang ada dalam diri kita maupun dengan alam semesta Jadi kehidupan yang sesuai dengan alam adalah keberadaan yang bijak dan bahagia, yang dinikmati hanya oleh orang yang selalu berusaha memelihara keserasian antara setan di dalam pribadi dengan kehendak Kuasa yang mengatur alam semesta" (Diogenes Laertius vii.1.53). Bagi Paulus, keselamatan berbeda sekali dengan gagasan tersebut. Ia menemukan bahwa keselamatan tidak bergantung pada diri sendiri, melainkan dengan penyerahan diri kepada Yesus Kristus: "Aku telah disalibkan dengan Kristus; namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Dan hidupku yang kuhidupi sekarang di dalam daging, adalah hidup oleh iman dalam Anak Allah yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku" (Galatia 2:19-20).
- Filsafat Stoik tidak mempunyai masa depan; melainkan merupakan agama keputusan. Kebanyakan orang dianggap tidak sanggup mencapai kedewasaan moral. Masa depan mereka adalah untuk dibinasakan di mana satu siklus sejarah dunia mengikuti siklus lainnya, hanya untuk dilahirkan kembali atau di-reinkarnasi -- begitu rupa sehingga seluruh siklus dapat diulangi. Agama Kristen bertentangan dengan hal ini, dan menyatakan bahwa dunia yang kita kenal pasti akan berakhir dengan campur tangan Kristus sendiri. Kemudian akan tercipta suatu tata dunia yang sama sekali baru (1Korintus 15:20-28).

Pengaruh Stoik terhadap Paulus haruslah dianggap sangat kecil saja. Setiap orang tak luput dari pemakaian kata-kata dan ungkapan-ungkapan yang dikenal dari konteks lain. Tetapi kalau Paulus memakai bahasa Stoik, maka ia memberikannya arti baru. Sebab berita Paulus tentang keselamatan melalui Kristus jauh berbeda dengan berita Stoik tentang keselamatan melalui penguasaan diri.

Paulus dan Agama-agama Rahasia

Sepintas lalu, ada beberapa kemiripan antara agama-agama rahasia dan agama Kristen. Keduanya datang ke Roma dari Timur.

Keduanya menawarkan "keselamatan" kepada pengikut-pengikutnya. Keduanya memakai upacara penerimaan pengikut baru (baptisan Kristen) dan santapan sakramen (perjamuan kudus Kristen). Keduanya menyapa Allah penyelamatnya sebagai "Tuhan". Jika pengikut agama rahasia menjadi Kristen, maka terkadang kepercayaan-kepercayaan rahasia terbawa ke dalam jemaat. Mungkin peristiwa seperti inilah yang menjadi sumber persoalan di jemaat di Korintus, sehingga Paulus menulis surat-surat kepada jemaatnya.

Oleh karena adanya persamaan antara agama Kristen dengan agama-agama rahasia, beberapa ahli mengira Paulus mengubah ajaran Yesus yang sederhana menjadi semacam agama rahasia. Namun tidak ada lagi ahli yang mempunyai pandangan semacam itu dewasa ini, karena tidak ada bukti sejarah yang mendukungnya secara nyata. Bukti yang ada malah menunjukkan kebalikannya.

- Agama-agama rahasia selalu bersedia, bahkan rindu, bergabung dengan agama-agama lain. Ini sesuatu yang selalu ditolak oleh orang-orang Kristen, karena percaya hanya mereka saja yang memiliki seluruh kebenaran yang dinyatakan oleh Kristus.
- Banyak bukti yang dahulu menunjukkan bahwa Paulus seorang penganut agama rahasia sekarang dianggap palsu. Umpamanya, gelar "Tuhan" yang dipakai untuk Yesus, sekarang ternyata diambil bukan dari agama-agama rahasia melainkan dari Perjanjian Lama. Pengakuan iman Kristen "semoga Tuhan kita datang" (yang ditulis dalam bentuk Aram, Maranata; 1Korintus 16:23) menunjukkan bahwa jemaat mula-mula di Yerusalem -- satu-satunya jemaat yang berbahasa Aram -- rupanya telah memberikan gelar itu kepada Yesus jauh sebelum munculnya Paulus.
- Apa yang mengesankan bagi dunia kafir bukanlah kemiripan agama Kristen dengan agama-agama lain, melainkan perbedaannya. Tuduhan yang paling sering dilontarkan terhadap orang-orang Kristen adalah mereka ateis, sebab tidak mau mengakui ilah-ilah lain.

Tentu Paulus mengenal agama-agama rahasia, dan kemiripannya dengan agama Kristen. Mereka menceritakan tentang dewa-dewa yang turun dalam bentuk manusia; tentang keselamatan sebagai "mati" terhadap hidup yang lama; tentang seorang dewa yang memberikan hidup kekal; dan tentang dewa penyelamat yang dipanggil "tuhan". Ada kemungkinan Paulus, yang siap "menjadi segala-galanya bagi semua orang" (1Korintus 9:22), kadang-kadang dengan sengaja memakai ragam bahasa mereka. Tetapi kemungkinan besar ia memakainya secara tidak sadar. Sebab orang-orang terpelajar dari zamannya memakai bahasa agama-agama rahasia dengan mudah dan tanpa ikatan, sama seperti kita sering memakai bahasa astrologi populer dewasa ini. Paulus tidak menunjukkan bahwa ia memiliki pengetahuan secara rinci tentang agama-agama rahasia. Ia tidak pernah menyebut upacara-upacara mereka secara jelas.

Latar belakang Paulus meliputi tiga dunia pemikiran: dunia Yahudi, dunia Yunani, dan dunia agama rahasia. Masing-masing dunia ini dapat memberikan sekadar keterangan tentang kepribadian dan pengajarannya. Tetapi kita akan khilaf bila menganggap Paulus hanyalah produk alami dari lingkungan kebudayaannya. Ia menganggap dirinya sendiri terutama sebagai "seorang di dalam Kristus" (2Korintus 12:2) atau seorang Kristen. Apa pun yang diperolehnya dari sumber-sumber lain, ia mengakui bahwa Tuhannya yang baru mempunyai kuasa yang melebihi mereka semua, dan demi Kristus ia menganggap yang lainnya sebagai "sampah" (Filipi 3:8).

Nama Kursus : KEHIDUPAN RASUL PAULUS
Nama Pelajaran : Perjalanan Misi Paulus yang Pertama
Kode Pelajaran : KRP-P02

Pelajaran 02 - PELAYANAN MISI PAULUS YANG PERTAMA

Daftar Isi

Bacaan Alkitab

1. Gereja di Antiokia
2. Pekerjaan Roh Kudus
3. Mereka Memulai Perjalanan Misi Pertama
4. Ke Asia Kecil
5. Paulus di Listra
6. Kembali ke Antiokia
7. Paulus sebagai Seorang Misionaris
8. Masalah dalam Gereja

Doa

BACAAN ALKITAB

Kisah Para Rasul 9:19-22; 11:19-26; 13:1-52; 14:8-28; 15:1-35.

Pada pelajaran ini kita akan mulai belajar tentang usaha mula-mula jemaat Kristen untuk menyebarkan Firman Tuhan ke negara-negara lain. Ini bukanlah rencana manusia, tetapi merupakan rencana Allah untuk menyebarkan Injil ke seluruh dunia kepada semua suku bangsa dan seluruh umat manusia. Yesus berkata, "dan Aku, apabila Aku ditinggikan dari bumi Aku akan menarik semua orang datang kepada-Ku." (Yohanes 12:32) Yesus mengajarkan kepada murid-murid-Nya mengenai misi ke seluruh dunia ini. "Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman." (Matius 28:19-20)

Kita menyebut perintah ini sebagai "Amanat Agung". Amanat Agung untuk "semua bangsa". Memang sulit bagi para pengikut-Nya untuk memulai pekerjaan ini, bahkan setelah kebangkitan-Nya dan kenaikan-Nya ke surga. Kemungkinan besar para murid Tuhan Yesus mula-mula menetap di Yerusalem, namun karena penganiayaan semakin menjadi-jadi, mereka akhirnya tercerai-berai dan tersebar ke negara-negara lain. Jadi, mereka menyebarkan Injil, namun mereka sebetulnya tidak memiliki rencana untuk melakukan hal itu. Tetapi, orang-orang Kristen ini membutuhkan seorang pemimpin yang dapat mengatur, merencanakan program, dan memimpin mereka di dalam suatu misi kepada bangsa-bangsa lain. Pemimpin ini adalah Paulus. Kira-kira, sepuluh tahun setelah pertobatannya, ia telah mempersiapkan dirinya dan bersiap-siap untuk memimpin misi gereja yang nyata ini.

1. GEREJA DI ANTIOKIA

Antiokia, dengan jumlah penduduk lebih dari setengah juta jiwa, pada waktu itu adalah salah satu kota tersebar di wilayah kekaisaran Romawi.

Para pembawa berita Firman pertama yang tiba di Antiokia dari Yerusalem telah merencanakan untuk melayani orang-orang Yahudi di kota itu. Tetapi, para pelayan Tuhan lainnya yang berasal dari Siprus dan Kirene telah mulai pekerjaan mereka di tengah-tengah orang Yunani. Ini merupakan usaha nyata yang pertama kali dilakukan untuk bangsa-bangsa lain. Sejak awal, jemaat mula-mula telah sangat kuat.

"Dan tangan Tuhan menyertai mereka dan sejumlah besar orang menjadi percaya dan berbalik kepada Tuhan." (Kisah Para Rasul 11:21) Jemaat mula-mula yang terdiri dari banyak suku bangsa dan yang menyembah Allah ini bersama-sama menjadi salah satu jemaat yang terkuat waktu itu. Inilah pelajaran untuk kita hari ini. Jikalau kita dapat membuang jauh-jauh semua prasangka buruk dan perbedaan-perbedaan antara kita dengan suku dan bangsa lain, dan dengan sungguh-sungguh menyembah Tuhan kita dalam roh kebenaran, maka tidaklah mustahil jemaat gereja kita dapat memiliki kuasa yang sama dengan gereja jemaat mula-mula ini.

Di bawah kepemimpinan Barnabas, para jemaat mampu bertumbuh dengan begitu pesatnya sehingga ia membutuhkan banyak bantuan. Ketika Paulus diminta datang dari Tarsus untuk membantu pekerjaan itu, jemaat menjadi makin lebih kuat lagi karena Paulus memiliki karunia untuk mengajar jemaat. Kemudian, para jemaat mulai memberikan perhatian kepada orang-orang yang bukan Yahudi yang ada di negara-negara lain. Para jemaat menyadari bahwa menyebarkan Injil kepada bangsa-bangsa lain adalah kewajiban mereka. Jemaat yang kuat ini memperoleh penghargaan dalam pelayanan mereka sebagai pusat penyebaran Injil kepada orang-orang yang bukan Yahudi. Di Antiokialah murid-murid ini pertama kali disebut Kristen.

2. PEKERJAAN ROH KUDUS

"Pada waktu itu di jemaat Antiokia ada beberapa nabi dan pengajar, yaitu Barnabas dan Simeon yang disebut Niger, dan Lukius orang Kirene, dan Menahem yang diasuh bersama dengan raja wilayah Herodes, dan Paulus. Pada suatu hari ketika mereka beribadah kepada Tuhan dan berpuasa, berkatalah Roh Kudus: "Khususkanlah Barnabas dan Saulus bagi-Ku untuk tugas yang telah Kutentukan bagi mereka." Maka berpuasa dan berdoalah mereka, dan setelah meletakkan tangan ke atas kedua orang itu, mereka membiarkan keduanya pergi. Oleh karena disuruh Roh Kudus, Barnabas dan Paulus berangkat ke Seleukia dan dari situ mereka berlayar ke Siprus." (Kisah Para Rasul 13:1-4) Kita tahu ketika para pemimpin sedang berdoa dan berpuasa, Roh Kudus berbicara kepada mereka dan berkata, "Khususkanlah Barnabas dan Saulus bagiku untuk tugas yang telah ditentukan bagi mereka." Alkitab selanjutnya menceritakan kepada kita bahwa mereka menumpangkan tangan dan mengutus kedua orang itu pergi untuk melakukan tugas mereka. Jemaat di Antiokia merasa sangat kehilangan dengan perginya kedua pemimpin yang kuat ini, namun mereka menyadari bahwa ini adalah suatu kesempatan yang besar untuk dapat saling membagikan pekerjaan pengabaran Injil ke seluruh dunia.

3. MEREKA MEMULAI PERJALANAN MISI YANG PERTAMA

Bacalah Kisah Para Rasul 13:4-13. Barnabas, Paulus, dan Yohanes Markus, seorang muda dari Yerusalem, memulai pekerjaan mereka. Barnabas, yang tertua, dianggap sebagai pemimpin. Paulus dan Barnabas merupakan sahabat baik dan keduanya saling menghargai. Yohanes Markus ikut untuk membantu mereka. Dia adalah anak dari Maria, seorang Kristen yang taat dan aktif di Yerusalem. Dia juga sepupu Barnabas.

Mereka berlayar ke Seleukia dan berjalan sepanjang 110 kilometer ke Salamis, di pantai timur Siprus. Siprus adalah rumah lama Barnabas. Para penginjil ini mengunjungi tempat-tempat penting di pulau Siprus sampai akhirnya mereka tiba di Pafos. Di Pafos mereka bertemu dua orang terkemuka, yaitu seorang tukang sihir yang bernama Elimus Baryesus dan Sergius Paulus yang menjadi gubernur pulau itu. Sergius Paulus memanggil Barnabas dan Paulus sebab ia ingin mendengar Firman Tuhan. Ketika para penginjil itu berusaha memenangkan Sergius Paulus bagi Kristus, Elimus berusaha menghalang-halangi mereka. Akhirnya, Paulus menantang "anak iblis" ini dan membuat mata orang itu buta untuk beberapa saat. Melihat apa yang terjadi, Sergius Paulus merasa sangat takjub dan percaya ajaran Tuhan.

Mulai saat inilah Lukas menyebut para pengabar Injil ini sebagai "Paulus dan kawan-kawannya atau Paulus dan Barnabas".

4. KE ASIA KECIL

Paulus dan kawan-kawannya sekarang meninggalkan Pafos dan berlayar ke Perga di Pamfilia. Di sana Yohanes Markus meninggalkan kelompok ini dan kembali ke rumahnya di Yerusalem.

Paulus dan Barnabas meneruskan perjalanannya ke Antiokia (di Pisidia). Di Antiokia Paulus pergi ke rumah ibadah dan memberitakan Firman Tuhan di sana. Pemberitaan itu membuat orang-orang di sana takjub dan mereka memintanya berkhotbah lagi. Bacalah Firman Tuhan yang diberitakan Paulus di dalam Kisah Para Rasul 13:14-42.

Pada hari Sabat berikutnya, Paulus berkhotbah lagi dan hampir seluruh kota itu berkumpul bersama-sama untuk mendengar Firman Tuhan. Hal ini membuat jengkel orang-orang Yahudi di sana. Mereka merasa iri dan mulai membantah apa yang dikatakan Paulus. Namun, Paulus berkata bahwa kepada merekalah Firman Tuhan pertama kali diberitakan. Namun karena mereka menolaknya, Paulus dan Barnabas berpaling kepada bangsa-bangsa lain. Mendengar itu bergembiralah semua orang yang tidak mengenal Allah dan mereka memuliakan Firman Tuhan dan semua orang yang ditentukan Allah untuk hidup yang kekal, menjadi percaya. Lalu, Firman Tuhan tersiar di seluruh daerah itu. Kisah Para Rasul 13:48-49. Injil Allah mulai masuk di hati bangsa-bangsa lain.

Namun sebaliknya, orang Yahudi berbalik melawan Paulus dan Barnabas dan mengusir mereka dari kota.

Kira-kira, 120 kilometer di sebelah tenggara Antiokia terdapat sebuah kota yang bernama Ikonium. Paulus dan Barnabas langsung pergi ke tempat ibadah memberitakan Firman Tuhan di sana. Banyak orang menjadi percaya dan menerima Kristus. Namun, ada juga musuh-musuh di sana. Para Rasul memperlihatkan banyak tanda-tanda dan mujizat dan tinggal lama di sana untuk memberitakan Firman Tuhan. Akhirnya, musuh-musuh itu membentuk suatu kelompok massa dan mengancam untuk membunuh para pengabar Injil ini. Akibatnya, Paulus dan Barnabas terpaksa harus menyingkir dari kota itu.

5. PAULUS DI LISTRA

Paulus dan Barnabas terusir dari Ikonium. Kota tujuan Paulus berikutnya adalah Listra. Di kota ini diperkirakan ada beberapa keluarga Yahudi, setidaknya-tidaknya ada satu keluarga Yahudi yang tinggal di sana. Ada seorang janda bernama Eunike. Dia memiliki seorang anak bernama Timotius. Suami Eunike bukanlah Yahudi dan Timotius belum pernah disunat. (Sunat adalah keharusan bagi setiap orang yang ingin masuk ke dalam agama Yahudi.) Lois, ibu Eunike, juga tinggal di rumah itu. Paulus dan Barnabas memenangkan keluarga ini bagi Kristus.

Bacalah Kisah Para Rasul 14:8-20. Di Listra ada seorang lumpuh yang mendengarkan Paulus berkhotbah. Dia lumpuh sejak lahir. Dia hanya bisa duduk di pinggir jalan di Listra. Mungkin saja, ia seorang pengemis yang dikenal oleh banyak orang di sana. Paulus melihat bahwa orang ini beriman dan dapat disembuhkan. Lalu, kata Paulus kepada orang itu dengan suara nyaring. "Berdirilah tegak di atas kakimu." Segeralah orang itu berdiri dan berjalan. Ketika orang-orang bukan Yahudi melihat kejadian itu, mereka menyangka Paulus dan Barnabas adalah dewa-dewa yang turun dan menjelma sebagai manusia. Mereka memanggil Paulus dan Barnabas dengan sebutan Zeus dan Hermes (nama dari dua dewa Yunani).

Orang-orang itu mulai mempersiapkan perayaan yang besar untuk menghormati mereka. Dengan segera Paulus dan Barnabas memberitahukan bahwa mereka bukanlah dewa, dan menjelaskan bahwa mereka hanyalah manusia biasa. Mereka juga menjelaskan bahwa mereka datang ke kota itu untuk memberitakan Firman Tuhan. "Hai kamu sekalian, mengapa kamu berbuat demikian? Kami ini adalah manusia biasa sama seperti kamu. Kami ada di sini untuk memberitakan Injil kepada kamu, supaya kamu meninggalkan perbuatan sia-sia ini dan berbalik kepada Allah yang hidup, yang telah menjadikan langit dan bumi, laut, dan segala isinya. Dalam zaman yang lampau Allah membiarkan semua bangsa menuruti jalannya masing-masing namun Ia bukan tidak menyatakan diri-Nya dengan berbagai-bagai kebajikan, yaitu dengan menurunkan hujan dari langit dan dengan memberikan musim-musim subur kepada kamu. Ia memuaskan hatimu dengan makanan dan kegembiraan." (Kisah Para Rasul 14:15-17)

Kemudian, datanglah satu kelompok orang-orang Yahudi yang memimpin suatu massa yang melempari Paulus dengan batu lalu meninggalkannya sebab mereka menyangka dia telah mati. Lalu, teman-teman Paulus menemukan dia dalam keadaan hidup dan menolongnya untuk melarikan diri. Kemudian, ia dan Barnabas pergi ke Derbe. Sekarang, tiba saatnya untuk menyelesaikan pelayanan misi mereka yang pertama dan memulai perjalanan mereka pulang ke rumah. Dalam perjalanan pulang mereka mengunjungi Listra, Ikonium, Antiokia, dan Perga. Paulus dan Barnabas ingin menolong orang-orang itu dalam pekerjaan mereka dan mengumpulkan mereka dalam berbagai jemaat gereja. Paulus dan Barnabas juga ingin menolong mereka memilih penatua yang dapat bertanggung jawab untuk jemaat-jemaat ini. Mereka mendirikan jemaat gereja di setiap kota dan menetapkan seorang pemimpin sebagai gembala dan guru. Jemaat-jemaat dari bangsa-bangsa lain sekarang sudah berdiri di Asia ini.

6. KEMBALI KE ANTIOKIA

Ketika mereka akhirnya tiba di Antiokia, para penginjil itu mengumpulkan para jemaat dan menceritakan semua hal yang telah Tuhan lakukan kepada mereka, dan bahwa Tuhan telah membuka pintu bagi bangsa-bangsa lain untuk beriman. Sungguh merupakan kisah yang luar biasa karena mendengarkan pelayanan mereka selama dua tahun di antara bangsa-bangsa lain. Para jemaat yang mendengarkan merasa puas sekali atas laporan para rasul itu. Pekerjaan di antara orang Yunani telah dimulai dengan cara yang luar biasa dan Tuhan telah memberkatinya. Pekerjaan penginjilan Paulus bukan lagi menjadi sebuah angan-angan, tetapi merupakan suatu kenyataan yang mulia. Bangsa-bangsa lain telah mengetahui kasih Kristus dan mereka tidak akan melupakan-Nya. Salah satu dari perubahan tersebar di dalam sejarah manusia telah terjadi. Banyak orang Yahudi dan Yunani kini menjadi bagian dari tubuh Kristus. "Sebab kamu semua adalah anak-anak Allah karena iman di dalam Yesus Kristus. Karena kamu semua yang dibaptis dalam Kristus, telah mengenakan Kristus. Dalam hal ini tidak ada orang Yahudi atau orang Yunani, tidak ada hamba atau orang merdeka, tidak ada laki-laki atau perempuan, karena kamu semua adalah satu didalam Kristus Yesus." (Galatia 3:26-28)

7. PAULUS SEBAGAI SEORANG MISIONARIS

Kita sekarang sudah mengetahui berbagai pengalaman yang dialami Paulus selama perjalanan misinya yang pertama. Kita mendapat kesempatan untuk melihat pekerjaan Paulus dalam misinya yang luar biasa. Pekerjaan Paulus dan Barnabas setidaknya-tidaknya memiliki empat fungsi:

- a. Mereka adalah penginjil. Mereka memberitakan Firman Tuhan kepada orang banyak. Pesan-pesan yang mereka sampaikan begitu mengena dan telah memenangkan banyak jiwa bagi Kristus.
- b. Mereka melayani sebagai guru. Banyak pertanyaan yang tidak dapat dijawab dalam pertemuan umum. Paulus dan Barnabas tentunya harus meluangkan banyak waktu, siang dan malam, mengajar secara pribadi ataupun kelompok.
- c. Mereka adalah konselor (penasihat). Pekerjaan mereka menuntut banyak bimbingan kepada orang Kristen baik secara pribadi maupun kelompok. Mereka melayani sebagai gembala kepada orang-orang yang membutuhkan pelayanan ini.
- d. Mereka juga bertindak sebagai penuntun (pembimbing) pada masalah organisasi jemaat. Paulus memang baru dalam hal ini, tetapi metode-metodenya begitu berhasil baik sehingga sampai sekarang pun kita masih menggunakannya sebagai pedoman

untuk gereja-gereja kita. Tuhan telah memberkati Paulus secara luar biasa selama perjalanannya yang pertama. Bahkan kemenangan-kemenangan yang lebih besar sudah siap menunggu dalam perjalanannya yang selanjutnya.

8. MASALAH DALAM GEREJA

Bacalah Kisah Para Rasul 15:1-35. Sementara para penginjil ini sedang beristirahat dan bersekutu di Antiokia, mereka menerima kabar tentang adanya satu masalah besar, yang mengancam kehidupan jemaat itu sendiri. Pertanyaannya adalah dapatkah seorang bukan Yahudi menjadi seorang Kristen? Kita tahu bahwa Filipus dan Petrus bersaksi dan memberitakan Injil di antara orang Samaria dan banyak bertobat di sana. Petrus secara terang-terangan mempertahankan pekerjaan dan pelayannya untuk memenangkan Kornelius dan orang-orang Yunani lainnya di Kaisarea. Baca peristiwa ini dalam Kisah Para Rasul 10 dan pengalaman Petrus di Kisah Para Rasul 11:18. Para jemaat sebenarnya sudah menyetujui orang-orang Kristen Yunani di jemaat Antiokia di Siria. Tetapi sementara Paulus dan Barnabas meninggalkan mereka, orang-orang ini mulai mempertanyakan apakah orang-orang bukan Yahudi dapat dibenarkan menjadi Kristen. Beberapa orang dari jemaat di Yerusalem datang ke Antiokia untuk membahas masalah ini. Orang-orang ini dulunya adalah orang-orang Farisi dan mereka tetap berkeyakinan bahwa orang bukan Yahudi tidak dapat menjadi Kristen tanpa terlebih dahulu disunat. Dengan kata lain, orang itu harus menjadi orang Yahudi dulu. Ada banyak masalah di Antiokia yang timbul karena ajaran yang salah ini.

Ketika Paulus mendengar hal ini, dengan segera ia melihat bahaya yang benar-benar mengancam jemaat. Masalah ini bisa memecah belah para jemaat, juga bisa menghambat pertumbuhan kekristenan itu sendiri. Paulus langsung mengambil sikap yang tegas atas masalah ini. Paulus mengatakan bahwa sunat tidak diperlukan supaya mereka dapat memperoleh keselamatan.

Kemudian diputuskan untuk membawa masalah ini ke Yerusalem bukan untuk menerima persetujuan dari jemaat di sana, sebab jemaat di sana sama sekali tidak memiliki kuasa atas jemaat lainnya - namun karena orang-orang dari Yerusalem yang pertama kali mempertanyakan hal ini di jemaat di Antiokia. Paulus juga ingin supaya pemimpin-pemimpin di Yerusalem mengambil keputusan yang positif akan hal ini, sehingga semua jemaat dapat terlepas dari masalah tersebut.

Di Yerusalem, para pemimpin jemaat dipanggil bersama untuk pertemuan pribadi. Dalam pertemuan itu Petrus menceritakan kesaksiannya tentang seorang yang bukan Yahudi, yakni Kornelius. Paulus dan Barnabas juga membagikan berkat-berkat yang telah mereka terima pada saat mereka bersaksi kepada bangsa-bangsa lain. Keputusan akhir yang mereka ambil memberikan kemenangan yang melimpah bagi Paulus. Mereka memutuskan untuk mengirim sepucuk surat kepada seluruh jemaat dan menyatakan bahwa sunat dan upacara penerimaan secara Yahudi tidak dibutuhkan bagi orang yang bukan Yahudi yang ingin menjadi orang Kristen. Apa yang penting bagi bangsa-bangsa lain untuk bisa selamat? Petrus mengatakan dengan begitu indahya di dalam Kisah Para Rasul 15:11, "Kita percaya bahwa oleh kasih karunia Tuhan Yesus Kristus kita akan beroleh keselamatan sama seperti mereka juga."

Akhir Pelajaran (KRP-P02)

DOA

"Kami bersyukur untuk anugerah yang telah Kau berikan bagi kami untuk memperoleh keselamatan. Kami menyadari bahwa sebenarnya kami bukanlah orang yang layak untuk menerimanya. Bahkan kami bersyukur pula untuk rencana-Mu yang luar biasa bagi kami melalui orang-orang yang Kau pakai untuk menyampaikan kebenaran ini kepada kami. Kiranya anugerah yang telah Kau berikan ini tidak akan kami sia-siakan. Amin."

[Catatan: Pertanyaan Latihan ada di lembar lain.]

- . Timotius
 - b. Petrus
 - c. Barnabas
8. _____ Siapa lagi yang ikut Paulus dalam perjalanan ini?
- . Yohanes Markus
 - b. Timotius
 - c. Petrus
9. _____ Mereka berlayar ke Seleukia, kemudian berjalan lagi sejauh 100 kilometer ke Salamis yang berada di pantai:
- . Nazareth
 - b. Siprus
 - c. Antiokhia
10. _____ Paulus dan Barnabas pergi ke Antiokhia (di Pisidia) untuk memberitakan Firman Tuhan di:
- . jalan-jalan
 - b. rumah ibadat
 - c. rumah Petrus
11. _____ Bagaimana Yesus memungkinkan kita?
- . Menggunakan tongkat ajaib
 - b. melalui anugerahNya kita selamat
 - c. karena sulap
12. _____ Ketika Paulus dan Barnabas pergi ke Listra mereka mengunjungi seorang janda bernama ...
- . Eunike
 - b. Lidia
 - c. Rut
13. _____ Ketika Paulus melihat seorang pengemis yang lumpuh sejak lahir, ia ...
- . terus berjalan
 - b. memberinya makan
 - c. menyembuhkannya
14. _____ Orang-orang mengira bahwa Paulus dan Barnabas adalah dewa tetapi mereka berkata ...
- . "Kami adalah manusia biasa, sama seperti kalian."
 - b. "Benar, kami adalah dewa."
 - c. "Tinggalkan kami."
15. _____ Kemudian mereka mulai ...
- . menyanyi
 - b. merangkak
 - c. memberitakan Kabar Baik dan mereka berbalik kepada Tuhan
16. _____ Dalam perjalanan pulang, Paulus dan Barnabas mengunjungi empat kota, sebab mereka ...
- . Ingin menolong para jemaat
 - b. perlu membeli makanan
 - c. perlu mengunjungi teman-temannya
17. _____ Saat mereka kembali ke Antiokia, mereka menceritakan kepada para jemaat tentang ...
- . banyaknya uang yang mereka telah dapatkan
 - b. bagaimana Tuhan membukakan jalan iman kepada bangsa-bangsa lain
 - c. mereka tidak ingin pergi lagi
18. _____ Paulus dan Barnabas pergi selama ...

- . dua tahun
 - b. sepuluh tahun
 - c. satu tahun
19. ____ Berapa banyak jenis pelayanan yang dilakukan Paulus dan Barnabas?
- . enam
 - b. empat
 - c. dua
20. ____ Saat mereka di Antiokia untuk beristirahat dan bersekutu, jemaat mengalami masalah besar. Ada satu perdebatan tentang ...
- . siapa yang akan menjadi bendahara
 - b. Dapatkah seorang bukan Yahudi menjadi Kristen
 - c. Siapa yang akan membersihkan jemaat

PERTANYAAN (B):

1. Mengapa orang-orang Yahudi iri melihat keberhasilan pelayanan Paulus dan Barnabas?
2. Bagaimanakah Paulus mengatasi masalah yang timbul dalam gereja di Antiokhia, khususnya tentang orang Yahudi yang menolak orang bukan Yahudi menjadi Kristen?

Nama Kursus : KEHIDUPAN RASUL PAULUS
Nama Pelajaran : Perjalanan Misi Paulus yang Pertama
Kode Pelajaran : KRP-R02a

Referensi KRP-02a diambil dari:

Judul Buku : SURVEI PERJANJIAN BARU
Pengarang : Merrill C. Tenney
Penerbit : Gandum Mas, Malang, 1995
Halaman : 313 - 316

REFERENSI 02a - PELAYANAN MISI PAULUS YANG PERTAMA GEREJA BUKAN YAHUDI DAN MISI PAULUS

Kisah Para Rasul 11:19-15:35

Gerakan pelayanan firman kepada bangsa-bangsa lain seperti yang dilukiskan di dalam Kisah Para Rasul dimulai pada saat didirikannya gereja di Antiokhia di Siria. Pembentukan gereja ini merupakan bagian dari penyebaran tiba-tiba yang terjadi di dalam masa peralihan. Di antara Kisah Para Rasul 8:4 dan 11:19 terdapat suatu hubungan yang jelas, seperti yang dikatakan oleh ayat yang terakhir:

"Sementara itu banyak saudara-saudara telah tersebar karena penganiayaan yang timbul sesudah Stefanus dihukum mati. Mereka tersebar sampai ke Fenesia, Siprus dan Antiokhia; namun mereka memberitakan Injil kepada orang Yahudi saja. Akan tetapi di antara mereka ada beberapa orang Siprus dan orang Kirene yang tiba di Antiokhia dan berkata-kata juga kepada orang-orang Yunani dan memberitakan Injil, bahwa Yesus adalah Tuhan." (Kisah Para Rasul 11:19-20)

Orang-orang percaya dari Siprus dan Kirene yang mengajar di Antiokhia telah menyimpang dari kebiasaan umum di antara rekan-rekannya sambil mengabarkan Injil juga kepada orang Yunani. Komentar Lukas di sini menunjukkan bahwa uraiannya tentang masa transisi lebih menekankan hal-hal baru daripada prosedur khotbah yang biasa. Antiokhia, di mana Injil diberitakan pada masa itu, begitu istimewa hingga ia menjadi pusat dari seluruh usaha misi yang baru.

Gereja di Antiokhia

Kota Antiokhia dibangun oleh Seleukus Nikator dalam tahun 300 SM. Di bawah pemerintahan raja-raja Seleuk yang pertama ia berkembang dengan pesat. Pada mulanya kota ini sepenuhnya dihuni oleh orang-orang Yunani, namun kemudian orang-orang Siria menetap di luar tembok kota dan akhirnya menyatu dengan kota sejalan dengan perkembangan kota itu. Unsur penduduk yang ketiga adalah orang-orang Yahudi, banyak di antaranya yang merupakan keturunan dari penghuni kota pertama yang didatangkan dari Babilon. Mereka mempunyai hak-hak yang sama dengan orang Yunani dan tetap menjalankan ibadah mereka di sinagoge-sinagoge. Di bawah pemerintahan Romawi, Antiokhia menjadi makmur. Karena merupakan pintu gerbang militer dan perniagaan ke Timur, ia menjadi kota yang terbesar setelah Roma dan Aleksandria.

Tahun berdirinya gereja di Antiokhia tidak dinyatakan dengan jelas. Nampaknya ia berdiri tidak lama setelah kematian Stefanus, mungkin sekitar tahun 33 hingga 40. Untuk mendapatkan ukuran dan reputasi yang cukup berarti hingga dapat menarik perhatian gereja di Yerusalem (11:22) tentu dibutuhkan beberapa waktu. Gereja di Yerusalem mengutus Barnabas untuk mengunjungi Antiokhia, di mana ia bekerja entah selama berapa lama, dan kemudian pergi ke Tarsus untuk meminta Paulus agar menjadi pembantunya (11:22-26). Mereka bekerja bersama-sama selama sekurang-kurangnya satu tahun setelah itu (11:26) sebelum Agabus meramalkan bahaya kelaparan yang akan menimpa dunia "pada zaman Claudius" (11:28). Makna yang tersirat dalam ayat ini adalah bahwa ramalan ini diberikan sebelum Claudius naik takhta pada tahun 41, dan bahwa bahaya kelaparan terjadi sesudah itu. Data kronologis lainnya diperoleh dari penyebutan tentang Herodes Agripa I (12:1), yang meninggal dunia pada tahun 44. Mungkin pelayanan di Antiokhia dimulai sekitar tahun 33 hingga 35. Bila dana bantuan kelaparan dikumpulkan sekitar tahun 44, Barnabas pasti telah mulai menjalin hubungannya dengan Antiokhia sekitar tahun 41, yang berarti bahwa Paulus mulai menjalankan tugasnya di sana pada tahun 42.

Meskipun kronologi ini tidak dapat dikatakan pasti, ia cukup sesuai dengan perkembangan kegiatan Paulus yang diketahui. Bila ia menjadi percaya dalam tahun 31 atau katakanlah 32, dan menghabiskan waktu tiga tahun di kawasan Damsyik (Galatia 1:18), ia akan tiba di Yerusalem sebelum tahun 35. Bila ia menghabiskan waktu selama satu atau dua tahun di Yerusalem sebelum kembali ke Tarsus (Kisah 9:28-30), maka ketika Barnabas datang untuk menyertainya dalam tugas barunya ia tentu sudah berkhotbah selama lima tahun di Tarsus dan Kilikia. Nampaknya ada suatu kesenjangan waktu yang cukup besar di sini, tetapi banyak

kesenjangan lain dalam karangan Lukas mengenai perkara yang sama pentingnya hingga keadaan ini tidak menjadi sesuatu yang luar biasa.

Gereja di Antiokhia cukup penting, karena ia memiliki beberapa segi yang menonjol. Pertama, ia adalah induk dari gereja bagi bangsa-bangsa lain. Rumah di keluarga Komelius tidak dapat disebut gereja dalam arti yang sama dengan kelompok umat di Antiokhia, karena ia adalah suatu kelompok keluarga pribadi bukan suatu jemaat umum. Dari gereja Antiokhia berangkatlah misi resmi yang pertama ke dunia yang belum tersentuh Injil. Di Antiokhia dimulailah perdebatan yang pertama tentang status umat Kristen dari bangsa-bangsa lain. Ia merupakan pusat tempat berkumpulnya para pemimpin gereja. Secara bergantian, Petrus, Barnabas, Titus, Yohanes Markus, Yudas Barsabas, Silas, dan bila naskah Barat benar, penulis dari buku ini sendiri, semuanya dihubungkan dengan gereja di Antiokhia. Patut untuk diperhatikan bahwa dapat dikatakan mereka semuanya terlibat dalam misi kepada bangsa-bangsa lain dan disebut-sebut dalam Surat Kiriman Paulus maupun di dalam Kisah Para Rasul.

Kitab-kitab Injil mungkin berasal dari Antiokhia. Kemungkinan hubungan di antara Markus dan Lukas maupun kenyataan pertemuan mereka di Roma barangkali dapat menjawab beberapa masalah yang sering diperdebatkan dalam Masalah Sinoptis. Ignatius, uskup di Antiokhia pada akhir abad yang pertama, nampaknya nyaris hanya mengutip dari Matius, ketika ia berbicara mengenai Injil, seolah-olah Injil Matius adalah satu-satunya Injil Sinoptis yang diketahuinya. Streeter mempertahankan pendapatnya secara panjang lebar bahwa Injil Matius berasal dari Antiokhia, karena ia digunakan oleh Ignatius dan di dalam Didakhe (Ajaran Dua Belas Rasul), keduanya menurutnya adalah dokumen-dokumen orang Siria. Bila ketiga Injil Sinoptis menanamkan dasarnya pada suasana yang hidup dalam khotbah lisan gereja di Antiokhia, pelayanan firman mereka kepada dunia dapat dikatakan merupakan warisan dari gereja ini kepada bangsa-bangsa lain yang percaya dari masa yang lalu maupun masa sekarang.

Gereja di Antiokhia juga tersohor karena guru-gurunya. Di antara mereka yang disebut di dalam Kisah Para Rasul 13:1, hanya Barnabas dan Paulus yang baru dikenal dalam beberapa penyebutan belakangan, tetapi pelayanan mereka pasti telah membuat gereja ini terkenal sebagai pusat pengajaran. Jelas sekali bahwa Antiokhia telah mengalahkan Yerusalem sebagai pusat pengajaran Kristen dan sebagai markas misi penginjilan.

Mungkin perkembangan Antiokhia makin dipercepat oleh penindasan Herodes dalam tahun 44. Gereja di Yerusalem selalu dalam keadaan kekurangan dana, karena banyak anggota jemaat yang miskin yang harus selalu ditunjang oleh sumbangan-sumbangan. Bahaya kelaparan itu pasti makin melemahkan mereka, meskipun ada dana sumbangan dari Antiokhia (11:28-30). Penindasan di bawah Herodes mengakibatkan kematian Yakobus, anak Zebedeus (12:2), dan Petrus juga nyaris kehilangan nyawanya (12:17). Kisah selingan dalam 12:1-24 hanya memberikan gambaran sekilas tentang keadaan di Yerusalem, tetapi ia menunjukkan gereja yang tetap setia bertahan meskipun tekanan begitu berat, yang terus berusaha mempertahankan keberadaannya sampai saat yang terakhir.

Fakta yang paling kuat tentang gereja di Antiokhia adalah kesaksian ini. "Di Antiokhialah murid-murid itu untuk pertama kalinya disebut Kristen" (11:26). Sebelum itu orang-orang yang percaya kepada Kristus dianggap sebagai suatu sekte agama Yahudi, tetapi dengan masuknya bangsa-bangsa lain ke dalam kelompok mereka dan dengan makin berkembangnya sistem pengajaran yang sangat berbeda dengan hukum Musa, dunia mulai melihat perbedaan itu dan menyebut mereka dengan julukan yang lebih tepat. "Kristen" berarti "milik Kristus" seperti Herodhan berarti "milik Herodes". Mungkin nama ini dimaksudkan sebagai suatu ejekan, tetapi watak para Rasul dan kesaksian yang mereka sampaikan memberikan arti yang menyanjung.

Nama Kursus : KEHIDUPAN RASUL PAULUS
Nama Pelajaran : Perjalanan Misi Paulus yang Pertama
Kode Pelajaran : KRP-R02b

Referensi KRP-02b diambil dari:

Judul Buku : MEMAHAMI PERJANJIAN BARU
Pengarang : John Drane
Penerbit : BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1996
Halaman : 318 - 319

REFERENSI 02b - PELAYANAN MISI PAULUS YANG PERTAMA

JEMAAT-JEMAAT BUKAN-YAHUDI YANG PERTAMA

Sebagai hasil dari kunjungan-kunjungan Paulus, baik "orang-orang yang takut kepada Allah" maupun orang-orang yang kafir sama sekali, menjadi percaya kepada Yesus Kristus. Paulus mulai menyadari betapa penting panggilan itu. Pengalamannya pada waktu ini juga meyakinkannya bahwa orang-orang bukan-Yahudi yang percaya harus diterima dalam persekutuan Kristen tanpa kewajiban disunat dan memelihara peraturan-peraturan lain dari hukum Taurat. Paulus menyadari setelah pertobatannya, hubungannya yang baru dengan Yesus Kristus juga mengakibatkan suatu hubungan yang baru dengan orang-orang lain termasuk dengan orang-orang yang dibencinya dahulu. Jadi sekarang ia menginsyafi bahwa walaupun dahulu ia tergolong orang Yahudi yang ketat, ia dipersatukan dengan orang-orang bukan-Yahudi dengan cara yang baru dan lebih mendalam, begitu mereka menerima tuntutan Yesus Kristus atas hidup mereka. Setelah pengalamannya di jalan menuju Damsyik, hal itulah yang memang sudah diperkirakan terjadi atas Paulus. Telah diterangkan kepadanya waktu itu bahwa ia akan memainkan peranan yang sangat khusus di dalam usaha penyebaran berita Kristen ke seluruh dunia. Ketika Paulus dan Barnabas kembali ke Antiokhia di Siria, mereka menemukan jemaat di sana setuju dengan mereka tentang pokok tersebut, dan menyambut keberhasilan mereka menginjili orang-orang di Asia Kecil bagian selatan (Kisah Para Rasul 14:27-28).

Orang Yahudi dan Bukan-Yahudi

Tetapi keadaan bahagia itu tidak berlangsung lama. Beberapa pembawa berita dari jemaat di Yerusalem segera tiba di Antiokhia dengan sikap yang sangat berlainan. Yang lebih buruk lagi, mereka juga mengunjungi jemaat-jemaat Kristen baru yang dibangun oleh Paulus dan Barnabas dalam perjalanan misionernya yang pertama (Galatia 2:11-14). Mereka mulai mengacaukan jemaat-jemaat itu dengan mengatakan Paulus hanya memberitakan setengah berita Kristen kepada mereka. Menurut Paulus, jika orang-orang bukan-Yahudi bersedia menerima tuntutan-tuntutan Kristus atas hidup mereka, mereka akan diberikan kuasa oleh Roh Kudus yang bekerja di dalam diri mereka, sehingga mereka dapat menjalankan hidup yang menyenangkan hati Allah. Bagi banyak orang Kristen Yahudi, ide tersebut adalah hujatan. Mereka percaya Allah telah menyatakan kehendak-Nya dalam Perjanjian Lama, di mana diajarkan dengan jelas jika seseorang ingin menjadi anggota persekutuan ilahi, ia harus disunat dan mengikuti banyak peraturan lainnya. Bagaimana Paulus dapat mengatakan bahwa orang-orang bukan-Yahudi ini sudah menjadi Kristen yang benar kalau mereka belum pernah mempertimbangkan implikasi sepenuhnya dari wahyu Allah dalam Perjanjian Lama? Bagaimana mungkin Paulus berani berkata bahwa moralitas Kristen dapat dicapai dengan cara yang lain daripada penerapan peraturan-peraturan Yahudi secara ketat dalam kehidupan orang Kristen?

Orang-orang Kristen baru itu menjadi bingung dengan ajaran seperti itu. Yang mereka pahami ialah mereka telah menerima berita yang disampaikan Paulus; hidup mereka telah diubah sama sekali oleh Tuhan yang sama yang menjumpai Paulus di jalan ke Damsyik, dan mereka harus percaya kepada Tuhan itu yang akan membantu mereka menjalankan hidup yang menyenangkan Allah. Banyak di antara mereka tidak pernah menjadi penganut agama Yahudi, dan tidak tahu isi Perjanjian Lama. Dan Paulus tidak memberikan petunjuk kepada mereka untuk mempelajarinya agar dapat diterima Allah.

Tetapi ketika orang-orang Kristen baru ini mulai membaca Perjanjian Lama di bawah bimbingan orang-orang Kristen Yahudi, mereka menemukan begitu banyak peraturan yang tidak mungkin dapat dipenuhi, walaupun itu dianggap perlu untuk memperoleh keselamatan. Beberapa dari mereka mencoba melakukannya, mulai dengan memelihara hari Sabat Yahudi dan mungkin juga beberapa hari raya Yahudi lainnya (Galatia 4:8-11). Sejumlah besar di antara mereka mulai mempertimbangkan sunat, agar memenuhi ketentuan Perjanjian Lama (Galatia 5:2-12). Tetapi bagian terbesar dari mereka tidak tahu apa yang harus dilakukan.

Pada saat itulah berita tersebut didengar oleh Paulus. Ia sangat marah. Tidak mungkin dia langsung mengunjungi jemaat-jemaat tersebut pada waktu itu, jadi ia memutuskan untuk menulis surat kepada mereka. Surat itulah yang kita kenal sebagai Surat Galatia.

Nama Kursus : KEHIDUPAN RASUL PAULUS

Nama Pelajaran : Perjalanan Misi Paulus Kedua

Kode Pelajaran : KRP-P03

Pelajaran 03 - PELAYANAN MISI PAULUS KEDUA

Daftar Isi

Bacaan Alkitab

1. Mengunjungi Gereja-gereja
2. Di Filipi
3. Kepala Penjara
4. Tesalonika
5. Berea
6. Di Athena
7. Di Korintus
8. Tetap di Korintus
9. Surat-surat Rasul Paulus

Doa

BACAAN ALKITAB

Kisah Para Rasul 16:1-40; 17:1-34; 18:1-17.

Setelah beberapa lama beristirahat dan mengajar di jemaat Antiokia, pikiran Paulus MULAI tertuju lagi kepada pekerjaannya di antara bangsa-bangsa lain, sehingga ia mengusulkan kepada Barnabas, "Baiklah kita kembali kepada saudara-saudara kita di setiap kota, di mana kita telah memberitakan Firman Tuhan, untuk melihat bagaimana keadaan mereka." (Kisah Para Rasul 15:36)

Barnabas ingin membawa Yohanes Markus beserta mereka lagi. Namun, Paulus tidak setuju membawa orang muda yang telah meninggalkan mereka sebelumnya. Jadi, Barnabas dan Paulus memutuskan untuk pergi secara terpisah. Kita mengetahui bahwa Barnabas membawa Yohanes Markus dan berlayar ke Siprus, sedangkan Paulus memilih Silas dan memulai perjalanan misinya yang kedua.

1. MENGUNJUNGI GEREJA-GEREJA

Pertama, Paulus dan Silas tiba di Derbe. Kemudian mereka meneruskan ke Listra dan bertemu dengan Timotius di sana. Timotius sebagai seorang Kristen yang baru, telah membuat perkembangan yang luar biasa di dalam iman Kristen dan menunjukkan bakat yang besar sebagai seorang pemimpin. Timotius adalah setengah orang Yahudi dan belum disunat. Paulus menginginkan supaya Timotius bisa ikut bersama mereka dalam perjalanan ini. Untuk menghindari kritikan dari orang-orang Yahudi di sana, Paulus menyuruh Timotius untuk disunat. Kita hanya tahu sedikit tentang pekerjaan mereka di Listra kecuali ini: "Demikianlah jemaat-jemaat diteguhkan dalam iman dan makin lama makin bertambah besar jumlahnya." (Kisah Para Rasul 16:5)

Ketika Paulus tiba di Pisidia, dia merencanakan untuk pergi ke bagian lain di Asia. Tetapi, Roh Kudus tidak mengizinkan mereka pergi ke sana. Oleh karena itu, ia berbelok ke utara menuju Frigia dan Galatia. Di tempat ini Paulus dan kawan-kawannya memberitakan Firman Allah dan mendirikan jemaat baru. Kemudian, Paulus merencanakan untuk pergi dari daerah ini menuju Bitinia, tetapi sekali lagi Roh Kudus tidak mengizinkan mereka ke sana, sehingga mereka harus pergi ke arah barat. Kemudian, Paulus, Silas dan Timotius tiba di Troas setelah melintasi Misia.

Suatu malam ketika mereka di Troas, tampaklah oleh Paulus suatu penglihatan. Ada seorang dari Makedonia berdiri di situ dan memanggil dia supaya menyeberang ke tanah itu dan menolong mereka. Penglihatan itu begitu nyata sehingga Paulus membuat kesimpulan bahwa itu adalah suara Tuhan. Kemudian mereka mengadakan perjalanan menyeberangi laut menuju ke benua Eropa. Rupanya Lukas bergabung dengan kelompok ini di Troas.

2. DI FILIPI

Paulus dan kawan-kawannya tiba di Neapolis dan berjalan sejauh 16 kilometer menuju ke Filipi. Pada hari Sabat menyusuri sungai

di mana ada tempat sembahyang orang Yahudi. Di sana mereka bertemu dengan sekelompok wanita. Mereka memberitakan Firman Allah kepada para wanita ini. Salah satu dari mereka adalah seorang penjual kain ungu. Namanya Lidia. Dia menerima Firman yang disampaikan para rasul dan menjadi seorang Kristen. Dia menunjukkan imannya dengan bersedia dibaptis dan menuntun seluruh anggota keluarganya untuk percaya dan dibaptis. Selama tinggal di kota itu, wanita ini meminta Paulus dan rekan-rekannya menjadi tamu dan menginap di rumahnya. Dari sini, jemaat Filipi dibangun dan orang dari daratan Eropa yang bertobat dan pertama kali menjadi Kristen adalah seorang wanita.

Di tempat itu ada juga seorang hamba perempuan yang mempunyai roh tenung yang suka mengikuti Paulus dan kawan-kawannya setiap hari. Dengan hasil tenungannya tuan-tuannya memperoleh penghasilan besar. Bacalah Kisah Para Rasul 16:16-24. Paulus menyembuhkan wanita ini dan dia menjadi seorang Kristen. Melihat harapan mereka untuk mendapat penghasilan lenyap, maka marahlah tuan-tuan wanita itu. Lalu mereka menangkap Paulus dan Silas dan membawa mereka ke hadapan penguasa. Paulus dan Silas berkali-kali didera dan dimasukkan ke dalam penjara.

3. KEPALA PENJARA

"Sesuai dengan perintah itu, kepala penjara memasukkan mereka ke ruang penjara yang paling tengah dan membelenggu kaki mereka dalam pasungan yang kuat." (Kisah Para Rasul 16:24)

Kira-kira tengah malam pada saat Paulus dan Silas sedang berdoa dan menyanyikan lagu puji-pujian bagi Allah dan para tahanan lain mendengarkan mereka, tiba-tiba terjadilah gempa bumi yang hebat, yang cukup kuat untuk menggoncangkan seluruh penjara itu. Seketika itu semua pintu terbuka dan terlepaslah semua rantai yang membelenggu setiap orang di penjara itu. Ketika kepala penjara terbangun dari tidurnya dan melihat semua pintu terbuka, ia menyangka para tahanan telah melarikan diri. Ketika ia hendak bunuh diri sebab menyangka para tahanan telah melarikan diri, Paulus berkata kepadanya, "Jangan celakakan dirimu, sebab kami semuanya masih ada di sini." (Kisah Para Rasul 16:28)

Kepala penjara itu meminta untuk dibawakan suluh atau penerangan dan berlari masuk ke dalam. Dengan gemetar ia tersungkur di hadapan Paulus dan Silas. Ia mengantar mereka ke luar sambil berkata, "Tuan-tuan, apakah yang harus aku perbuat, supaya aku selamat?" Jawab mereka: "Percayalah kepada Tuhan Yesus Kristus dan engkau akan selamat, engkau dan seisi rumahmu." (Kisah Para Rasul 16:30-31)

Kemudian, mereka memberitakan Firman Tuhan kepada dia dan seisi rumahnya. Pada waktu malam itu juga kepala penjara membawa Paulus dan Silas dan membersihkan luka-luka mereka. Seketika itu juga, ia dan keluarganya memberi diri untuk dibaptis. Kemudian, ia membawa Paulus dan Silas ke rumahnya dan menghidangkan mereka makanan. Ia dan seisi rumahnya sangat bersukacita sebab mereka boleh percaya kepada Allah. Pembesar-pembesar kota mengetahui bahwa Paulus dan Silas adalah warganegara Romawi. Mereka menyadari bahwa mereka dalam bahaya karena telah mendera dua orang itu. Walikota itu datang dan meminta maaf kepada Paulus dan Silas, lalu menyuruh mereka meninggalkan penjara. Mereka meminta Paulus dan Silas meninggalkan kota itu. Tetapi, Paulus dan Silas pergi ke rumah Lidia untuk bertemu dengan saudara-saudara Kristen di sana dan memberi mereka semangat untuk meneruskan pekerjaan mereka di Filipi.

4. TESALONIKA

Dari Filipi, Paulus dan Silas pergi ke Tesalonika. Selama tiga hari Sabat berturut-turut Paulus memberitakan Firman Allah di rumah ibadat Yahudi dan berhasil memenangkan banyak orang Yahudi dan Yunani kepada iman Kristen. Sekali lagi, orang-orang Yahudi menjadi iri hati dan membuat keributan. Tetapi walaupun begitu, para rasul berhasil mendirikan jemaat yang kuat sebelum mereka diusir ke luar dari kota itu.

5. BEREAA

Dari Tesalonika Paulus dan Silas pergi ke Berea. Orang-orang di sana mendengarkan rasul Paulus dan kemudian mempelajari Kitab Suci untuk membuktikan kebenaran yang dikatakan oleh rasul itu. Banyak orang Yahudi dan Yunani percaya dan menjadi orang Kristen. Ketika orang-orang di Tesalonika mendengar tentang keberhasilan rasul Paulus, mereka marah dan pergi ke Berea untuk mengusir mereka. Lalu, Paulus pergi meninggalkan Berea, tetapi Silas dan Timotius tetap tinggal di sana.

Beberapa teman Paulus membawanya menuju pantai laut dan meneruskan sampai ke Atena. Ketika teman-teman itu pulang ke Berea, Paulus mengirimkan pesan untuk Silas dan Timotius supaya mereka secepat mungkin datang ke Atena.

6. Di ATHENA

Atena adalah kota yang indah. Kota ini merupakan kota sejarah, seni, budaya dan filsafat. Pada saat Paulus berjalan-jalan di kota itu, ia melihat banyak kuil, tempat suci, mezbah, dan patung. Hatinya sakit melihat semuanya ini. Kemudian ia melihat sebuah mezbah dengan tulisan: KEPADA ALLAH YANG TAK DIKENAL. Ketika ia melihat itu, ia menyadari bahwa orang-orang di sana telah lama mencari Allah yang hidup dan benar. Paulus tidak bermaksud untuk memberitakan Firman di Atena, namun,

sekarang ia tidak dapat berdiam diri lebih lama lagi. Ia harus menyatakan kebenaran tentang Tuhan dan Juru Selamat yang sesungguhnya.

Paulus mulai memberitakan Firman Allah di rumah ibadat dan pasar. Pada saat ia memberitakan Firman Allah, orang-orang mulai mendengarkannya. Sesudah itu, ia pun dibawa ke dewan kota itu. Ia mengatakan kepada mereka bahwa Allah yang ia kenal adalah Pencipta langit dan bumi dan semua kehidupan dan kekuatan berasal daripada-Nya. Selanjutnya, Paulus menjelaskan tentang arti pentingnya pertobatan dan percaya kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah bangkit dari kubur. Saat ia mulai berbicara tentang kebangkitan dari kematian, orang-orang itu mulai tertawa dan mengejeknya. Tetapi yang lain berkata. "Kami ingin mendengar engkau berbicara mengenai hal ini lagi." Ada beberapa orang dari mereka yang percaya.

7. DI KORINTUS

Kemudian Paulus meninggalkan Atena dan pergi ke Korintus. Korintus adalah kota yang kaya dan kuat, tetapi kota ini juga kota yang penuh dengan dosa. Banyak orang Yahudi yang diusir dari Roma oleh kaisar, tinggal di kota ini. Salah satu dari orang-orang ini adalah Akwila dan istrinya Priskila. Mereka bekerja sebagai tukang kemah. Di Korintus, mereka memulai usaha membuat kemah. Ketika Paulus tiba di Korintus, ia perlu bekerja kembali membuat kemah supaya dapat mencukupi kebutuhan hidupnya. Karena itulah ia bertemu dengan Akwila dan Priskila. Ia tinggal bersama-sama dengan mereka, dan setiap hari Sabat ia pergi ke rumah ibadat untuk memberitakan Firman Allah kepada orang Yahudi dan Yunani. Paulus terus bersaksi kepada orang-orang Korintus. Ia memiliki teman-teman baru, mencukupi kehidupannya dengan bekerja dan memberitakan Firman Allah serta mengajar di mana pun ada kesempatan.

Paulus sangat bersukacita ketika Silas dan Timotius datang dari Makedonia. Mereka memberitahukan kepadanya bahwa jemaat di Tesalonika kuat imannya dalam Tuhan. Hal ini memberikan semangat baru kepada pekerjaan Paulus di Korintus.

8. TETAP DI KORINTUS

Pekerjaan Paulus di Korintus menjadi semakin kuat sehingga orang-orang Yahudi mulai membuat masalah dengannya lagi. Permasalahannya itu begitu besarnya sehingga Paulus berkata kepada mereka, "Biarlah darahmu tertumpah ke atas kepalamu sendiri; aku bersih, tidak bersalah. Mulai dari sekarang aku akan pergi kepada bangsa-bangsa lain." (Kisah Para Rasul 18:6)

Ia pergi ke rumah Titus Yustus yang terletak di sebelah rumah ibadat. Krispus, kepala rumah ibadat itu, percaya kepada Kristus bersama-sama dengan seisi keluarganya. Banyak orang percaya dan dibaptis.

Pada suatu malam Paulus menerima sebuah penglihatan dari Allah dan Allah berfirman bahwa Ia akan selalu memberikan perlindungan dan bimbingan kepadanya. Maka Paulus menetap di sana satu setengah tahun lamanya, mengajarkan Firman Allah di tengah-tengah mereka (Kisah Para Rasul 18:11).

Akan tetapi, ketika Galio menjadi gubernur, orang-orang Yahudi berusaha mengusir Paulus dari Korintus. Lalu, ia dibawa ke hadapan Galio. Di sana orang Yahudi menuduh Paulus telah mengajarkan ajaran yang bertentangan dengan Hukum Taurat. Tetapi, Galio berkata kepada mereka bahwa ia tidak mau mengurus hal-hal yang berhubungan dengan agama. Persidangan itu dibubarkan dan orang-orang Yahudi itu diusir keluar.

Paulus berada di Korintus selama dua tahun dan ia telah melakukan banyak hal di kota yang jahat ini. Tetapi sudah waktunya ia kembali pulang. Sekarang ia sadar bahwa ia perlu membantu para jemaat supaya mereka menjadi kuat dan tidak goyah. Pada saat inilah ia menulis surat pertamanya kepada jemaat di Tesalonika.

9. SURAT-SURAT PAULUS

Paulus melakukan beberapa hal yang terpenting dalam pelayanannya melalui surat-suratnya. Surat-surat ini tidak hanya penting bagi jemaat pada masa itu, tetapi penting juga untuk jemaat pada masa sekarang ini.

Surat-surat Paulus adalah:

- 1 dan 2 Tesalonika. Ditulis pada 52-53 Masehi. Surat-surat ini mengajarkan tentang kedatangan Kristus yang kedua kalinya.
- 1 dan 2 Korintus, Galatia, dan Roma. Ditulis pada 55-58 Masehi. Surat-surat Paulus ini mengajarkan tentang keselamatan yang kita terima melalui iman kepada Kristus.
- Filipi, Filemon, Kolose, dan Efesus. Ditulis pada 60-63 Masehi. Surat-surat ini mengajarkan kepada kita tentang pribadi Yesus Kristus.
- 1 dan 2 Timotius dan Titus. Ditulis pada 65-67 Masehi. Surat-surat ini mengajarkan tentang bagaimana mengatasi masalah yang berhubungan dengan para jemaat dan gembalanya.

Dengan mempelajari surat-surat ini, kita dapat melihat beberapa masalah yang dihadapi jemaat mula-mula.

Masalah-masalah itu adalah:

- Mereka tidak memiliki bangunan gereja. Baru setelah abad kedua jemaat Kristen memiliki gedung sendiri untuk beribadah. Sebelumnya mereka harus bertemu di rumah-rumah. Seringkali mereka bertemu di gua-gua atau tempat terbuka atau mungkin di gedung pertemuan yang mereka sewa.
- Hari Minggu bukanlah libur yang resmi. Para anggota gereja harus tetap bekerja pada hari ibadah. Waktu ibadah biasanya pagi-pagi sekali atau larut malam setelah selesai bekerja.
- Mereka tidak memiliki alat-alat bantu dalam ibadah, seperti kita sekarang. Misalnya, mereka tidak memiliki Alkitab yang bisa dipakai oleh semua anggota jemaat. Mereka tidak memiliki buku puji-pujian ataupun bahan bacaan lain seperti yang kita miliki sekarang.
- Mereka tidak memiliki pekerja dan pemimpin yang terlatih. Mereka banyak bergantung pada para pengajar dan pengkhotbah yang kurang mampu, kecuali pada waktu Paulus, Timotius, Silas, atau lainnya tinggal bersama-sama dengan mereka.

Paulus telah mengunjungi banyak tempat dan memberitakan Firman Allah selama tiga tahun, dan ia tidak sabar untuk kembali ke Antiokia. Paulus meninggalkan Korintus bersama-sama dengan Akwila dan Priskila. Lalu, ia berhenti di Efesus dan memberitakan Firman Allah di sana. Akwila dan Priskila tinggal di Efesus. Setelah itu ia pergi ke Yerusalem untuk waktu yang tidak lama, lalu ke Antiokhia. Sekali lagi ia mendapatkan kesempatan untuk melaporkan perjalanannya yang luar biasa di mana Tuhan telah memberkati pekerjaan mereka di antara bangsa-bangsa lain di daerah barat.

Akhir Pelajaran (KRP-P03)

DOA

"Kami kagum akan penyertaan dan kuasa yang Kau berikan bagi orang-orang yang memberitakan Injil dengan ketulusan hati. Kami rindu hidup kamipun dapat menjadi saksi bagi orang-orang yang kami temui. Kami bersyukur pula dengan keadaan kami saat ini yang bisa beribadah dengan segala fasilitas yang lebih lengkap dan baik daripada jemaat mula-mula saat itu. Kiranya kemudahan ini bisa kami manfaatkan sebaik-baiknya untuk menyampaikan keselamatan kepada sebanyak mungkin orang. Amin."

[Catatan: Pertanyaan Latihan ada di lembar lain.]

Nama Kursus : KEHIDUPAN RASUL PAULUS

Nama Pelajaran : Perjalanan Misi Paulus Kedua dan Ketiga

Kode Pelajaran : KRP-T03

Pertanyaan 03 - PELAYANAN MISI PAULUS KEDUA DAN KETIGA

INSTRUKSI

Harap setiap peserta mengikuti petunjuk mengerjakan tugas sbb.:

1. Bacalah Bahan Pelajaran dan semua Referensi Pelajaran 03 dengan teliti.
2. Bacalah Pertanyaan (A) dan (B) di bawah ini, lalu jawablah dengan jelas dan tepat.
3. Lembar jawaban yang telah diisi harap dikirimkan dalam bentuk plain text (e-mail biasa) dan bukan dalam bentuk attachment ke:

< staf-pesta(at)sabda.org >

4. Apabila Anda mendapatkan kesulitan sehubungan dengan isi Bahan Pelajaran, silakan menghubungi Pembimbing di:

< yulia(at)in-christ.net >

Ganti (at) dengan @

Selamat mengerjakan!

PERTANYAAN (A):

1. ____ Setelah Paulus beristirahat ia mulai memikirkan kembali pekerjaan mereka di antara orang ...
 - a. Yahudi
 - b. bukan Yahudi
 - c. Katolik
2. ____ Mengapa Barnabas meninggalkan Paulus?
 - a. Ia ingin membawa Yohanes Markus yang pernah meninggalkan mereka
 - b. Ibunya sakit
 - c. Ia tidak punya uang
3. ____ Siapa yang dipilih Paulus dalam perjalanan berikutnya?
 - a. Petrus
 - b. Yakobus
 - c. Silas
4. ____ Mengapa Paulus menyuruh Timotius disunat?
 - a. Sebab ia Yahudi
 - b. untuk menghindari kritikan terhadap pekerjaannya
 - c. untuk alasan kesehatan
5. ____ Ketika Paulus tiba di Antiokia, ia merencanakan pergi ke bagian lain dari ...
 - a. Eropa
 - b. Amerika
 - c. Asia
6. ____ Selain Paulus dan Silas, siapa lagi yang ikut dalam perjalanan ini?
 - a. Timotius
 - b. Lukas
 - c. Yohanes

7. ____ Ketika mereka tiba di Troas, siapa lagi yang bergabung dengan mereka?
 - . Felix
 - b. Lukas
 - c. Yohanes
8. ____ Mengapa Paulus berpikir bahwa mereka harus ke Makedonia?
 - . Sebab Tuhan menyuruhnya pergi dalam sebuah mimpi
 - b. Lukas menyuruhnya pergi
 - c. Mereka mendengar ada pesta besar di sana
9. ____ Lidia adalah seorang pedagang ...
 - . uang
 - b. kain ungu
 - c. makanan
10. ____ Lidia kemudian menjadi seorang ...
 - . anak
 - b. wanita yang tinggi
 - c. Kristen
11. ____ Ketika Paulus melihat sebuah mezbah bertuliskan "Kepada Allah yang tak dikenal" ia:
 - . terus berjalan
 - b. merasa bahwa mereka sedang mencari Allah yang benar dan hidup
 - c. tersenyum
12. ____ Paulus berkhotbah di ...
 - . bioskop
 - b. rumah-rumah orang
 - c. rumah ibadat dan pasar
13. ____ Ketika ia mengajar mereka tentang Tuhan Yesus Kristus, ia berkata ...
 - . kamu harus bertobat dan percaya
 - b. percayalah tapi jangan bertobat
 - c. kunjungilah keluargamu sekali seminggu
14. ____ Ketika Paulus mengajar bagaimana Yesus bangkit dari kematianNya, beberapa orang ...
 - . menjauhinya
 - b. duduk sambil makan
 - c. tertawa mengejeknya
15. ____ Korintus adalah kota yang ...
 - . kaya dan berkuasa
 - b. miskin
 - c. penuh dengan pengemis
16. ____ Paulus bekerja sama dengan Akwila dan Priskila yang bekerja sebagai:
 - . dokter
 - b. pengacara
 - c. pembuat kemah
17. ____ Pada saat Silas dan Timotius tiba dari Makedonia, Paulus sangat ...
 - . sedih
 - b. bersukacita
 - c. tidak peduli

18. _____ Ketika pekerjaan Paulus di Korintus menjadi kuat, orang-orang Yahudi ...
- . sangat gembira
 - b. pergi ke rumah ibadah
 - c. membuat masalah dengan Paulus
19. _____ Pekerjaan terpenting yang Paulus lakukan adalah ...
- . menulis surat-surat kepada jemaat
 - b. membangun gedung-gedung gereja
 - c. membuat kemah
20. _____ Setelah abad kedua barulah orang-orang Kristen dapat memiliki ..
- . rumah
 - b. bangunan gereja
 - c. sekolah

PERTANYAAN (B):

1. Strategi apakah yang digunakan Paulus untuk merintis gereja-gereja baru?
2. Masalah-masalah apakah yang dihadapi jemaat pada masa Paulus dibandingkan dengan masalah-masalah gereja masa kini?

Nama Kursus : KEHIDUPAN RASUL PAULUS

Nama Pelajaran : Perjalanan Misi Paulus Kedua

Kode Pelajaran : KRP-R03a

Referensi KRP-03a diambil dari:

Judul Buku : KOTA-KOTA PADA ZAMAN PERJANJIAN BARU

Pengarang : Charles Ludwig

Penerbit : Kalam Hidup, Bandung, 1975

Halaman : 41 - 49

REFERENSI 03a - PELAYANAN MISI PAULUS KEDUA

KORINTUS

Ketika Paulus mengunjungi Korintus pada sekitar tahun 50 atau 51, ia sama sekali tidak tahu bahwa Allah akan memakainya untuk menghasilkan suatu jemaat yang besar dan berpengaruh di kota yang modern ini. Ia juga tidak tahu bahwa kota ini akan menyaksikan lahirnya kesusasteraan Kristen. Dari pandangan manusia hal ini sama sekali tidak mungkin.

Memang, jika rasul besar ini telah dipengaruhi oleh hal-hal yang baru saja dialaminya, ia akan menjadi kecil hati, karena sebagaimana telah kita lihat, misinya ke Atena tidak merupakan sukses yang langsung dan berhasil. Dan sekarang di Korintus ia akan berhadapan dengan cemoohan orang-orang Yunani yang sama seperti yang pernah dihadapinya di Bukit Mars.

Tetapi Paulus percaya pada iman, bukan pada pengalaman! Dan demikianlah, pada saat ia berjalan masuk ke dalam rumah Laus Julia Corinthensis -- nama seorang pejabat Romawi -- pintu-pintu mulai terbuka lebar di hadapannya. Sebenarnya, dilihat dari banyak segi, perjalanan Paulus ke Kota Korintus merupakan salah satu perjalanan yang paling berhasil dalam sejarah.

Untung bagi kita, reruntuhan Korintus masih ada dan orang masih dapat melihat sebagian dari pemandangan yang sama, dan merasakan tekanan-tekanan yang sama seperti yang dilihat dan dirasakan oleh Paulus. Demikian juga, orang bahkan dapat membaca nama seseorang yang telah bertobat dipahat di atas sebuah batu. Nama yang terpahat ini merupakan suatu petunjuk bahwa banyak orang-orang terkemuka di Korintus yang dimenangkan kepada Kristus melalui khotbahnya.

Kota Korintus kuno -- kota yang dikenal Paulus -- letaknya kurang lebih 50 mil sebelah barat Kota Atena. Sekarang suatu jalan raya yang megah menghubungkan kedua kota ini.

Pada jalan raya yang modern ini, persis sebelum Anda sampai di kota Korintus, Anda akan menyeberangi Terusan Korintus. Terusan yang panjangnya 4 mil ini memotong suatu genting tanah yang menghubungkan Peloponnesus ke Attica. Terusan ini memperpendek jarak sejauh 200 mil yang harus ditempuh kapal-kapal dari Pelabuhan Adriatic ke Piraeus -- pelabuhan laut Atena.

Nero merencanakan terusan ini pada tahun 66 -- beberapa bulan sebelum Paulus dihukum mati, jika orang percaya pada tradisi terakhir di kota Roma modern yang menyatakan bahwa Paulus meninggal pada tahun itu. H.V. Morton menerangkan kejadian itu sebagai berikut: "Pada suatu hari yang sudah ditentukan, Kaisar Nero meninggalkan Korintus dengan diiringi oleh pengawal-pengawalnya yang gagah dan ketika ia sampai di sisi terusan itu, ia mengambil sebuah lyre (alat musik kuno berbentuk seperti harpa) dan menyanyikan sebuah lirik untuk menghormati Dewa Neptune dan Amphitrite. Kemudian ia memegang sebuah sekop emas. Sesuai dengan alunan musik, ia menancapkan sekop itu ke dalam tanah dan cidukan tanah serta rumput yang ada di dalam sekop itu dimasukkan ke dalam sebuah keranjang yang digendong di punggungnya. Kemudian ia memberikan ceramah di hadapan para buruh, di antaranya ada 6000 orang Yahudi yang baru ditangkap oleh Vespasianus dari desa-desa di sisi Danau Galilea, ketika pecah perang antara orang Yahudi melawan bangsa Romawi." Mengherankan bahwa pekerjaan menggali Terusan Korintus itu dimulai oleh tawanan-tawanan perang Yahudi yang nenek moyangnya pasti telah mendengarkan khotbah Tuhan Yesus di Laut Galilea.

Tetapi Nero meninggalkan proyek ini. Ia melakukan hal ini mungkin karena suatu takhyul bahwa laut yang di sebelah kiri lebih tinggi daripada laut yang di sebelah kanan. Dua tahun kemudian ia membunuh diri.

Terusan yang ada sekarang dimulai pembangunannya oleh Perancis pada tahun 1882 dan diselesaikan oleh orang Yunani 11 tahun kemudian. Pada masa Paulus, orang Romawi menggunakan suatu sistem yang luar biasa untuk menyeberangi genting tanah itu. Mereka menggerakkan kapal dari satu sisi ke sisi lain dengan menggunakan alat-alat penggulung!

Menurut bukti-bukti yang ada dalam Perjanjian Baru, Paulus sendirian ketika ia mendekati kota ini. Timotius dan Silwanus telah dikirim ke Makedonia untuk memeriksa gereja-gereja di Filipi dan Tesalonika. Kota Korintus yang didatangi Paulus merupakan sebuah kota yang baru. Umurnya baru sekitar seratus tahun.

Tetapi daerah yang ditempati kota itu telah dihuni sejak tahun 5.000 s.M. Terletak pada suatu daerah yang strategis untuk perdagangan, dilengkapi dengan persediaan air yang cukup, dan dikelilingi oleh Dataran Korintus yang subur, kota ini merupakan suatu tempat ideal untuk hidup.

Segi lain yang menarik bagi penghuninya adalah Pegunungan Akrokorintus yang berwarna coklat yang menjulang 1875 kaki di belakang kota itu. Batu karang yang besar ini berfungsi sebagai menara pengintai untuk menyelidiki musuh. Tempat ini juga merupakan suatu tempat yang menyenangkan untuk mengungsi. Dan kemudian nama Korintus asal mulanya dari nama tempat itu. Korintus berarti pengawasan atau penjaga.

Sekelompok besar orang Yunani pertama yang pindah ke sana kira-kira tahun 1.000 s.M. Sejak saat itu, Kota Korintus tumbuh sampai menjadi kota yang terbesar di Yunani. Tetapi Korintus tidak dapat mempertahankan kedudukannya sebab antara abad keenam dan kelima s.M., Kota Atena mempunyai lebih banyak perdagangan dengan luar negeri dan Korintus menjadi kota nomor dua. Walaupun demikian, Korintus tetap merupakan kota yang makmur sampai tahun 146 s.M. Pada tahun ini konsul Romawi menyerang. Ia menduduki dan menghancurkan kota itu. Kaum pria dijagal, kaum wanita dan anak-anak dijual sebagai budak.

Setelah bencana ini, kota yang hancur dijarah ini tetap tidak berubah sampai hampir 100 tahun.

Tetapi riwayat kota Korintus yang gigih ini belum berakhir. Pada tahun 44 s.M. Caesar Yulius membangun kembali kota ini sebagai sebuah koloni Romawi. Kemudian ia membawa orang-orang merdeka dan penghuni-penghuni dari Italia ke tempat itu. Dengan cepat kekuatan yang telah menjadikan kota ini menjadi besar pada waktu sebelumnya mulai tumbuh lagi, dan pada waktu Paulus datang ke tempat itu, diperkirakan bahwa Korintus bersama kedua pelabuhannya memiliki jumlah penduduk hampir 600.000 orang.

Kota Korintus yang disaksikan oleh Paulus merupakan suatu kota baru yang dibangun di atas jalan Romawi. Jalan Lechaion, misalnya, lebarnya 13 meter. Jalanan ini dilapisi oleh batu-batuan keras yang diambil dari "batu gamping yang berwarna muda dari pertambangan daerah Akrokorintus". Pada setiap sisi jalan dibangun trotoar dan selokan-selokan untuk menampung saluran air hujan dari atap rumah-rumah. Dan bilamana ada jalanan mendaki yang curam, dibuat anak tangga yang lebar dan mudah didaki. Jalanan ini khusus untuk para pejalan kaki. Jadi bekas-bekas roda yang merusak jalan-jalan di Kota Pompeii tidak kelihatan di Jalan Lechaion.

Kota ini mempunyai reputasi buruk karena hal-hal yang amoral. Pada bagian belakang dari suatu deretan tiang penopang atap yang panjangnya 100 kaki, ada tiga puluh empat kedai minuman. Di kota itu ada banyak kelap malam dan pada puncak dari Akrokorintus ada kuil Dewi Aphrodite. Dalam kuil ini ada seribu imam wanita yang bertugas sebagai pelacur.

Reputasi Korintus di kerajaan itu begitu buruk sehingga perkataan "Korintus" sering dipakai untuk menyindir seseorang. Istilah ini dipakai untuk mengatakan keadaan amoral yang bejat.

Tanpa suatu badan pengurus untuk mendapatkan bantuan keuangan, Paulus harus memperoleh penghasilan. Tetapi hal ini mudah dilakukan di Korintus yang merupakan pusat industri tekstil Yunani. Ia segera dapat bekerja sebagai anggota staf Akwila dan Priskila. Pasangan ini menjalankan perusahaan pembuatan tenda. Mereka baru saja diusir dari Roma karena ada maklumat dari Caesar Claudius terhadap orang-orang Yahudi, jadi mereka senang membantu seorang asing di kota besar itu. Mungkin juga bahwa mereka telah menjadi orang Kristen ketika berada di Roma.

Tak lama kemudian Paulus mulai berkhotbah di rumah-rumah ibadat. Kemudian Timotius dan Silwanus muncul dengan laporan yang penuh semangat dari Makedonia. Gereja-gereja yang baru didirikan berjalan lancar. Karena gembiranya mendengar kabar baik ini, Paulus berkhotbah dengan semangat yang lebih besar dan "memberi kesaksian bahwa Yesus adalah Mesias" (Kisah para Rasul 18:5).

Tetapi sekali lagi orang Yahudi tidak dapat menerima pernyataan seperti itu. Dan begitulah, rumah ibadat itu tertutup bagi Paulus. Tetapi segera pintu yang lain terbuka, yaitu di rumah Titus Yustus, seorang Romawi yang memeluk agama Yahudi, "yang rumahnya berdampingan dengan rumah ibadat" (Kisah para Rasul 18:7).

Paulus langsung berhasil di tempat itu. "Tetapi Krispus, kepala rumah ibadat itu, menjadi percaya kepada Tuhan bersama-sama dengan seisi rumahnya, dan banyak dari orang-orang Korintus, yang mendengarkan pemberitaan Paulus, menjadi percaya dan memberi diri mereka dibaptis" (Kisah para Rasul 18:8).

Tetapi kemenangan-kemenangan di Korintus itu tidak dapat melupakan pikiran Paulus tentang keadaan di Makedonia. Gereja yang baru lahir itu masih dekat di hatinya. Akhirnya, karena ia tidak dapat bertahan untuk berpisah lebih lama lagi, ia menulis: "Dari Paulus, Silwanus dan Timotius kepada jemaat orang-orang Tesalonika" (1Tesalonika 1:1).

Pada waktu itu Paulus mungkin belum menyadarinya, tetapi perkataan-perkataannya itu merupakan perkataan-perkataan pertama yang dituliskannya, yang akan dimasukkan ke dalam Perjanjian Baru kita. Surat ini ditulis pada kira-kira tahun 50 -- dan kita dapat menjadi agak dogmatis tentang waktunya. Mengapa? Sebab dalam Kisah para Rasul 18 kita membaca: "Akan tetapi setelah Galio

menjadi gubernur di Akhaya, bangkitlah orang-orang Yahudi bersama-sama melawan Paulus, lalu membawa dia ke depan pengadilan ... Ketika Paulus hendak mulai berbicara, berkatalah Galio kepada orang-orang Yahudi itu: "Hai orang-orang Yahudi, jika sekiranya dakwaanmu mengenai suatu pelanggaran atau kejahatan, sudahlah sepatutnya aku menerima perkaramu, tetapi kalau hal itu adalah perselisihan tentang perkataan atau nama atau hukum yang berlaku di antara kamu, maka hendaklah kamu sendiri mengurusnya" (ayat 12-15).

Masalahnya sekarang ialah bagaimana menentukan kapan Galio menjadi gubernur di Akhaya. Untunglah, hal ini mungkin dilakukan karena adanya sebuah prasasti yang diketemukan di Delphi. Dari prasasti itu jelas dituliskan bahwa masa jabatan Galio lebih singkat, hanya sampai saat itu. Malang bagi Galio bersama dua saudara laki-lakinya, Mela dan Seneca, yang dihukum mati kira-kira tahun 66 atas perintah Nero, walaupun Seneca itu pernah menjadi guru Nero. (Galio dipaksa untuk bunuh diri, dan ia melakukannya dengan memotong urat-urat nadinya dan kemudian berbaring di bak mandi yang diisi air panas. Ini merupakan cara yang populer pada waktu itu.)

Tetapi Kitab-kitab Tesalonika 1 dan 2 tidak hanya terdiri dari surat-surat yang ditulis Paulus ketika ia berada di Korintus. Ketika dalam perjalanan pekabaran Injilnya yang ketiga, Paulus kembali ke Korintus dan menulis karyanya yang paling lama dan paling berpengaruh -- Kitab Roma.

Yang mengherankan ialah ketika Paulus menulis kepada Jemaat Korintus, ia mengatakan, "Aku mengucapkan syukur bahwa tidak ada seorangpun juga di antara kamu yang aku baptis selain Krispus dan Gayus" (1Korintus 1:14). Dan kemudian pada bagian akhir Kitab Roma, ia menyebutkan Gayus sebagai tuan rumahnya. Dengan demikian, ada suatu bukti yang kuat bahwa Paulus menulis -- atau mendiktekan -- naskah itu sementara ia menginap di salah seorang yang sudah dibaptiskannya.

Kitab Roma menentang banyak hal tentang perbuatan yang amoral, dan seseorang dapat dengan mudah membayangkan bahwa Paulus mengarangnya setelah ia berjalan-jalan dan melihat-lihat kuil Dewi Aphrodite yang terletak di puncak Akrokorintus.

Pada bab terakhir Kitab Roma di mana Paulus memberi penghargaan kepada Gayus (16:23) ia juga berkata, "Salam kepada kamu dari Erastus, bendahara negeri"

Sekarang pada salah satu bagian reruntuhan Kota Korintus ada sebuah prasasti yang bertuliskan:

ERASTVS PRO AEDILITATE S P STRAVIT

Kalau diterjemahkan dari bahasa Latin, artinya: "Erastus, sebagai balasan atas kedudukannya selaku komisaris jalan dan bangunan umum, mendirikan trotoar ini dengan biayanya sendiri."

Apakah Erastus ini yang dimaksudkan oleh Paulus? Banyak penyelidik berpendapat demikian. Setidaknya para ahli purbakala berpikir bahwa prasasti ini sudah ada satu abad setelah Kristus.

Sekarang ada Kota Korintus yang baru. Letaknya agak sebelah timur kota yang lama. Tetapi karena satu dan lain hal, kota ini hanya berpenduduk 10.000 orang.

Nama Kursus : KEHIDUPAN RASUL PAULUS

Nama Pelajaran : Perjalanan Misi Paulus Kedua

Kode Pelajaran : KRP-R03b

Referensi KRP-03b diambil dari:

Judul Buku : MEMAHAMI PERJANJIAN BARU

Pengarang : John Drane

Penerbit : BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1996

Halaman : 344 - 345

REFERENSI 03b - PELAYANAN MISI PAULUS KEDUA

STUDI KHUSUS 21: STRATEGI PAULUS DALAM PEKABARAN INJIL

Mungkin Pauluslah misionaris Kristen yang paling berhasil sepanjang zaman. Dalam kurun waktu kurang dari satu generasi, ia mengadakan perjalanan ke seluruh wilayah dunia Laut Tengah, dan mendirikan jemaat-jemaat Kristen yang berkembang serta aktif ke mana pun ia pergi.

Apa rahasianya? Tentunya Paulus sadar bahwa ia hanya seorang pembawa berita, dan kuasa Roh Kudus semata-mata yang membawa perubahan dalam kehidupan orang yang ditemuinya. Sewaktu mengingat segala penderitaan yang dialaminya, ia menggambarkan dirinya sebagai "bejana tanah liat", hanya tempat penampung sementara dari kuasa Allah sendiri (2Korintus 4:7).

Tetapi Paulus juga seorang ahli strategi yang ulung. Rutenya tidak pernah sembarangan, dan cara-cara komunikasinya didasarkan atas pengertian yang luas tentang proses orang berpikir dan mengambil keputusan.

Paulus merupakan seorang penginjil penjelajah, tetapi ia sendiri tidak pernah mengunjungi suatu daerah terpencil! Ia dapat saja menghabiskan waktu berbulan-bulan, bahkan bertahun-tahun di dalam melintasi wilayah yang belum dipetakan, atau menempuh jalan-jalan pedesaan menuju daerah-daerah terpencil. Tetapi ia tidak melakukan hal-hal itu. Sebaliknya, ia memanfaatkan jalan-jalan raya utama yang dibangun orang-orang Roma di seluruh wilayah kekaisaran mereka. Digabung dengan rute-rute pelayaran utama, jalan-jalan tersebut menghubungkan semua pusat kependudukan utama, dan tempat-tempat seperti itulah yang dikunjungi Paulus. Ia tahu bahwa ia tidak pernah dapat membawa Injil secara pribadi kepada setiap oknum di seluruh kekaisaran. Tetapi kalau ia dapat membangun kelompok-kelompok Kristen yang bersemangat di beberapa kota utama, maka mereka pada gilirannya dapat menyebarkan kabar baik sampai ke pelosok terpencil. Lagi pula, orang dari daerah pedesaan sering harus mengunjungi kota-kota terdekat, dan mereka pun dapat mendengar Injil, yang nantinya mereka sebarkan kembali ke sanak-saudara mereka. Itulah yang terjadi pada hari Pentakosta di Yerusalem, dan Paulus menyadari betapa besarnya potensi strategi ini. Sedikitnya satu jemaat yang kemudian menerima surat Paulus -- yakni Kolose -- telah dimulai seperti ini.

Paulus juga sadar diperlukannya variasi di dalam menyajikan berita Injil. Seorang pengejek pernah menyindir bahwa khotbah adalah "seperangkat jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang tidak pernah diajukan siapa pun." Mungkin beberapa khotbah modern demikian sifatnya, tetapi khotbah-khotbah Paulus bukan demikian. Rahasia keberhasilan Yesus terletak dalam kemampuan-Nya untuk berbicara dengan orang-orang di mana pun mereka berada. Waktu di padang, Yesus berbicara tentang menanam gandum (Markus 4:1-9). Di keluarga, Ia berbicara tentang anak-anak (Matius 19:13-15). Dengan nelayan, pokok pembicaraan-Nya adalah ikan (Markus 1:14-18). Paulus bersikap sama. Ia pergi kepada orang-orang di tempat di mana mereka mau mendengar di sinagoge Yahudi, di pasar-pasar, bahkan di kuil-kuil kafir. Di sinagoge di Tesalonika, ia mulai dengan Perjanjian Lama (Kisah Para Rasul 17:2-3). Di Atena, ia mulai dengan "Allah yang tidak dikenal, yang dicari oleh orang-orang Yunani (Kisah Para Rasul 17:22-31). Di Efesus, ia bersedia terlibat dalam perdebatan di depan umum tentang makna Injil Kristen (Kisah Para Rasul 19:9).

Para pembaca modern surat-surat Paulus mungkin mengira bahwa pemberitaan Paulus dapat diringkaskan menjadi uraian yang abstrak tentang dosa, pembenaran atau penebusan. Tetapi bukan demikian cara Paulus berkhotbah. Ia mulai di tempat dimana para pendengarnya berada dan bersedia membicarakan kebutuhan-kebutuhan mereka. Kadang-kadang berkhotbah merupakan cara pendekatan yang salah -- dan Paulus serta rekan-rekannya selalu siap mendampingi orang-orang dan menolong mereka dalam menghadapi kesulitan hidup sehari-hari. Itulah sebagian rahasia keberhasilan di Tesalonika: "Kami berlaku ramah di antara kamu, sama seperti seorang ibu mengasuh dan merawat anaknya ... bukan saja rela membagi Injil Allah dengan kamu, tetapi juga hidup kami sendiri dengan kamu" (1Tesalonika 2:7-8).

Sikap kepedulian terhadap orang serta keluwesan dalam pemberitaan Injil inilah yang kemudian diringkaskan Paulus dalam ucapan: "Aku menjadikan diriku hamba dari semua orang, supaya aku boleh memenangkan sebanyak mungkin orang... Bagi semua

orang aku telah menjadi segala- galanya, supaya aku sedapat mungkin memenangkan beberapa orang dari antara mereka" (1Korintus 9:19-22).

Nama Kursus : KEHIDUPAN RASUL PAULUS

Nama Pelajaran : Perjalanan Misi Paulus Ketiga

Kode Pelajaran : KRP-P03

Pelajaran 04 - PELAYANAN MISI PAULUS KETIGA

Daftar Isi

Bacaan Alkitab

1. Paulus Mengajar Para Jemaat
2. Yang Diajarkan Paulus
3. Di Efesus
4. Mengunjungi Makedonia
5. Kembali ke Yerusalem
6. Masalah Kaum Yahudi
7. Penangkapan Paulus
8. Di Hadapan Sanhedrin
9. Selamat dari Yerusalem

Doa

BACAAN ALKITAB

Kisah Para Rasul: 19-20; 21:15-40; 21:15-40.

Ketika Paulus belum begitu lama berada di Antiokia, ia menerima kabar bahwa ada suatu masalah dalam jemaat di Galatia. Oleh karena itu, ia memulai perjalanannya yang ketiga, perjalanan yang panjang dan penuh rintangan.

Selain Paulus tinggal lama di Efesus dan mengunjungi Ilikrium, perjalanan misi ini juga meliputi daerah-daerah dimana ia pernah bekerja belum lama ini.

1. PAULUS MENGAJAR PARA JEMAAT

Di dalam perjalanan misinya yang pertama dan kedua, Paulus banyak menghabiskan waktunya untuk memenangkan orang-orang bagi Kristus. Tetapi dalam perjalanannya yang ketiga ini Paulus merasa perlu untuk meluangkan lebih banyak waktunya untuk menyampaikan hal-hal yang lain. Pada waktu itu orang-orang Kristen di Yerusalem sedang menderita kelaparan dan banyak dari mereka yang tidak memiliki pekerjaan. Oleh sebab itu, Paulus meminta jemaat yang berasal dari bangsa-bangsa lain agar menolong secara sukarela saudara-saudara seiman di Yerusalem. Paulus tahu bahwa hal ini akan menjadi berkat bagi kedua belah pihak, baik yang memberi maupun yang menerima. Paulus banyak menghabiskan waktunya mengajar dan menjelaskan kehidupan dan karya-karya Yesus Kristus. Orang-orang Kristen Yahudi, yang berpendapat bahwa seorang harus menjadi orang Yahudi terlebih dahulu sebelum menjadi orang Kristen, telah menyebarkan banyak ajaran yang keliru di antara para jemaat. Banyak orang Kristen dari bangsa-bangsa lain merasa begitu kecewa dengan kenyataan ini sehingga mereka meninggalkan iman Kristen. Kemudian ada banyak jemaat yang lain yang berdebat di antara mereka sendiri mengenai kepercayaan orang Kristen. Paulus menyadari bahwa ia harus mengajar dan melatih jemaat-jemaat ini supaya mereka dapat bersatu, kuat dalam iman kepada Kristus. Para jemaat ini memiliki sebuah tanggung jawab untuk menyebarkan Injil ke seluruh penjuru dunia dan apabila mereka sendiri terpecah belah, maka mereka tidak akan mampu memberitakan Injil Yesus Kristus. Selama perjalanannya ini Paulus menulis empat surat yang mengajarkan kepercayaan yang benar dalam iman Kristen.

2. YANG DIAJARKAN PAULUS

Paulus adalah orang yang pertama dan terhebat dalam menafsirkan Injil Kristus. Dialah orang yang bertanggung jawab dalam membangun suatu sistem yang menyuarakan kekristenan sebagai jalan hidup. Beberapa hal utama yang diajarkan oleh Paulus yang sampai sekarang menjadi pengajaran bagi jemaat:

- . **Manusia telah gagal menjadi benar dengan usaha mereka sendiri.**

Oleh karena itulah, kita gagal melayakkan diri kita di hadapan Allah. Kita semua telah gagal untuk menjadi sempurna, tidak

ada di antara kita yang dapat hidup dengan sempurna. "Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah". (Roma 3:23)

b. Karena tidak ada manusia yang sempurna, maka tidak ada manusia yang dapat menyelamatkan dirinya sendiri.

Oleh sebab itu, Allah menyediakan jalan keselamatan. Karena kasih karunia Allah, Ia telah menyediakan sebuah jalan bagi kita untuk menerima keselamatan. Manusia tidak perlu melakukan apa-apa untuk memperolehnya. Keselamatan ini adalah pemberian Allah dan semua yang menerimanya dapat hidup dalam damai dan berkenan kepada Allah. Pemberian ini ditujukan kepada SEMUA orang, tetapi ini hanya bisa diperoleh melalui iman. "Sebab upah dosa ialah maut, tetapi karunia Allah ialah hidup yang kekal dalam Kristus Yesus Tuhan kita." (Roma 6:23)

c. Yesus Kristus adalah Pembebas dosa-dosa manusia.

Kristus adalah satu-satunya yang dapat melepaskan manusia dari belenggu dosa. Kita yang menerima kebenaran ini, dengan percaya kepada Kristus, menjadi anak-anak Allah. "Sebab jika kamu mengaku dengan mulutmu, bahwa Yesus adalah Tuhan, dan percaya dalam hatimu, bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan. Karena dengan hati orang percaya dan dibenarkan, dan dengan mulut orang mengaku dan diselamatkan." (Roma 10:9-10)

Tetapi, manusia masih memiliki tabiat dosa yang harus ditaklukkan. Ia, dengan anugerah Allah, harus mengalahkan dosa. Namun, jaminan kemenangan itu telah diberikan kepada kita. "Tetapi dalam semuanya itu kita lebih dari pada orang-orang yang menang, oleh Dia yang telah mengasihi kita." (Roma 8:37) Dosa akan dikalahkan! "Sebab aku yakin, bahwa baik maut, maupun hidup baik malaikat-malaikat maupun pemerintah-pemerintah baik yang ada sekarang, maupun yang akan datang, atau kuasa-kuasa, baik yang di atas, maupun yang di bawah, ataupun sesuatu makhluk lain, tidak akan dapat memisahkan kita dari KASIH Allah, yang ada dalam Kristus Yesus, Tuhan kita." (Roma 8:38-39)

d. Kristus adalah pusat dan kemuliaan dari rencana penebusan Allah.

Yesus Kristus adalah Penebus dosa-dosa manusia. Tidak ada jalan lain menuju kepada kehidupan kekal kecuali melalui Dia. Dia datang ke dunia ini, hidup di antara kita, dan mati supaya kita boleh menerima keselamatan. Bacalah Roma 5:1-11. Tidak ada jalan lain untuk bisa diselamatkan, kecuali dengan kematian Yesus di atas kayu salib.

Yesus Kristus adalah kepala jemaat. Dan, hari ini Roh Kudus dari Kristus tinggal bersama-sama dengan kita, supaya kita boleh hidup dalam kuasa dan kekuatan dari Allah.

3. DI EFESUS

Bacalah Kisah Para Rasul 19. Paulus tinggal di Efesus hampir tiga tahun. Efesus adalah ibukota Asia waktu itu dan di kota inilah Paulus tinggal paling lama selama melakukan perjalanannya.

Kuil Artemis (dewi Yunani) adalah salah satu dari kuil yang paling mengagumkan di dunia pada waktu itu. Dibutuhkan 220 tahun untuk membangun kuil ini. Penyembahan di tempat ini sepenuhnya jahat dan berdosa. Beribu-ribu orang datang untuk menyembah dewi ini. Namun, hal ini memberi kesempatan kepada Paulus untuk memberitakan Firman Allah kepada orang-orang yang ada di sana. Setelah beberapa bulan, orang menerima Kristus dan menolak untuk menyembah dewi Artemis.

Tiga tahun lamanya Paulus mengajar di tempat ibadah. Kemudian Paulus menyewa sekolah Tiranus selama dua tahun.

Pekerjaan Paulus di Efesus adalah pelayanan Paulus yang paling efektif. Kita tahu bahwa setiap orang, baik Yahudi maupun Yunani, yang tinggal di Asia mendengar Firman Tuhan yang diberitakan oleh Paulus.

Begitu banyak orang yang menerima iman Kristen sehingga para pengikut Artemis mulai membuat masalah, dan sekali lagi Paulus harus menyingkir ke kota lain.

4. MENGUNJUNGI MAKEDONIA

Bacalah Kisah Para Rasul 20:1-16 Paulus meninggalkan Efesus dan kembali lagi ke Makedonia untuk mengunjungi para jemaat barunya di sana. Ia memberitakan Firman Allah di Troas, kemudian meneruskan perjalanannya ke Filipi di sana Timotius dan Titus bergabung bersamanya. Jemaat di Filipi menjadi sangat kuat. Di Filipilah Paulus menulis surat pertamanya untuk jemaat. Tidak lama kemudian ia kembali menulis suratnya yang kedua untuk jemaat di Korintus. Mungkin perhentian Paulus selanjutnya adalah di Ilikrium. Ia memberitakan Firman Allah di daerah ini selama dua atau tiga bulan sebelum ia pergi ke Korintus.

Beberapa orang di Korintus sangat gembira tinggal bersama Paulus. Waktu Paulus di kota itu ia membimbing dan melatih para pemimpin di sana. Alasan lain Paulus pergi ke Korintus adalah untuk memberi semangat kepada orang-orang Kristen agar memberikan persembahan yang memadai bagi jemaat di Yerusalem. Ketika Paulus berada di Korintus ia menulis surat kepada jemaat di Galatia, dan dari semua suratnya, yang paling luar biasa adalah suratnya yang ditujukan kepada jemaat di Roma.

Sekarang Paulus ingin sekali kembali ke Yerusalem dan Antiokia. Ia telah bepergian selama empat tahun dan harus memikirkan

tentang keadaan para jemaat di mana ia memulai pekerjaannya. Ia juga tidak sabar untuk pergi ke Yerusalem untuk memberikan persembahan yang telah ia kumpulkan selama perjalanannya ini.

Paulus telah bersiap-siap untuk berlayar, bersama-sama rekan-rekannya, naik kapal ke Yerusalem. Tetapi Paulus mendengar bahwa orang-orang Yahudi bermaksud untuk membunuhnya segera setelah kapal yang ia tumpangi itu berlayar ke lautan. Oleh karena itu, Paulus mengubah rencananya. Ia dan Lukas mengadakan perjalanan yang sulit dan panjang melalui darat. Paulus berhenti di Troas dan di sana ia bertemu dengan orang-orang Kristen pada hari pertama dalam minggu itu. Mereka sudah memakai hari Minggu sebagai hari ibadah. Pada kebaktian inilah Eutikus, yang duduk dekat jendela, tidak dapat menahan kantuknya. Lalu, ia tertidur dan jatuh dari tingkat tiga ke bawah. Teman-temannya cepat-cepat menghampirinya dan mendapati bahwa ia sudah mati. Namun, kemudian Paulus menghidupkannya kembali.

Hari berikutnya Paulus berjalan dari Troas ke Asos di sana ia dan teman-temannya menumpang kapal untuk berlayar ke Miletus. Sebelum berlayar dari Miletus, Paulus memanggil para penatua dari jemaat Efesus. Bacalah pesan perpisahannya dengan mereka di Kisah Para Rasul 20:17-38.

5. KEMBALI KE YERUSALEM

Paulus meneruskan perjalanannya menuju Yerusalem. Setiap kali ia berhenti di suatu kota, orang-orang Kristen di sana selalu memperingatkan akan adanya bahaya yang sudah menunggu di hadapannya. Orang-orang Yahudi sudah berketetapan hati untuk membunuh dia. Baca Kisah Para Rasul 21:1-14. Paulus meneruskan perjalanan ke Yerusalem karena ia tahu bahwa ada sesuatu yang harus diselesaikannya. Ia telah menyelesaikan perjalanannya yang ketiga untuk memberitakan Injil kepada bangsa-bangsa lain. Ia telah memenangkan peperangan bagi mereka dan ia telah siap untuk menghadapi apapun yang akan terjadi kepadanya.

Setelah empat tahun, akhirnya sampailah kembali Paulus di Yerusalem. Orang-orang Kristen di sana penuh dengan sukacita karena dapat bertemu lagi dengan dia. Mereka tidak sabar mendengar semua pekerjaan yang telah dilakukannya dan apa saja yang telah dilakukan Roh Kudus melalui dia selama waktu itu.

Semua pemimpin jemaat di Yerusalem bertemu dan mendengarkan pengalaman Paulus. Paulus menceritakan dengan terperinci apa yang telah Allah lakukan di antara bangsa-bangsa melalui pelayanannya. Para pemimpin jemaat di sana sangat terkesan dan mereka bersyukur kepada Allah atas semua pekerjaan yang telah dilakukan. Kemungkinan besar pada waktu itu jugalah Paulus menyerahkan persembahan yang telah ia kumpulkan dengan setia selama lebih dari empat tahun, pada saat ia mengunjungi para jemaat dari bangsa-bangsa lain.

6. MASALAH KAUM YAHUDI

Ada banyak orang Yahudi yang menjadi percaya dan masih rajin memelihara hukum Taurat. Mereka mengatakan bahwa Paulus mengajarkan kepada orang-orang Yahudi yang tinggal di antara bangsa-bangsa lain untuk tidak mematuhi Hukum Musa, dan juga mengatakan supaya mereka jangan menyunatkan anak-anaknya dan jangan hidup menurut adat istiadat orang Yahudi. Hal ini tentu saja tidak benar, tetapi pemimpin jemaat di Yerusalem menasehati Paulus untuk pergi bersama empat orang yang bernazar, ke Bait Allah untuk menguduskan dirinya bersama-sama dengan mereka. Paulus mengikuti nasihat para pemimpin itu, tetapi ketika orang-orang Yahudi melihat dia di dalam Bait Allah, mereka mulai menghasut banyak orang dan menuduh bahwa Paulus telah membawa seorang Yunani masuk ke dalam Bait Allah dan menajiskan tempat suci itu. Ada hukum yang tidak memperbolehkan orang dari bangsa lain masuk ke dalam Bait Allah. Paulus tidak melakukan hal ini, tetapi sangatlah mudah menyebarkan laporan palsu yang menyatakan bahwa Paulus telah melakukannya. Mereka berteriak, "Hai orang-orang Israel, tolong! Inilah orang yang di mana-mana mengajar semua orang untuk menentang bangsa kita dan menentang hukum Taurat dan tempat ini! Dan sekarang ia membawa orang-orang Yunani pula ke dalam Bait Allah dan menajiskan tempat ini." (Kisah Para Rasul 21:28)

Paulus diseret keluar dari Bait Allah dan seketika itu juga pintu gerbang Bait Allah ditutup.

Pada saat mereka mencoba membunuhnya, sampailah kabar kepada kepala pasukan Romawi bahwa seluruh Yerusalem gempar.

7. PENANGKAPAN PAULUS

Kepala pasukan itu menangkap Paulus dan mengikatnya dengan dua rantai. Kemudian ia menanyakan kepada kerumunan itu tentang siapakah Paulus dan apa yang telah diperbuatnya.

Beberapa orang ada yang meneriakkan ini dan yang lain meneriakkan itu. Ketika kepala pasukan itu tidak dapat mengetahui apa yang sebenarnya terjadi, ia menyuruh anak buahnya membawa Paulus ke markas. Ketika mereka mencapai tangga, kerumunan orang itu menjadi beringas sehingga prajurit-prajurit itu harus memanggul Paulus di atas pundak mereka supaya dapat melindunginya. Kerumunan itu berteriak, "Enyahlah dia, Enyahlah dia!"

Ketika mereka hendak membawa Paulus ke markas, ia meminta kepada kepala pasukan untuk berbicara pada orang-orang di sana. Kepala pasukan itu sangat terkesima karena ia mendengar Paulus berbicara dengan bahasa Yunani. Kemudian, mulailah Paulus

berbicara pada kerumunan itu dalam bahasa Ibrani. Bacalah Kisah Para Rasul 22:1- 21. Pada saat Paulus menyebut kata "bangsa-bangsa lain", kerumunan orang itu menjadi lepas kendali dan menginginkan supaya Paulus dibunuh secepatnya. Ketika mereka bersiap-siap membunuhnya, kepala pasukan itu mencegah mereka. Lalu, ia membawa Paulus ke dalam dan memerintahkan para prajurit untuk menyiksanya sampai ia mengakui kejahatannya. Kepala pasukan itu ingin mengetahui apa yang menyebabkan kerumunan itu begitu marah kepada Paulus.

Ketika mereka mengikat dia, berkatalah Pulus, "Apakah diperbolehkan untuk memukuli warga Romawi?" Ketika kepala pasukan itu mengetahui bahwa Paulus adalah warganegara Romawi, ia menjadi takut dan membawa Paulus ke hadapan Mahkamah Agama. Bacalah Kisah Para Rasul 22:20-30.

8. DI HADAPAN SANHEDRIN

Bacalah Kisah Para Rasul 23:1-11. Sebelum bertobat, dulunya Paulus sering menyeret banyak orang Kristen ke hadapan Mahkamah Agama untuk dihakimi. Sekarang, ia sendirilah yang harus menghadap Mahkamah Agama. Ia pasti melihat ke seluruh ruangan Mahkamah Agama itu untuk mengetahui apakah ada salah seorang temannya di sana. Paulus mengatakan di hadapan para anggota Mahkamah Agama itu bahwa selama ini ia hidup dengan hati nurani yang murni di hadapan Allah. Imam Besar Ananias menyuruh orang-orang yang berdiri dekat Paulus untuk menampar mulutnya. Hal ini menyebabkan Paulus marah dan berbicara sangat keras kepada Ananias. Setelah itu, ia meminta maaf, sebab ia tidak tahu bahwa Ananias adalah Imam Besar.

Kemudian Paulus menyadari bahwa beberapa orang anggota dewan itu adalah orang-orang Farisi dan beberapa yang lainnya orang-orang Saduki. Paulus mengetahui bahwa mereka saling bermusuhan. Paulus berkata dengan suara yang keras, "Hai saudara-saudara, aku adalah orang Farisi, keturunan orang Farisi." Rupanya perkataan Paulus ini menyebabkan perdebatan dan perpecahan di antara dua kelompok itu. Lalu kepala pasukan itu membawa Paulus pergi dari tempat itu sebab ia takut, kalau-kalau mereka akan mengoyak-ngoyak Paulus. Sekali lagi, Paulus lolos dari maut.

Malam itu Tuhan mendatangi Paulus yang masih ada dalam penjara. Tuhan berkata, "Kuatkanlah hatimu, sebab sebagaimana engkau dengan berani telah bersaksi tentang Aku di Yerusalem, demikian jugalah hendaknya engkau pergi bersaksi di Roma." Sekarang Paulus tahu bahwa cepat atau lambat ia akan pergi ke Roma, tetapi ia tidak tahu berapa lama dan bagaimana itu akan terjadi.

9. SELAMAT DARI YERUSALEM

Bacalah Kisah Para Rasul 23:12-35. Orang-orang Yahudi, yang kalah bersilat lidah dengan Paulus, bersepakat untuk membunuhnya. Mereka bersumpah tidak akan makan maupun minum sebelum mereka membunuh Paulus. Namun, kementerian Paulus mendengar rencana jahat ini, lalu ia pergi kepada kepala pasukan dan menceritakan tentang rencana komplotan orang-orang Yahudi yang akan membunuh Paulus. Kemudian, kepala pasukan memerintahkan 200 prajurit bersenjata lembing dan 70 orang berkuda untuk membawa Paulus ke Kaisarea. Di Kaisarea, Paulus dibawa kepada Felix dan ditahan di istana Herodes. Sekali lagi Paulus selamat dari maut. Paulus dipenjarakan di Kaisarea selama dua tahun dan ditambah lagi selama tiga tahun sebelum dia dibebaskan.

Mengapa Tuhan membiarkan Paulus tinggal di penjara selama lima tahun lamanya, padahal saat itu seharusnya merupakan waktu yang penting dalam pelayanannya? Kita tidak dapat menjawab pertanyaan ini sepenuhnya. Yang pasti hal itu juga sulit untuk bisa dimengerti oleh Paulus, tetapi sekarang kita dapat melihat mengapa hal itu terjadi. Paulus membutuhkan istirahat. Setelah 20 tahun penuh dengan pekerjaan yang sulit dan perjalanan yang sangat panjang, Paulus tentunya merasa sangat letih. Waktu Paulus di penjara bukan hanya menjadi waktu untuk beristirahat, tetapi juga merupakan saat untuk merenungkan kebenaran dari Kristus Yesus. Kemudian Paulus menulis surat kepada jemaat Filipi mengenai dirinya yang dipenjarakan.

"Aku menghendaki, saudara-saudara, supaya kami tahu, bahwa apa yang terjadi atasku ini justru telah menyebabkan kemajuan Injil, sehingga telah jelas bagi seluruh istana dan semua orang lain, bahwa aku dipenjarakan karena Kristus." (Filipi 1:12-13)

Akhir Pelajaran (KRP-P04)

DOA

"Kami bersyukur melalui pelajaran ini kami bisa melihat bagaimana Engkau bisa mereka-rekakan sebuah kebaikan melalui keadaan yang paling buruk sekalipun. Kami menyadari bahwa hidup kami ialah milik Kristus yang telah menebus kami. Olehnya itu ingatkanlah kepada kami untuk bersyukur di saat kami tengah mengalami kesulitan karena ketaatan kami kepada Firman-Mu. Amin."

[Catatan: Pertanyaan Latihan ada di lembar lain.]

Nama Kursus : KEHIDUPAN RASUL PAULUS

Nama Pelajaran : Perjalanan Misi Paulus Ketiga

Kode Pelajaran : KRP-T04

Pertanyaan 04 - PELAYANAN MISI PAULUS KETIGA

INSTRUKSI

Harap setiap peserta mengikuti petunjuk mengerjakan tugas sbb.:

1. Bacalah Bahan Pelajaran dan semua Referensi Pelajaran 04 dengan teliti.
2. Bacalah Pertanyaan (A) dan (B) di bawah ini, lalu jawablah dengan jelas dan tepat.
3. Lembar jawaban yang telah diisi harap dikirimkan dalam bentuk plain text (e-mail biasa) dan bukan dalam bentuk attachment ke:

< staf-pesta(at)sabda.org >

4. Apabila Anda mendapatkan kesulitan sehubungan dengan isi Bahan Pelajaran, silakan menghubungi Pembimbing di:

< yulia(at)in-christ.net >

Ganti (at) dengan @

Selamat mengerjakan!

PERTANYAAN (A):

1. _____ Ayat hafalan memberitahukan kita bahwa kita ...
 - a. tidak harus ke sekolah
 - b. jangan jemu-jemu melakukan apa yang baik
 - c. memberikan perpuluhan
2. _____ Di dalam perjalanannya yang pertama dan kedua Paulus banyak menghabiskan waktunya untuk ...
 - a. memanjat gunung
 - b. menganiaya orang
 - c. memenangkan banyak jiwa bagi Kristus
3. _____ Paulus meminta orang-orang Kristen di Antiokia untuk menolong orang-orang miskin di Yerusalem dengan cara ...
 - a. menawari mereka pekerjaan
 - b. memberi dengan sukarela
 - c. menyanyikan lagu-lagu mereka
4. _____ Orang-orang Kristen Yahudi, yang berpendapat bahwa mereka harus menjadi Yahudi dulu sebelum menjadi Kristen telah ...
 - a. menyebarkan ajaran palsu di antar jemaat
 - b. memberitahukan kebenaran
 - c. tidak melakukan hal ini
- _____ 5. Paulus mengajarkan bahwa setiap orang adalah ...
 - a. baik
 - b. pintar
 - c. berdosa dan kehilangan kemuliaan Allah
5. _____ Karena tidak ada manusia yang sempurna ...
 - a. maka kita jangan coba-coba menjadi baik
 - b. tak seorangpun dapat menyelamatkan dirinya
 - c. kita harus menjadi jahat

6. ____ Jika upah dosa adalah maut, di manakah harapan kita?
 - a. Dalam diri presiden
 - b. dalam diri kita sendiri
 - c. pemberian Allah adalah hidup kekal dalam Kristus Yesus Tuhan kita.
7. ____ Dosa akan ...
 - a. dikalahkan
 - b. mengganas
 - c. dibenarkan untuk dilakukan
8. ____ Jika kita percaya Kristus Yesus sebagai Tuhan kita, siapa yang dapat memisahkan kita dari Allah?
 - a. teman kita
 - b. tidak ada
 - c. presiden
9. ____ Siapakah kepala jemaat?
 - a. Kristus
 - b. presiden kita
 - c. kemiliteran
10. ____ Berapa lama Paulus meninggalkan Yerusalem?
 - a. Satu tahun
 - b. empat tahun
 - c. sepuluh tahun
11. ____ Ia memberikan laporannya kepada ...
 - a. pemimpin jemaat Yerusalem
 - b. presiden
 - c. orang-orang militer
12. ____ Banyak orang Yahudi yang percaya kepada Yesus, mengatakan kebohongan tentang Paulus dan berkata, jangan ...
 - a. mengirimkan anak-anakmu ke sekolah
 - b. menunatkan anak-anakmu
 - c. mencintai anak-anakmu
13. ____ Siapa yang menasehati Paulus untuk pergi bersama empat orang yang bernazar Bait Allah untuk menguduskan dirinya bersama- sama dengan mereka?
 - a. Tidak seorangpun
 - b. Yakobus
 - c. para pemimpin jemaat
14. ____ Walaupun Paulus melakukan apa yang telah disarankan, beberapa Yahudi berdusta dan menyatakan bahwa Paulus ...
 - a. makan terlalu banyak
 - b. telah membawa seorang Yunani ke dalam Bait Allah
 - c. tidak menyukai anak-anak
15. ____ Berapa jumlah rantai yang diikatkan pada Paulus oleh kepala pasukan Romawi?
 - a. Dua
 - b. satu
 - c. tiga
16. ____ Setelah Paulus ditangkap, kerumunan orang banyak itu menjadi lepas kendali sehingga para prajurit harus ...
 - a. memberitahu gubernur
 - b. memikul Paulus pada pundak mereka untuk melindunginya
 - c. mencari jalan lain

17. _____ Saat Paulus menyebutkan kata "bangsa-bangsa lain, "kerumunan itu menginginkan ...
- . agar ia mempunyai lebih banyak makanan
 - b. kematiannya
 - c. hormat
18. _____ Nama dari Imam Besar itu adalah ...
- . Yudas
 - b. Yusuf
 - c. Ananias
19. _____ Pada suatu malam Tuahn mengunjungi Paulus yang ada di penjara dan berkata ...
- . "Jangan kuatir,"
 - b. "Kau keliahtan lelah,"
 - c. "Tidurlah."

PERTANYAAN (B):

1. Setelah perjalanan misinya yang ketiga, mengapa Paulus ingin mengunjungi Yerusalem?
2. Mengapa Tuhan tidak menolong Paulus sehingga harus dipenjara selama 5 tahun? Apakah karena pelayanan Paulus dianggap kurang berhasil?

Nama Kursus : KEHIDUPAN RASUL PAULUS

Nama Pelajaran : Perjalanan Misi Paulus Ketiga

Kode Pelajaran : KRP-R04a

Referensi KRP-R04a diambil dari:

Judul Buku : SURVEI PERJANJIAN BARU

Pengarang : Merrill C. Tenney

Penerbit : Gandum Mas, Malang, 1995

Halaman : 360 - 365

REFERENSI 04a - PELAYANAN MISI PAULUS KETIGA

MISI KE ASIA

Efesus

Kota Efesus merupakan salah satu daerah pemukiman yang tertua di pantai sebelah barat Asia Kecil dan kota yang paling menonjol di propinsi Romawi di Asia. Asal mula kota ini tidak pernah diketahui, tetapi dalam abad kedelapan SM ia merupakan wilayah pemukiman yang menonjol dan sudah lama diambil alih oleh bangsa Yunani. Ia terletak sekitar tiga mil dari pantai di tepi Sungai Kayster, yang pada waktu itu dapat dilayari, sehingga Efesus merupakan kota pelabuhan. Lembah Sungai Kayster melandai sampai jauh ke pedalaman hingga digunakan sebagai jalur perjalanan kafilah ke Timur. Dari Efesus ada jalan- jalan raya yang menghubungkannya dengan semua kota-kota besar lainnya di propinsi itu serta jalur-jalur perniagaan yang menghubungkannya dengan wilayah utara dan timur. Ia merupakan pos yang strategis untuk mengabarkan Injil, karena para pekerja dari Efesus mempunyai hubungan dengan seluruh wilayah pedalaman Asia.

Tempat yang terkenal di Efesus adalah kuil dewi Artemis yang mahabesar. Dewi Artemis adalah dewi orang-orang Efesus yang kemudian disamakan dengan dewi Artemis orang Yunani dan Diana dari Romawi. Patungnya berupa sebuah tubuh yang berbuah dada banyak dan berkepala seorang wanita, dengan seongkah batu besar sebagai ganti kaki. Kuil yang pertama mungkin dibangun sekitar abad yang keenam SM, tetapi belum selesai hingga tahun 400 SM. Ia dibakar sampai rata ke tanah pada tahun 356 SM dan digantikan oleh bangunan yang lebih baru dan lebih besar, 425 kaki kali 225 kaki, yang disokong oleh sumbangan dari seluruh Asia. Ia dianggap sebagai salah satu keajaiban dunia dan dikunjungi oleh banyak peziarah yang akan beribadat dalam tempat pemujaannya.

Kuil ini bukan hanya merupakan pusat pemujaan saja, tetapi karena tanah dan ruangnya dianggap suci dan tidak boleh dicemari, ia juga merupakan tempat perlindungan bagi kaum yang tertindas dan tempat penyimpanan harta.

Suatu gambaran kasar dari kuil ini terlukis pada mata uang Efesus, disertai sebutan yang digunakan dalam Kisah Para Rasul bagi kota ini, NEOKOROS, atau kota yang memelihara kuil dewi Artemis (19:35). Berbeda dengan kebanyakan orang yang terjebak dalam rutinitas ibadahnya, penduduk Asia dan Efesus khususnya menunjukkan pengabdian yang nyaris fanatik terhadap dewi Artemis. Kegairahan mereka tercermin dalam perbuatan orang banyak di gedung kesenian, yang selama dua jam penuh meneriakan "Besarlah Artemis dewi orang Efesus" (19:34).

Efesus tergolong sebagai kota yang bebas dan menjalankan pemerintahannya sendiri. Kekuasaan tertinggi dipegang oleh sidang rakyat yang diselenggarakan secara resmi (19:39), sedang para pemimpin atau senat kota itu berfungsi sebagai badan pembuat undang-undang. Sekretaris kota atau "panitera kota" adalah pejabat yang bertanggung jawab: ia bertugas memelihara pembukuan dan mengajukan permasalahan kepada sidang rakyat. Pengaruh kaum buruh juga kuat, karena serikat buruh tukang peraklah yang mengajukan protes bahwa ajaran Paulus telah mengancam kelangsungan hidup usaha mereka membuat cinderamata keagamaan berupa kuil-kuil dewi Artemis dari perak.

Paulus menghadapi beberapa persoalan di Efesus. Yang pertama adalah pertanyaan mengenai kelangsungan ajaran Yohanes Pembaptis, yang murid- muridnya masih tetap aktif setelah Yohanes wafat. Apolos, seorang cendekiawan Yahudi dari Aleksandria, yang telah mengajarkan tentang Yesus di Efesus, "hanya mengetahui baptisan Yohanes" (18:24-25). Pasti ia sudah mengetahui bahwa Mesias sudah datang, dan bahwa ia sudah ditahbiskan untuk melayani Allah, dan bahwa persiapan untuk menyambut pelayanan-Nya harus meliputi pertobatan dan iman. Pengetahuannya tidak sepenuhnya salah atau menyimpang; ia masih berada pada jalur yang semestinya. Ia mengajar di sinagoge-sinagoge dan rupanya mendapatkan sambutan yang cukup baik.

Di bawah pengarahannya Priskila dan Akwila pengertiannya makin bertambah luas. Suatu perbandingan dari pernyataan-pernyataan, yang berlawanan diberikan di sini: Lukas berkata bahwa Apolos "telah menerima pengajaran dalam Jalan Tuhan" (18:25), tetapi bahwa "Priskila dan Akwila ... dengan teliti menjelaskan kepadanya Jalan Allah" (18:26). Ia berangkat dari

Efesus menuju Akhaya sambil membawa surat pengantar dari orang-orang yang percaya di sana dan menjadi pembela agama Kristen yang gigih, terutama di kalangan orang-orang Yahudi (18:28). Ia kemudian menjadi salah seorang sahabat dan rekan kerja kepercayaan Paulus (1Korintus 16:12; Titus 3:13).

Apolos sudah meninggalkan Efesus sebelum Paulus datang, tetapi masih ada orang-orang lain yang menyerupai dia di sana. Orang-orang ini, para murid Yohanes Pembaptis, kurang memiliki pengalaman rohani pribadi. Kenyataan ini begitu jelas kelihatan hingga ketika Paulus bertemu dengan mereka, ia bertanya apakah mereka telah menerima Roh Kudus ketika mereka menjadi percaya. Mereka menjawab bahwa mereka belum pernah mendengar bahwa Roh Kudus itu ada. Mengingat bahwa Yohanes telah meramalkan bahwa Yesus akan membaptis dengan Roh Kudus, nampaknya sulit untuk dipercaya bahwa mereka belum pernah mendengar tentang nama-Nya; tetapi mungkin mereka belum mendengar bahwa janji itu telah terwujud pada hari Pentakosta. Jawaban Paulus membuktikan bahwa baptisan Yohanes belum memadai untuk mendapatkan suatu pengalaman Kristen yang sempurna, karena orang yang percaya bukan hanya harus bertobat dari dosa-dosanya tetapi harus dipenuhi oleh Roh. Maka, persoalan pertama yang harus ditangani di Efesus adalah meningkatkan kualitas orang-orang yang percaya dengan tulus namun belum matang ini.

Persoalan yang kedua, dalam misi di Asia ini adalah ilmu gaib. Tukang- tukang sihir Yahudi yang diwakili oleh anak-anak Skewa, serta beratus- ratus orang lainnya membakar kitab-kitab sihirnya, membuktikan betapa jauh kepercayaan takhyul dan ilmu sihir telah merasuki bangsa Yahudi di sana. Jawaban dari persoalan ini ada dua macam. Dari sudut positif, kekuasaan Kristus ternyata lebih besar daripada ilmu sihir dan ilmu tenung. Orang sakit disembuhkan, orang kerasukan setan disadarkan, dan mereka yang melakukan perbuatan-perbuatan sihir begitu menyadari kesesatan jalan mereka hingga dengan sukarela membakar kitab-kitab sihir yang menjadi pegangan mereka selama ini (Kisah 19:19). Dari sudut negatif, kekhususan Injil menjadi nyata. Seorang Kristen tidak akan menambahkan kepercayaan Kristennya pada agama lain yang telah dipeluknya; ia meninggalkan kepercayaan lamanya. Pada dasarnya dalam agama Kristen tidak ada toleransi terhadap semua lawannya, dan di Efesuslah prinsip ini paling jelas diperlihatkan.

Pelayanan Paulus di Efesus sangat berhasil. Selama lebih dari dua tahun (19:8, 10) ia dapat mengajar tanpa halangan, mula-mula dalam sinagoge dan kemudian di perguruan tinggi Tiranus (19:9). Ia melakukan mukjizat-mukjizat yang luar biasa (19:11) dan menjangkau masyarakat yang lebih luas di propinsi itu umumnya dan di Efesus khususnya daripada di mana pun juga. Lukas mencatat bahwa "semua penduduk Asia mendengar firman Tuhan, baik orang Yahudi maupun orang Yunani" (19:10), bahwa "makin tersiarlah firman Tuhan dan makin berkuasa" (19:20), dan bahwa begitu banyaknya orang yang percaya sehingga mengancam kelangsungan ekonomi perusahaan patung berhala (19:26-27). Gereja di Efesus menjadi pusat misi dan selama berabad-abad menjadi salah satu kubu agama Kristen di Asia Kecil.

Nama Kursus : KEHIDUPAN RASUL PAULUS

Nama Pelajaran : Perjalanan Misi Paulus Ketiga

Kode Pelajaran : KRP-R04b

Referensi KRP-04b diambil dari:

Judul Buku : KOTA-KOTA PADA ZAMAN PERJANJIAN BARU

Pengarang : Charles Ludwig

Penerbit : Kalam Hidup, Bandung, 1975

Halaman : 115 - 127

REFERENSI 04b - PELAYANAN MISI PAULUS KETIGA

YERUSALEM

Keterangan yang ada tentang Yerusalem sangat banyak dan mudah didapat. Menurut Talmud, "Waktu dunia diciptakan, dunia menerima sepuluh bagian keindahan. Sembilan bagian jatuh ke Yerusalem . . . satu bagian jatuh tersebar di bumi." Jadi, bila seseorang hendak membahas satu aspek saja dari kota ini, diperlukan sebuah buku.

Karena itu, kita tidak akan menulis tentang kehebatan permulaan sejarah kota ini, perkembangannya yang kompleks sepanjang abad, dan juga bukan tentang beberapa peristiwa di mana kota itu dihancurkan. Tetapi kita akan membicarakan tentang kuburan Kristus dan Bait Allah yang sekarang telah diganti oleh Mesjid Al Aqsa. Yang mengherankan ialah bahwa ada banyak orang-orang Kristen yang Injili tidak mengetahui hal-hal ini. Hal ini sangat disayangkan, karena tempat- tempat ini dikunjungi oleh berjuta-juta orang setiap tahun.

Ketika sedang berlibur di Yerusalem lepas dari kesibukan kampanyenya di Cina, Jenderal Charles Gordon ditemani oleh seorang pemandu wisata menuju Gereja Holy Sepulcher - gereja yang dibangun di atas kuburan Yesus dan tempat Yesus disalibkan. Gordon merasa sangat tertarik ketika pemandu wisata itu menerangkan cerita tentang gereja itu. Rupa- rupanya sampai tahun 325, letak yang sesungguhnya dari kuburan Yesus yang kosong dan tempat penyaliban Yesus belum ditemukan. Pada tahun itu Uskup Macarius dari Yerusalem menemui Dewan Nicea. Ketika itu ia menyebutkan kenyataan ini pada Konstantin dan mengemukakan bahwa tempat bersejarah itu mungkin berada di bawah Kuil Venus yang dibangun oleh Kaisar Hadrian.

Konstantin memerintahkan Macarius untuk memindahkan kuil itu dan mengadakan penyelidikan yang dilaksanakan pada tahun 326. Menurut berbagai versi cerita kuburan kosong itu ditemukan di bawah reruntuhan kuil itu. Karena sangat gembira atas penemuan itu, Konstantin memutuskan untuk mendirikan gereja di tempat itu yang akan menjadi "tempat yang paling indah di dunia."

Dengan segera Gereja Holy Sepulcher dibangun dari batu. Selama satu setengah abad bangunan ini dihancurkan dan dibangun kembali beberapa kali. Tetapi ada orang-orang yang bersikeras menyatakan bahwa beberapa bagian gereja itu masih merupakan bagian dari gereja yang pertama kali dibangun. Tetapi sewaktu Gordon melihat tempat suci itu pada tahun 1883, ia merasa sangat tidak puas. Mungkin hal ini disebabkan oleh banyaknya emas yang telah digunakan untuk "menjadikan tempat itu berharga". Tetapi hal yang tidak menyenangkannya ialah karena Gereja Holy Sepulcher ini berada di dalam tembok Yerusalem, sementara Ibrani 13:12 menyatakan bahwa Yesus "telah menderita di luar pintu gerbang."

Karena ia mempunyai waktu luang hampir selama setahun di Yerusalem, Gordon mulai mencari-cari tempat yang lebih cocok. Jenderal Gordon yang biasa dipanggil Gordon si Orang Cina, merupakan salah seorang yang paling bersemangat yang pernah hidup. Ia menjadi terkenal waktu ia menolong Cina merebut Kota Peking, bertempur di banyak tempat di dunia, dan pernah bertugas sebagai gubernur di Sudan. Ia adalah orang yang sangat eksentrik, dan ulahnya bermacam-macam. Di Cina, ia menuntut supaya gajinya diturunkan dari Rp 3.200.000 setahun menjadi Rp 1.200.000 setahun, dan ia menghabiskan 80 persen dari penghasilannya untuk obat-obatan dan kesenangan anak buahnya. Ketika Pangeran dari Wales mengundangnya untuk makan siang, ia menolak undangan itu karena ia tidur jam 9.30! Tetapi ia selalu berhasil melaksanakan tugas-tugasnya, dan seluruh Inggris mengetahui hal ini.

Dengan membawa Alkitab, Gordon mengelilingi Yerusalem untuk mencari suatu tempat yang diperkirakan dapat dikenal sebagai tempat penyaliban Kristus. Ketika ia sedang kelelahan mencari tempat itu, tiba-tiba dari jendela hotelnya ia melihat suatu karang yang berwarna coklat. Sementara ia memperhatikan tebing curam itu, ia seolah-olah sedang melihat sebuah tengkorak besar yang terpahat pada karang itu. Ia segera membuka Alkitab dan membaca Markus 15:22, yang berbunyi: "Mereka membawa Yesus ke tempat yang bernama Golgota, yang berarti: Tempat Tengkorak."

Dengan perasaan gembira, ia bergegas menaiki karang itu dan menyelidikinya lebih lanjut. Ia mendapati bahwa karang itu terletak

di luar pintu gerbang Damaskus. Kenyataan ini sesuai dengan pasal yang tertulis di Kitab Ibrani. Kemudian dalam Yohanes 19:41 ia membaca: "Dekat tempat di mana Yesus disalibkan ada suatu taman dan dalam taman itu ada suatu kubur baru yang di dalamnya belum pernah dimakamkan seseorang." Hal ini jelas menunjukkan bahwa jika karang itu merupakan tempat yang sebenarnya, pastilah di dekatnya ada sebuah kuburan kuno. Segera Gordon mulai mencarinya. Tak lama kemudian ia menemukan sebuah kuburan yang telah ditemukan oleh seorang Yunani pada tahun 1867. Kuburan itu terletak hanya beberapa meter dari mata tengkorak yang mengerikan itu!

Tetapi sekali lagi ia bersikeras untuk memeriksanya dalam Perjanjian Baru. Kali ini ia tercengang oleh kata-kata dalam Markus 15:40: "Ada juga beberapa perempuan yang melihat dari jauh ..." Gordon berpikir tentang beberapa perempuan yang menonton penyaliban, dan mengingat bahwa wanita biasanya lebih pendek dari pria, ia mengambil kesimpulan bahwa jika mereka dapat melihat penyaliban itu dari "jauh", salib itu seharusnya berada di tempat yang lebih tinggi.

Gagasan ini mendebarkan hatinya. Kemudian ia mulai bertanya kepada orang-orang setempat. Dari mereka ia mempelajari bahwa menurut legenda yang tersebar luas, pada zaman dahulu para narapidana sering kali dilemparkan ke bawah dari puncak karang itu. Ia juga mempelajari bahwa orang-orang Arab setempat menyebut tempat itu El-Heidemiyeh - Celah. Gagasan tentang celah ini mengingatkan dia akan gempa bumi yang menggoncangkan tempat itu pada waktu penyaliban.

Walaupun ia yakin bahwa ia telah menemukan tempat yang benar, Gordon lalu menggambarkan sketsa-sketsanya dan mengirimkannya kepada Sir John E. Cowell, Pengawas Rumah Tangga Istana Buckingham. Tak lama kemudian, orang-orang yang tertarik akan hal ini berkumpul dan membuat permohonan pada surat kabar the Times untuk mengumpulkan dana sebanyak dua juta rupiah untuk membeli tanah yang berisi kuburan itu.

Dananya terkumpul dan tanah itu terbeli. Tetapi apakah itu tempat yang benar? Tak seorang pun yang mengetahuinya, dan keragu-raguan besar mulai muncul. Penggalian-penggalian di Yerusalem oleh Nona Kathleen Kenyon pada tahun 1963 menunjukkan kemungkinan adanya tembok-tembok lain. Tembok ini, yang oleh Yosephus disebut Tembok Kedua, - memungkinkan tanah di mana Gereja Holy Sepulcher didirikan menjadi di luar tembok. Lagi pula, tidak masuk akal jika Uskup Macarius sampai tidak tahu ayat-ayat yang ada dalam Kitab Ibrani yang mengatakan bahwa "Yesus telah menderita di luar pintu gerbang."

Tetapi ahli-ahli lain bersikeras mengatakan bahwa karang coklat itu tempat yang sebenarnya. Lord Elton, penulis riwayat hidup Gordon, dalam bukunya, Gordon dari Khartoum menulis: "Gordon bukanlah orang pertama yang mempertahankan bahwa Tempat Tengkorak itu merupakan tempat asli dari penyaliban Kristus, sedikitnya empat penulis sebelum Gordon, di antaranya Renan, dalam bukunya Vie de Jesus, telah mendukung teori ini. Tetapi gagasan yang telah didukung Gordonlah yang pertama-tama diterima secara luas di Inggris dan Amerika Utara."

Rider Haggard, seorang penulis novel yang terkenal yang hidup dalam masa "penemuan", menulis: "Secara kebetulan, pada tebing karang yang ada di tempat ini, yang dianggap sebagai Tempat Perajaman, dan oleh orang banyak dianggap sebagai tempat penyaliban, bentuk batu karangnya yang menghadap Yerusalem benar-benar fantastis, tetapi menurut saya, karang ini hampir menyerupai tengkorak manusia yang telah membusuk ...

"Ada bentuk dahi tengkorak yang sudah rusak, ada dua lubang dalam yang berbentuk seperti mata, ada sesuatu tonjolan yang mungkin bagian sebuah hidung, dan di bawahnya dekat permukaan tanah, mungkin bagian bibir yang sudah hancur ...

Jika dua ribu tahun yang lalu, permukaan karang itu kira-kira bentuknya masih seperti sekarang, beberapa orang-orang Yahudi yang penuh fantasi mungkin tidak akan menyebutnya, 'Tempat Tengkorak', bila mereka melihat persamaan itu. Jika demikian, mengingat tradisi mereka dan tempat itu dipakai untuk hal-hal yang mengerikan, nama itu rupa-rupanya tetap dipakai dari abad ke abad."

Pertama kali saya mengunjungi Garden Tomb (Taman Makam) - nama baru untuk Bukit Golgota yang ditemukan oleh Gordon - dijaga oleh Dr. S.J. Mattar, seorang pelarian Arab. Kepalanya agak botak, berkumis, dan berpakaian cara barat. Ia bersama isterinya pernah mengundang saya makan malam; dan sementara saya menunggu ia mengajak saya berjalan-jalan. Ia adalah orang yang paling ramah yang pernah saya kenal, dan seorang Kristen yang saleh. Sayangnya sekali, pada waktu Perang Enam Hari, ketika ia dan isterinya sedang bersembunyi di kuburan kosong itu, ia bermaksud untuk berlari sebentar ke rumahnya untuk mengambil sesuatu. Persis ketika ia baru keluar dari makam itu, ia ditembak oleh seorang prajurit Israel.

Kini taman yang indah ini telah diperbaiki. Sekarang ada jalanan-jalanan yang indah sekali, jembatan batu, dan bangku-bangku yang diletakkan pada tempat-tempat yang strategis bagi ribuan turis yang datang untuk bermeditasi dan berdoa. Banyak bunga yang disebutkan dalam Alkitab telah ditanam kembali di tempat itu. Disitu ditanam pagar tanaman bunga mawar, bunga geranium yang berwarna-warni, pohon cemara yang tinggi dan rimbun, dan lapangan-lapangan rumput yang luas.

Sementara waktu berjalan, semakin banyak orang menyenangi tempat ini, dan semakin banyak hal yang menambah kepercayaan orang bahwa taman itu betul-betul asli. Misalnya, beberapa tahun yang lalu, sejumlah ahli purbakala yang terkenal diminta untuk menyelidiki kuburan itu. Setelah mengadakan penyelidikan yang cukup teliti, mereka menyetujui bahwa kuburan itu sudah ada

sejak zaman Herodes Agung.

Kemudian pada tahun 1952, para penjaga mulai mendapat kesulitan dengan kuburan ini dan ketika diperbaiki para pekerja menemukan bahwa tempat itu jauh lebih besar daripada yang telah diperkirakan sebelumnya. Panjangnya 19 meter dan lebarnya 12 meter dan jarak dari lantai ke langit-langit 12 meter, berarti kuburan ini cukup besar. Selain besarnya yang mengherankan, sebuah salib ditemukan melekat di salah satu dinding yang dilekatkan dengan semen buatan orang Roma. Hal ini menunjukkan bahwa tempat itu telah dipakai oleh sebuah jemaat untuk kebaktian Kristen. Apakah mungkin bahwa tempat itu dipilih sebab letaknya yang berdekatan dengan Taman Makam ini? Mungkin !

Bahkan belakangan ini, sebuah tempat pengirikan anggur ditemukan dekat makam itu. Tempat pengirikan ini mungkin menunjukkan bahwa taman itu merupakan sebuah taman bunga kepunyaan seorang kaya seperti Yusuf dari Arimatea yang membolehkan jasad Yesus ditempatkan di kuburan pribadinya. Kenyataan ini mengingatkan kita akan ramalan Yesaya: "Aku seorang dirilah yang melakukan pengirikan" (Yesaya 63:3).

Terlepas dari apakah Taman Makam ini asli atau tidak, tempat ini merupakan tempat yang "pasti" dikunjungi oleh para turis di Yerusalem; walaupun saya telah mengunjungi tempat itu beberapa kali, setiap kali saya kembali ke Yerusalem, tempat inilah yang pertama-tama saya datangi.

Bagi kebanyakan turis, tempat kedua yang paling menarik di Yerusalem ialah Mesjid Al Aqsa, disebut Mesjid Umar, yang sesungguhnya tidak benar. Sementara orang-orang Kristen berjalan mendekati mesjid ini dari ujung sebelah timur Jalan Rantai, banyak orang akan teringat akan sabda Yesus: "Sesudah itu Yesus keluar dari Bait Allah, lalu pergi. Maka datanglah murid-murid-Nya dan menunjuk kepada bangunan-bangunan Bait Allah. Ia berkata kepada mereka, 'Kamu melihat semuanya itu? Aku berkata kepadamu, sesungguhnya tidak satu batupun di sini akan dibiarkan terletak di atas batu yang lain; semuanya akan diruntuhkan'" (Matius 24:1,2).

Pada saat Yesus berkata demikian, Bait Allah yang baru - yang biasa disebut Rumah Ibadat Herodes - yang mulai dibangun kira-kira tahun 19- 20 s.M., masih sedang dibangun. Rumah Ibadat ini baru selesai dibangun pada tahun 64 - seperempat abad sesudah penyaliban Yesus! Dan bahkan pada waktu itu ada beberapa pekerjaan lain yang masih harus diselesaikan oleh para pekerja.

Luas Rumah Ibadat Herodes ini secara keseluruhan kira-kira dua puluh enam are. Ketika Yosephus melihat kuil itu ia merasa sangat kagum. Ia menulis: "Bangunan ini merupakan tempat yang termegah yang pernah dibuat manusia."

Tetapi bangunan yang dilihat para turis bukanlah bangunan yang megah itu, karena, seperti yang telah diramalkan oleh Yesus, pada tahun 70, Rumah Ibadat Herodes ini dihancurkan dan tidak pernah dibangun lagi. Kenyataan bahwa rumah ibadat ini tidak pernah dibangun kembali merupakan hal yang mengherankan, karena seorang kaisar Romawi yang terkenal sebagai Yulian Si Murtag, bertekad untuk membangun kembali tempat ini. Edward Gibbon menulis: "Perbaikan kembali rumah ibadat Yahudi ini diam-diam dihubungkan dengan reruntuhan gereja Kristen." Usaha-usaha Yulian digagalkan oleh "suatu gempa bumi, suatu angin ribut, dan suatu letusan gunung berapi yang hebat." (Baca *The Decline and Fall of the Roman Empire*.)

Setelah Titus menghancurkan Yerusalem, kota itu dibiarkan demikian. Dan kemudian, Kaisar Hadrian yang menjadi murka karena ulah orang-orang Yahudi, menghancurkan kota itu seluruhnya pada tahun 135. Ia bahkan memerintahkan agar puing-puing kota itu dilenyapkan sama sekali. Setelah itu, ia membangun kota itu berdasarkan cara Romawi dan menamakannya Aelia Capitolina. Kemudian ia mengumumkan bahwa tak seorang Yahudi pun diperkenankan memasuki kota kecuali pada kesempatan-kesempatan khusus. Yang melanggar dihukum salib. Namun demikian, orang-orang Kristen diperbolehkan menetap di kota itu.

Sejak waktu itu sampai tahun 635 tempat bekas rumah ibadat itu tetap sunyi. Dan orang-orang Kristen bergembira karena mereka teringat akan nubuatan Tuhan Yesus. Mereka juga memutuskan untuk menjaga supaya Bait Allah itu tidak pernah dibangun. Dalam kampanye mereka untuk melakukan hal ini, mereka menimbun selokan-selokan dengan reruntuhan batu. Gagasan ini menyebar ke seluruh Kerajaan Romawi dan orang-orang Kristen yang saleh, yang berharap agar Bait Allah itu tetap dalam keadaan hancur selamanya, menyokong gagasan ini, bahkan mereka yang berada sampai sejauh Konstantinopel! Demikianlah, Gunung Moria menjadi suatu bukit kotor binatang.

Satu-satunya bagian Bait Allah yang tidak dihancurkan ialah dinding penahan sebelah barat, yang sekarang terkenal sebagai Dinding Ratapan. Tembok Barat ini - nama yang diberikan oleh orang Israel - menarik perhatian orang-orang Yahudi dari segenap penjuru dunia. Tembok itu dibangun pada zaman Herodes. Sekarang orang-orang Yahudi berdiri di depan tembok yang kokoh ini sementara mereka membaca ayat-ayat favorit mereka dari Kitab Perjanjian Lama dan memanjatkan doa. Malahan mereka menuliskan doa-doa mereka di kertas dan menyisipkan kertas itu di antara batu-batu tembok itu. Sementara mereka berdoa, mereka teringat bagaimana kuasa Tuhan memenuhi Bait Allah itu setelah bangunan itu selesai dibangun oleh Salomo. "Ketika imam-imam keluar dari tempat kudus, datanglah awan memenuhi rumah Tuhan, sehingga imam-imam tidak tahan berdiri untuk menyelenggarakan kebaktian oleh karena awan itu, sebab kemuliaan Tuhan memenuhi rumah Tuhan" (1Raja-Raja 8:10,11).

Tetapi Bait Allah Salomo yang luar biasa ini bertahan kurang dari empat ratus tahun. Bait Allah itu dibakar pada tahun 587 s.M.

oleh Nebuzaradan - jenderal Raja Nebukadnezar - sebelas tahun setelah Raja Yoyakim ditawan ke Babel.

Bait Allah ini dibangun lagi pada tahun 516 s.M. dan terkenal sebagai Bait Allah Zerubabel. Berdasarkan alasan ini, orang akan berpikir bahwa Bait Allah Herodes merupakan Bait Allah yang ketiga. Tetapi orang-orang Yahudi bersikeras mengatakan bahwa Raja Herodes hanya membangun kembali dan memperbesar Bait Allah Zerubabel, dan bahwa Bait Allah yang dibangun oleh Zerubabel inilah yang terakhir dan merupakan Bait Allah yang kedua!

Tetapi untuk sementara marilah kita melupakan Bait Allah dan masuk ke dalam Mesjid Al Aqsa. Di dalamnya, kita bertemu dengan orang-orang Kristen, Islam dan Yahudi, karena kelompok-kelompok ini bersumber dari tempat itu. Hal yang pertama-tama menarik perhatian kita ialah karang gundul yang besar dengan sebuah lubang menembus di pusatnya. Orang mengatakan bahwa di atas karang ini - Moria - Abraham hendak mengorbankan anaknya Isak. Orang-orang Islam juga bersikeras menyatakan bahwa selama beberapa waktu Tabut Perjanjian pernah disimpan di situ, dan bahwa di atas batu inilah Muhammad menaiki kuda Bouraq dan mengadakan "Perjalanan Malam" ke surga. Menurut legenda Islam, kuda ini mempunyai sayap elang, berkepala manusia, dan bersuara manusia.

Bagi orang-orang Kristen, seluruh daerah itu penting, karena Yesus sering mendatangi Bait Allah itu dan mengajar di sana. Juga ketika orang-orang hendak merajam Dia, "Yesus menghilang dan meninggalkan Bait Allah" (Yohanes 8:59).

Tetapi kenyataan bahwa tempat ini sekarang adalah sebuah mesjid dan bukan sebuah gereja atau sebuah Bait Allah, memaksa kita untuk mempelajari lagi sejarah. Sampai saat Yerusalem jatuh ke tangan orang Islam, seluruh daerah Bait Allah itu masih sunyi. Setelah Yerusalem jatuh, Sophronius, bapa leluhur masyarakat Yahudi yang mewakili penduduk Yerusalem, bertemu dengan jenderal yang menduduki kota, yaitu Kalifah Umar, di Bukit Zaitun untuk membicarakan syarat-syarat pendudukan.

"Sungguh, saya jamin," kata Umar, "keselamatan sepenuhnya dari kehidupan kalian, harta benda dan gereja-gereja kalian, tidak akan dihancurkan atau diduduki oleh orang Islam." Setelah mendapatkan janji ini, ia berpakaian rombeng dan mengikuti Sophronius kembali ke Yerusalem. Tak berapa lama kemudian tiba saatnya bagi orang Islam untuk berdoa. Sophronius membawa dia ke Gereja Holy Sepulcher, tetapi Umar menolak untuk berdoa di sana.

"Jika saya berdoa di dalam gereja, kalian akan kehilangan gereja itu," ia berkata. "Umat Islam akan mengambil alih gereja ini dari tangan kalian, dan mereka berkata 'Umar berdoa di sini' ". Dan tentu saja hal ini benar, karena Umar adalah kalifah Islam kedua, setelah kalifah pertama Abu Bakar, ayah mertua Muhammad!

Sophronius membawanya ke pelbagai gereja tetapi Umar tidak berbuat apa-apa. Akhirnya, Sophronius membawa Umar ke tempat bekas bangunan Bait Allah dan menunjukkan kepadanya tempat batu karang yang dikenal sebagai Moria. Karena kegembiraannya, Umar membersihkan beberapa tumpukan kotoran binatang dengan kedua tangannya. Setelah batu karang itu dibersihkan oleh para pekerja, ia mendirikan sebuah mesjid dari kayu di atasnya.

Yerusalem kemudian menjadi kota Islam dan namanya diubah menjadi El-Kuds (kudus). El-Kuds dianggap menjadi kota suci yang ketiga bagi orang Islam, Mekah adalah kota suci pertama dan Medina yang kedua. Selama satu generasi bangunan mesjid dari kayu yang didirikan Umar itu rupa-rupanya memuaskan orang banyak. Tetapi pada tahun 687 Mekah jatuh ke tangan musuh, yaitu Abdul Malik, kalifah Damaskus, yang memutuskan untuk menjadikan El-Kuds ibu kotanya. Karena keputusan ini ia memerintahkan untuk membangun Mesjid Al Aqsa.

Pada waktu itu tak ada seorang pun arsitektur Arab yang dapat memenuhi keinginannya, dan sama seperti Salomo yang mempekerjakan orang luar untuk menolong membangunkan Bait Allah yang pertama, kalifah ini mempekerjakan orang-orang Siria yang telah dipengaruhi kebudayaan Yunani. Orang-orang ini menghasilkan suatu karya agung. Dan sekarang Mesjid Al Aqsa ini merupakan model arsitektur sejenis itu yang terbaik yang masih ada. Bangunan ini telah diperbaiki secara hati-hati dari waktu ke waktu, dan dalam perbaikan ini kita dapat melihat bukti sejarah dan sifat manusia!

Dengan harapan untuk menambah kebesaran bagi namanya, seorang penipu menulis dengan huruf-huruf besar di sebelah atap pintu yang melengkung: "Qubbat ini dibangun oleh hamba Allah, Abdullah al-Imam, Pangeran orang percaya, al-Ma'moon, pada tahun 72 Hijrah, semoga Allah menerima dia dan berkenan kepadanya. Amin." Tulisan itu ditulis dalam huruf Arab di atas nama pendiri sebenarnya yang telah dihapus yaitu Abdul Malik. Yang aneh ialah bahwa penipu itu tidak mengubah tanggalnya, jadi kemunafikannya jelas terlihat.

"H" berarti "Hijrah" - yaitu pelarian Muhammad dari Mekah ke Medina. Pelarian ini terjadi pada tanggal 16 Juli tahun 622. Tahun pertama dalam kalender Islam mulai pada tanggal 1 Juli tahun itu.

Orang-orang Islam menyatakan bahwa di dalam mesjid ini ada sebuah peti emas yang berisi dua helai bulu janggut Muhammad. Apakah hal itu benar atau tidak, Mekah tetap merupakan kota nomor satu dalam dunia Islam dan Yerusalem hanyalah kota nomor tiga. Kota nomor dua ialah Medina.

Semasa Perang Salib ketika Yerusalem diduduki oleh para prajurit yang ikut dalam perang itu, Mesjid Al Aqsa dipakai sebagai gereja Kristen. Sebuah salib dipasang di atas puncak kubahnya dan batu karang yang besar ditutupi dengan marmar dan dipagari.

Pagar ini perlu sebab para peziarah Kristen sering kali mengambil kepingan-kepingan batu karang itu untuk kenang-kenangan. Menurut cerita, potongan-potongan karang ini dapat ditukar dengan emas.

Salib itu tetap ada di atas kubah itu sampai hampir seabad lamanya, karena Yerusalem pada tahun 1187 diduduki kembali oleh Saladin. Sekarang Mesjid Al Aqsa berada di bawah kekuasaan Israel. Walaupun demikian mesjid ini masih dipakai oleh orang-orang Islam dan sering kali mereka tidak mengizinkan para turis memasukinya. Mesjid Al Aqsa tetap merupakan sebuah bangunan yang paling menarik di dunia. Bangunan ini dipenuhi dengan misteri, riwayat menarik dan bahkan tipu muslihat; dan untuk melacak semua cerita-cerita yang dihubungkan dengan mesjid ini akan diperlukan jangka waktu yang sangat lama dan banyak orang akan mengangkat bahu dan tersenyum.

Nama Kursus : KEHIDUPAN RASUL PAULUS
Nama Pelajaran : Paulus Ditangkap dan Dipenjara
Kode Pelajaran : KRP-P05

Pelajaran 05 - PAULUS DITANGKAP DAN DIPENJARA

Daftar Isi

Bacaan Alkitab

1. Di Hadapan Festus
2. Di Hadapan Agripa
3. Berlayar ke Roma
4. Kandas di Malia
5. Pemencaraan Paulus
6. Surat-surat yang Ditulis Dipenjara
7. Surat Kepada Jemaat di Filipi
8. Surat Kepada Filemon

Doa

BACAAN ALKITAB

Kisah Para Rasul 24:1-28:10; 28:11-31.

Sidang Paulus yang pertama di hadapan Feliks. Feliks adalah seorang penguasa yang jahat dan tidak adil. Orang-orang yang mendakwa Paulus bukanlah orang-orang Yahudi yang berasal dari Asia, melainkan dari Yerusalem. Mereka menyewa seorang pengacara bangsa Romawi bernama Tertulus. Tertulus mulai menyampaikan tuduhnya di hadapan sidang dengan terlebih dahulu memuji-muji Feliks pemimpin yang jahat itu. Kemudian ia menyampaikan dua dakwaan Paulus:

- Paulus adalah seorang anggota sekte Nasrani.
- Ia telah melanggar kekudusan Bait Allah.

Paulus tidak memiliki pengacara, tetapi dengan keahliannya ia membela kasusnya sendiri. Ia membuktikan bahwa ia tidak melanggar kekudusan Bait Allah. Ia memberitahukan mereka semuanya bahwa ia adalah seorang Kristen dan agama itulah sebenarnya "agama Yahudi yang benar". Paulus memenangkan persidangan ini. Seharusnya ia segera dibebaskan, tetapi Feliks takut kepada para pemimpin Yahudi, sehingga ia menunda keputusannya dan membiarkan Paulus tetap dalam penjara. Bacalah Kisah Para Rasul 24.

1. DI HADAPAN FESTUS

Karena Feliks seorang pemimpin yang jahat, maka Kaisar Nero mengganti dia dengan Ponsius Festus. Festus diharapkan menjadi seorang pemimpin yang lebih baik daripada Feliks. Karena Festus adalah pemimpin baru, maka orang-orang Yahudi sekali lagi membawa perkara Paulus di hadapan Festus. Pada saat itu Festus sedang pergi ke Yerusalem untuk mengadakan pertemuan dengan para Yahudi di sana. Mereka meminta Paulus dikembalikan ke Yerusalem untuk disidangkan di sana. Mereka masih merencanakan untuk membunuhnya. Festus menolak permintaan itu, tetapi ia mengizinkan mereka meneruskan kasus mereka di Kaisarea. Karena itulah Paulus disidang untuk kedua kalinya. Kali ini ia dibawa di hadapan Festus.

Orang-orang Yahudi menuduh bahwa Paulus menyebabkan banyak masalah di antara orang Yahudi, bahwa ia menyembah kepada Allah dengan cara yang salah, dan ia berusaha menjatuhkan pemerintahan Romawi. Karena Festus tidak mengerti tuduhan yang dituduhkan terhadap Paulus, ia minta agar perkara itu dibawa kepada Mahkamah Agama di kota Yerusalem. Paulus yakin bahwa dia tidak akan disidangkan secara adil di hadapan para pemimpin Yahudi di Yerusalem. Paulus adalah seorang warga negara Romawi. Oleh karena itu, ia berhak menolak untuk pergi ke Yerusalem. Paulus naik banding kepada Kaisar. Kisah Para Rasul 25:11. Rupanya Festus terkejut, tetapi mau tidak mau ia harus menerima permohonan Paulus. Festus menjawab: "Engkau telah naik banding kepada Kaisar, jadi engkau harus pergi menghadap Kaisar." Bacalah Kisah Para Rasul 25:1-21.

2. DI HADAPAN AGRIPA

Bacalah: Kisah Para Rasul 25:22-27. Perubahan kasus ini menempatkan Festus berada dalam posisi yang memalukan. Ia tidak dapat mengajukan satu tuduhanpun kepada Paulus. Dengan menyerahkan kasus ini kepada Kaisar, tanpa ada satu tuduhanpun, akan menjadikan Festus seorang yang bodoh. Ia mungkin akan kehilangan kedudukannya sebagai pemimpin. Namun kebetulan, waktu itu Herodes Agripa II dan saudara perempuannya sedang mengunjungi Festus. Festus beranggapan bahwa dengan mendengarkan apa yang dikatakan oleh tahanan ini menghibur mereka semuanya. Lagi pula, Agripa tahu benar tentang adat-istiadat dan peraturan agama Yahudi. Festus juga beranggapan bahwa mungkin Agripa dapat menolongnya menyiapkan kasus ini untuk dikirimkan bersama Paulus ke Roma. Acara yang hebat telah disiapkan. Paulus dibawa menghadap sidang dan Agripa memimpin persidangan itu. Paulus mulai berbicara. Ia menceritakan pengalamannya, dari saat Yesus berbicara kepadanya dalam perjalanannya menuju Damsyik sampai waktu itu. Kemudian ia mulai memberitakan Firman tentang Yesus Kristus supaya dapat memenangkan gubernur itu bagi Yesus. Bacalah Kisah Para Rasul 26. Festus, Agripa dan yang lain yang hadir di situ merasa sangat terkesan. Begitu terkesannya raja Agripa sehingga ia berkata: "Paulus, hampir-hampir saja kauyakinkan aku menjadi orang Kristen!" (Kisah Para Rasul 26:28) Semua pemimpin yang hadir di persidangan itu setuju bahwa Paulus tidak melakukan kesalahan yang setimpal dengan hukum mati. Tetapi mereka enggan melepaskannya.

3. BERLAYAR KE ROMA

Bacalah Kisah Para Rasul 27:1-13. Beberapa hari setelah persidangan itu, Festus mengizinkan Paulus untuk memulai perjalanannya ke Roma. Seorang perwira bernama Yulius menjaga Paulus dan para tahanan lainnya. Lukas dan Aristarkus pergi bersama Paulus. Mereka mulai menuju pelabuhan di sepanjang pantai Asia. Setelah sehari mereka sampai di Sidon, dan Paulus diijinkan untuk mengunjungi teman-temannya di kota itu. Kemudian, mereka berlayar lagi ke utara Siprus dan meneruskan ke Mira, sebuah kota di Likia. Di sini mereka menumpang kapal yang langsung menuju ke Italia. Setelah beberapa hari mereka akhirnya mencapai Pelabuhan Indah di pulau Kreta. Musim badai sudah datang. Oleh karena itu, Paulus memperingatkan mereka supaya tetap tinggal di sana hingga badai berlalu. Tetapi banyak orang, termasuk nahkoda dan pemilik kapal, memutuskan untuk meneruskan perjalanan ke kota Feniks dan tinggal di sana selama musim dingin.

4. KANDAS DI MALIA

Bacalah Kisah Para Rasul: 27:14-44. Ketika mereka meninggalkan Pelabuhan Indah, mereka merencanakan untuk tinggal berlayar tidak jauh dari pantai beberapa jam. Tetapi angin kencang melanda dan menghanyutkan mereka sampai ke Pulau Kauda. Mereka terhanyut dan karena takut terdampar di tebing Sirtis, mereka membuang muatan kapal ke laut dan menurunkan layar untuk membuat kapal lebih ringan. Selama beberapa hari lamanya baik matahari maupun bintang tidak kelihatan, sehingga para pelaut itu tidak tahu di mana mereka berada. Akhirnya mereka kehilangan harapan untuk selamat.

Pada waktu itulah Paulus berkata: "Saudara-saudara, jika sekiranya nasihatku dituruti, supaya kita jangan berlayar dari Kreta, kita pasti terpelihara dari kesukaran dan kerugian ini! Tetapi sekarang, juga dalam kesukaran ini, aku menasihatkan kamu, supaya kamu tetap bertabah hati, sebab tidak seorangpun di antara kamu yang akan binasa, kecuali kapal ini. Karena tadi malam seorang malaikat dari Allah, yaitu dari Allah yang aku sembah sebagai milik-Nya, berdiri di sisiku, dan ia berkata: Jangan takut, Paulus! Engkau harus menghadap Kaisar dan sesungguhnya oleh karunia Allah, maka semua orang yang ada bersama-sama dengan engkau di kapal ini akan selamat karena engkau." (Kisah Para Rasul 27:21-24)

Selama 14 hari kapal terombang-ambing di lautan. Kemudian pada suatu malam pelaut-pelaut itu mendengar suara ombak memecah pantai. Mereka melempar sauh dan berharap kapal mereka tidak kandas di batu karang. Kemudian mereka menunggu sampai pagi.

Beberapa anak buah kapal tidak mau menunggu sampai pagi. Mereka mencoba meninggalkan kapal dengan sekoci. Waktu melihat hal ini Paulus berkata kepada perwira dan prajurit-prajuritnya "Jika mereka tidak tinggal di kapal, kamu tidak mungkin selamat." (Kisah Para Rasul 27:31) Sehingga anak-anak kapal tidak diizinkan untuk meninggalkan kapal.

Paulus memberikan mereka satu janji bahwa mereka tidak akan celaka. Lalu ia mengambil sepotong roti dan mengucapkan syukur pada Tuhan. Mereka semua makan dan kuat hatinya.

Ketika pagi tiba mereka membuang lebih banyak muatan dan mencoba sedapat mungkin mendamparkan kapal ke pantai, tetapi kapal itu kandas. Pada waktu itu, para prajurit bermaksud untuk membunuh para tahanan supaya jangan seorangpun dari mereka yang melarikan diri. Namun, perwira itu melarang dan memerintahkan, supaya orang-orang yang pandai berenang lebih dahulu terjun ke laut dan naik ke darat, dan supaya orang-orang lain menyusul dengan mempergunakan papan atau pecahan-pecahan kapal." (Kisah Para Rasul 27:43-44)

Demikianlah mereka semua mendarat di pulau Malta. Karena hawanya dingin, mereka membuat api unggun. Saat Paulus memungut seberkas ranting-ranting, seekor ular beludak menggigit tangannya. Seseorang dari mereka berkata, "Orang ini pasti pembunuh, sebab meskipun ia telah luput dari laut, ia tidak dibiarkan hidup oleh Dewi Keadilan." (Kisah Para Rasul 28:4)

Dengan tenang, Paulus mengibaskan ular itu ke dalam api. Orang-orang melihat kepada Paulus dan menanti. Tangannya sama

sekali tidak bengkak. Ia seharusnya rebah dan mati. "Ia seorang dewa! mereka berbisik." (Kisah Para Rasul 28:6) Publius, gubernur pulau itu, mengundang dan menjamu para awak kapal itu ke rumahnya. Di sana Paulus melihat ayah Publius terbaring karena sakit demam dan disentri. Lalu Paulus berdoa dan menumpangkan tangannya ke atas orang tua itu dan menyembuhkan dia. Setelah peristiwa itu, mereka membawa orang-orang yang sakit kepada Paulus dan merekapun disembuhkan juga. Baca kisah ini di dalam Kisah Para Rasul 28:1-10. Tiga bulan kemudian, Paulus dan yang lainnya meninggalkan tempat itu menuju ke Roma. Orang-orang di pulau itu memberi banyak hadiah dan bekal untuk perjalanan. Kemudian sampailah berita di Roma bahwa Paulus akan segera datang.

Kapal Paulus berlabuh di Teluk Napel, kurang lebih 210 kilometer dari Roma. Paulus sangat bersukacita ketika dua kelompok anggota- anggota jemaat dan saudara Kristen menjumpainya 65 kilometer jauhnya dari Roma. Lalu mereka melanjutkan perjalanannya ke Roma.

Akhirnya Paulus tiba di ibukota Kekaisaran Roma. Roma adalah kota yang terpenting di dunia pada masa itu.

5. PEMENJARAAN PAULUS

Ketika mereka tiba di Roma semua tahanan kecuali Paulus dimasukkan ke dalam penjara. Karena beberapa alasan Paulus diberi hak istimewa. Paulus dirantai bersama dengan seorang prajurit, tetapi ia tinggal dalam rumah sendiri. Ia diizinkan menerima kunjungan dari teman-temannya.

Pada waktu itu terdapat banyak orang Yahudi yang menetap di Roma. Tiga hari setelah Paulus tiba di kota itu, ia mengundang orang-orang terkemuka bangsa Yahudi. Ia memberitahukan mereka semua hal yang telah terjadi padanya. Mereka menjawab bahwa mereka tidak pernah menerima surat tentang Paulus dari orang-orang Yahudi di Yerusalem. Tampaknya mereka ingin tahu lebih banyak tentang kepercayaan Kristen. Oleh karena itu, mereka semua menentukan hari untuk mendengar apa yang akan diajarkan oleh Paulus. Ketika waktunya tiba, datanglah banyak orang untuk mendengarkan Paulus berkhotbah tentang Injil Kristus. Dari pagi sampai sore ia menerangkan kebenaran-kebenaran Kristus. Beberapa orang menjadi percaya dan beberapa lainnya tetap tidak percaya. Paulus mengatakan kepada mereka bahwa ia akan menghabiskan waktunya di Roma mengajar bangsa-bangsa lain.

Paulus berharap dapat menghadapi persidangan dalam waktu yang cepat dan segera dilepaskan. Dua tahun berlalu dan Paulus masih menunggu kabar. Paulus memberitakan Firman Tuhan, mengajar dan menyambut setiap orang yang datang mengunjunginya. Dia tidak pernah takut. Selama dua tahun itu banyak orang menerima Tuhan Yesus Kristus sebagai Juruselamat.

6. SURAT-SURAT YANG DITULIS DALAM PENJARA

Dua tahun dipenjara merupakan saat yang sibuk buat Paulus. Dia tidak hanya memenangkan banyak jiwa bagi Kristus, tetapi ia juga meluangkan banyak waktu untuk menulis empat surat, yang merupakan kitab-kitab dalam Perjanjian Baru. Keempat surat itu ialah:

- a. Surat kepada Jemaat Filipi
- b. Surat kepada Jemaat Efesus
- c. Surat kepada Jemaat Kolose
- d. Surat kepada Jemaat Filemon

7. SURAT KEPADA JEMAAT FILIPI

Surat ini ditulis untuk jemaat di Filipi. Mereka adalah salah satu jemaat yang paling disukai oleh Paulus. Jemaat Filipi telah mendengar tentang masalah yang dialami Paulus dan telah mengirimkan persembahan kasih kepadanya. Surat kepada jemaat di Filipi berisi tentang pernyataan kasih dan pengucapan syukur. Walaupun surat ini ditulis dari penjara, tetapi penuh dengan sukacita, keyakinan, iman, dan harapan.

Melalui pengalaman Paulus ini kita dapat belajar bahwa jikalau kita sungguh-sungguh mempersembahkan diri kita kepada Allah, Ia akan menolong kita mengatasi semua permasalahan kita. Saudara-saudara sesama orang Kristen yang berasal dari tempat-tempat yang jauh memberikan pertolongan kepada Paulus. Lukas bersama dia pada waktu itu. Timotius sering mengunjunginya. Efaproditus datang dari Filipi membawa salam kasih dari jemaat di sana dan tinggal bersama Paulus serta menolongnya.

Kemudian Efaproditus jatuh sakit, sakitnya begitu parah sehingga ia hampir mati. Paulus mengirimnya pulang kembali dengan sebuah surat. Surat inilah yang ditujukan kepada jemaat Filipi. Isinya mungkin kira-kira seperti ini: (menurut kata-kata pengarang pelajaran ini.)

"Sambutlah teman kita kembali dan hormatilah dia. Sebab oleh karena pekerjaan Kristus ia hampir mati, ia tidak memikirkan kepentingannya sendiri, hanya memikirkan orang lain dan harapan kalian untuk menolongku."

"Aku sangat bersyukur karena kamu. Setelah aku meninggalkan kamu sekalian, hanya kamu sajalah yang mempunyai pikiran

untuk memberikan semua pemberian ini kepadaku."

"Aku tidak kuatir tentang apapun yang kubutuhkan, karena aku telah belajar mencukupkan diriku dalam segala keadaan. Aku bersukacita saat aku berkelimpahan, tetapi aku juga tetap bersukacita saat aku dalam kekurangan. Aku dapat melakukan segala perkara melalui Kristus yang memberikan kekuatan kepadaku."

"Sekarang ini aku berkelimpahan dengan pemberian-pemberian yang kalian kirimkan melalui Efaproditus. Allahku akan memenuhi segala kebutuhanmu menurut kekayaan dan kemuliaan-Nya melalui AnakNya, Kristus Yesus. Bersukacitalah karena kamu boleh menjadi milik-Nya. Belajarlah untuk tidak kuatir, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan ucapan syukur. Dan kamu akan mengalami damai sejahtera Allah lebih dari apa yang kita dapat mengerti."

"Ingatlah semua yang benar, semua yang adil, mulia, suci dan manis, pikirkanlah semuanya ini. Tetap lakukan, semua yang telah kamu pelajari, terima, dengar, dan lihat dariku. Apapun hal baik yang kulakukan, semua karena pertolongan Kristus yang kupercayai dan kucintai. Aku tidak sempurna dalam segala sesuatu, tetapi aku tetap mengikuti-Nya. Aku telah meninggalkan semua kesalahanku dan melupakannya. Inilah yang aku lakukan: Aku mengarahkan diriku untuk mencapai tujuanku, yaitu panggilan surgawi dari Allah dalam Kristus Yesus.

"Salam kepadamu dari saudara-saudara yang bersama-sama dengan aku di sini."

8. SURAT KEPADA FILEMON

Surat kepada Filemon berbeda dari surat-surat Paulus yang lain. Surat ini menceritakan tentang bagaimana Paulus mempertemukan dua orang yang bertobat. Waktu Paulus berada di Efesus, ia bertemu dengan orang-orang dari Asia. Salah satu dari mereka adalah seorang yang kaya dan orang penting di Kolose. Orang kaya yang bernama Filemon itu, menjadi Kristen melalui Firman Tuhan yang diberitakan oleh Paulus. Filemon menjadi pemimpin dari orang-orang Kristen di daerahnya. Mereka berkumpul di rumahnya untuk mengadakan kebaktian.

Filemon setidak-tidaknya memiliki satu orang budak, mungkin lebih. Salah satu dari budaknya bernama Onesimus, yang sangat menginginkan kebebasan dan merencanakan untuk melarikan diri. Kemudian Onesimus melarikan diri dan mungkin mengambil uang yang menjadi milik tuannya. Ia lalu pergi ke Roma. Di sana ia bertemu dan mendengarkan Firman Tuhan yang disampaikan Paulus. Paulus memenangkan Onesimus bagi Kristus dan mengatakan bahwa ia harus kembali kepada tuannya di Kolose. Pada mulanya Onesimus masih diliputi keraguan. Ia tidak ingin menyerahkan kebebasan yang baru saja ditemukannya. Paulus terus meminta Onesimus untuk kembali sebab hal ini adalah kewajibannya sebagai orang Kristen. Paulus berjanji untuk mengirimkan surat kepada Filemon untuk menerangkan apa yang telah terjadi. Akhirnya Onesimus bersedia kembali dan Paulus mengirim surat ini. Paulus memohonkan pembebasan untuk Onesimus, tetapi ia berkata bahwa hal itu tergantung kepada Filemon.

Kita dapat mengagumi Paulus sebab ia pasti tidak sabar untuk kembali kepada jemaat-jemaat muda yang dirintisnya, tetapi ia tidak membiarkan pemenjaranya mengalahkan dia. Ia tetap melayani jemaat-jemaat dengan satu-satunya cara yang dapat dia lakukan, yakni melalui surat.

Akhir Pelajaran (KRP-P05)

DOA

"Ajarilah kami meneladani kehidupan Paulus yang tak pernah putus asa dan kehilangan akal untuk memberitakan keselamatan di dalam Engkau, Tuhan Yesus. Bimbinglah kami untuk melihat setiap kesempatan sebagai cara Allah membawa kami kepada orang-orang yang membutuhkan Injil-Mu. Sertailah setiap langkah kami agar kuasa Allah dinyatakan melalui kehidupan kami. Amin."

[Catatan: Pertanyaan Latihan ada di lembar lain.]

7. _____ Sejak Paulus mengetahui bahwa ia tidak akan disidangkan secara adil di hadapan para pemimpin Yahudi di Yerusalem ia berkata
 - . "Biarkan aku pulang."
 - b. "Kirimkan aku ke Siprus."
 - c. "Aku naik banding ke Kaisar."
8. _____ Mengapa perkara ini membuat Festus malu?
 - . Ia tidak memiliki satu tuduhanpun kepada Paulus
 - b. Kasus itu terlalu sepele
 - c. Kasus ini di luar kekuasaannya
9. _____ Di mana kapal Paulus kandas?
 - . Siprus
 - b. Yerusalem
 - c. Malta
10. _____ Ketika kapal kandas, anak buah kapal menjadi takut dan ingin meninggalkan kapal. Paulus berkata ...
 - . lompatlah
 - b. apakah kamu perenang yang kuat
 - c. Kalau kita meninggalkan kapal ini, kalian tidak akan selamat
11. _____ Kapal Paulus berlabuh di ...
 - . Israel
 - b. Teluk Persia
 - c. Teluk Napel
12. _____ Ketika Paulus sampai di Roma, berapa banyak tahanan yang dimasukkan ke dalam penjara?
 - . Semua kecuali Paulus
 - b. empat puluh
 - c. dua puluh
13. _____ Paulus dirantai bersama dengan seorang prajurit, namun ia diijinkan tinggal di ..
 - . sebuah pondok dari rumput
 - b. rumah ibadah
 - c. rumah sendiri
14. _____ Tiga hari setelah mereka tiba di Roma, Paulus mengadakan pertemuan dengan ...
 - . Kaisar
 - b. para pemimpin Yahudi di sana
 - c. keluarganya
15. _____ Selama Paulus berada dalam rumah tahanan dan dirantai bersama seorang prajurit, ia mulai ...
 - . memberitakan Injil Kristus
 - b. menyanyi
 - c. sakit
16. _____ Paulus menunggu persidangannya sampai ...
 - . enam tahun
 - b. dua tahun
 - c. empat tahun
17. _____ Di Perjanjian Baru, kitab yang disebut Filipi adalah ...
 - . surat kepada jemaat Filipi
 - b. kitab yang bagus
 - c. kitab yang jelek

18. _____ Melalui pengalaman Paulus, kita belajar bahwa jika menyerahkan diri kita sepenuhnya kepada Tuhan, maka Ia akan ...
- . membiarkan kita
 - b. mengintai kita
 - c. menolong kita mengatasi semua persoalan
19. _____ Ketika Paulus dipenjara siapa yang sering mengunjunginya?
- . Kaisar
 - b. Timotius
 - c. Petrus
20. _____ Siapa yang sakit hingga hampir mati?
- . Paulus
 - b. Timotius
 - c. Efabroditus

PERTANYAAN (B):

1. Bagaimana cara Paulus membela diri dihadapan para penguasa Romawi?
2. Pelajaran apa yang Anda dapatkan dari Surat Paulus kepada jemaat di Filipi? Ceritakan pengalaman Anda yang relevan dengan surat ini!

Nama Kursus : KEHIDUPAN RASUL PAULUS

Nama Pelajaran : Paulus Ditangkap dan Dipenjara

Kode Pelajaran : KRP-R05a

Referensi KRP-05a diambil dari:

Judul Buku : KOTA-KOTA PADA ZAMAN PERJANJIAN BARU

Pengarang : Charles Ludwig

Penerbit : Kalam Hidup, Bandung, 1975

Halaman : 16 - 31

REFERENSI 05a - PAULUS DITANGKAP DAN DIPENJARA

ROMA

Kota Roma tempat Paulus dipenjarakan tidak hanya merupakan pusat pemerintahan dari seluruh daerah Laut Tengah, tetapi juga merupakan kota yang paling ramai dan paling menarik di dunia.

Kota yang dilimpahi dengan kemewahan, sejarah, dan bangunan-bangunan megah ini disebut Kota Abadi. Di samping itu, dengan mengenal kebaikan dan keburukan yang ada di sepanjang jalan-jalannya, dan di antara air mancur-air mancur umum yang berjumlah lebih dari tiga ratus buah, beberapa orang dengan alasan kuat menamakan kota itu Selokan Kerajaan. Kota Roma tempat Paulus dirantai mengandung dua ekstrim. Tetapi sebelum kita mulai menyelidiki dan memasuki jalan-jalannya, marilah kita melihat bagaimana rasul besar ini sampai ke sana. Sebab betapapun juga, surat-surat yang ditulis Paulus dan pelaksanaan hukuman mati bagi Paulus di sebelah selatan kota merupakan sumbangan yang terbesar bagi kemasyhuran kota metropolitan yang dilintasi Sungai Tiber ini.

Setelah memohon kepada Caesar, Paulus dirantai kaki dan tangannya bersama tawanan-tawanan lain dan dikirim ke Roma untuk diadili. Setelah berhasil untuk tetap hidup dalam suatu kecelakaan kapal yang mengerikan, akhirnya ia mendarat di Puteoli. Dengan izin Yulius, pejabat Romawi yang menjaga para tawanan, Paulus tinggal di sana bersama kawan-kawannya selama seminggu. Kemudian ia berjalan kaki kembali ke Roma.

Sesampainya di Pasar Apius, empat puluh tiga mil sebelah selatan ibu kota, di Jalan Apia, Paulus disambut oleh sebuah delegasi orang-orang Kristen yang telah mengadakan perjalanan selama dua hari untuk menyambutnya supaya ia merasa terhibur di tengah-tengah kegelisahan. Sepuluh mil berikutnya di sebuah tempat penginapan yang disebut Tiga Kedai, ia disambut lagi oleh delegasi lain. Di sini, seperti yang dicatat Lukas, "ia mengucapkan syukur kepada Allah lalu kuatlah hatinya" (Kisah para Rasul 28:15).

Tidak diketahui siapa yang mengorganisasikan kelompok-kelompok penyambutan ini, tetapi menurut dugaan, orangnya adalah Epafroditus - seseorang yang memiliki suatu karunia, dan ia dikirim oleh Paulus dari gereja di Filipi. Ada juga yang mempertanyakan mengapa orang-orang Kristen di Roma begitu antusias menyambut Paulus. Satu-satunya alasan yang masuk akal ialah karena keadaan mereka telah dibicarakan dalam Kitab Roma yang ditulis Paulus di Korintus pada tahun 55 dan 56 -- lima atau enam tahun sebelum kedatangannya di Itali.

Paulus bersama dengan tawanan-tawanan lain memasuki Kota Roma dari Porta Capena. Sekarang tempat ini tidak dapat di ketahui di mana tepatnya. Tetapi kita tahu benar bahwa tempat ini terletak di bagian permulaan dari Jalan Apia. Pada waktu itu Paulus melewati Aqua Apia, sebuah bangunan tinggi yang berfungsi untuk menyalurkan air dan pada saat itu sudah berumur 350 tahun.

Jalan Apius berasal dari nama Appius Claudius, Caesar yang mulai membangun jalanan itu di tahun 312 s.M. Pada akhir masa hidupnya ia dijuluki sebagai "si buta" Appius Claudius Caecus. Menurut legenda, ia begitu sombong atas hasil yang telah dicapainya sehingga matanya dibutakan oleh para dewa. Jalan raya yang megah ini dipakai orang terus-menerus selama seribu tahun.

Menurut perkiraan, Yulius, penjaga Paulus itu, adalah seorang anggota Pengawal Praetorian. Jika hal ini benar, Paulus mungkin segera dibawa ke markas besar Praetorian di Bukit Palatine yang terletak di pusat Kota Roma. Tetapi ada beberapa orang yang berpendapat bahwa Yulius itu seorang utusan khusus dan seorang anggota Peregrini. Bila demikian halnya, Paulus mungkin telah dibawa ke perkemahan Peregrini yang terletak di sebelah kanan Bukit Caelian.

Jabatan atau tingkatan Yulius tidaklah penting. Tetapi untuk mendapatkan gambaran umum tentang Kota Roma kuno atau modern, penting untuk mengerti bahwa kota ini terdiri dari tujuh bukit rendah, dengan puncak datar yang berbatasan di sebelah barat Sungai Tiber yang berliku-liku dengan anggunnya.

Dahulu, demikian pula sekarang, orang-orang Romawi mengingat Roma karena bukit-bukit ini.

Pada waktu Paulus dipenjarakan, Roma diperkirakan berumur lebih dari 800 tahun. Mereka yang percaya bahwa kota ini didirikan oleh Romulus dan Remus - dua saudara kembar yang dibesarkan oleh seekor serigala - percaya bahwa kota itu didirikan pada tahun 753 s.M.

Kota ini berpenduduk kira-kira satu juta orang. Setengahnya terdiri dari para budak. Luas kota kira-kira 12 mil.

Setelah diserahkan oleh Yulius "ke kapten pengawal", Paulus diberi hak istimewa untuk tinggal bersama seorang prajurit "dalam rumah yang disewanya sendiri". Mungkin kemurahan hati ini direncanakan oleh Yulius yang telah belajar untuk menghargai dan mempercayai Paulus selama perjalanan yang mengerikan itu.

Menyewa rumah di Roma mahal, sekalipun di daerah yang paling miskin. Juvenal yang lahir di Roma sekitar tahun 60 atau 61 - kira-kira tahun kedatangan Paulus di kota itu - mengenal baik kota ini. Kepada seorang teman ia menulis: "Jika Anda dapat menahan diri untuk tidak pernah menonton sirkus, Anda dapat membeli rumah mewah di Sora ... sedangkan uang itu hanya cukup untuk menyewa sebuah loteng gelap di Roma selama setahun."

Mengingat bahwa Paulus pernah mengingatkan orang-orang Korintus, "Sampai pada saat ini kami lapar, haus, telanjang, dipukul dan hidup mengembara" (1Korintus 4:11), kita heran mengapa ia dapat menyewa tempat, meskipun tempat yang buruk sekalipun - terutama dengan pembayaran yang sah. Jawabannya ialah bahwa sumbangan yang diberikan oleh Epafroditus mungkin cukup banyak. Tidaklah sulit untuk membayangkan bahwa sebelum ia memulai perjalanannya sejauh 850 mil ke Roma, ia berkata kepada orang-orang Filipi, "Sekarang marilah kita berpikir secara liberal. Harga-harga di sini tinggi, tetapi di Roma lebih tinggi lagi."

Di Roma hanya ada sekelompok kecil golongan kelas menengah karena biasanya orang-orang Romawi kalau kaya, sangat kaya dan kalau miskin, sangat miskin. Orang-orang kaya membangun rumah-rumah yang luas dilengkapi dengan kolam renang dan taman khusus. Hanya sedikit saja rumah yang bertingkat lebih dari dua. Gudang di bawah tanah belum dikenal orang. Beberapa rumah memiliki pusat pemanasan. Kebanyakan panas itu dihasilkan oleh kompor arang yang mudah dipindah-pindahkan.

Lantainya dibuat dari beton atau ubin. Banyak di antaranya yang dihiasi dengan mosaik. Pipa ledeng dibuat dari timah - lembaran-lembaran timah dipalu dan dililitkan pada sebatang baja kecil membentuk sebuah pipa. Patung-patung yang mahal harganya menempati tempat-tempat terhormat dan lukisan-lukisan indah menghiasi dinding. Tambahan pula, kebanyakan rumah sedikitnya mempunyai sebuah air mancur, dan air hujan dialirkan dari atap melalui pancuran atap yang terbuat dari timah.

Orang-orang kaya hidup dalam kemewahan. Walaupun Lukas mengatakan kepada kita bahwa Paulus "tinggal dua tahun penuh di rumah yang disewanya sendiri itu; ia menerima semua orang yang datang kepadanya" (Kisah para Rasul 28:30), rasanya tak mungkin bahwa ia tinggal dalam sebuah rumah yang mahal. Kebanyakan para ahli setuju bahwa ruangan atau sederetan ruangan tempat tinggal Paulus itu pastilah salah satu dari rumah-rumah petak yang sangat banyak di Roma. Rumah-rumah petak itu begitu banyaknya sehingga disebut *insulae* -- pulau-pulau. Karena golongan pekerja tinggal di perumahan-perumahan ini, dan karena tidak ada kendaraan umum, kebanyakan *insulae* terletak di dekat pusat kota. Perumahan ini dibuat demikian supaya para pekerja dekat dengan tempat pekerjaannya.

Kaisar Agustus telah mengumumkan bahwa bagian muka sebuah bangunan tidak boleh dibangun lebih tinggi dari tujuh puluh kaki. Tetapi rupanya para pembangun mendapatkan suatu kelemahan dalam peraturan itu dan mereka membuat bagian belakang bangunan itu lebih tinggi daripada depannya. Martial yang hidup di Kota Roma pada tahun 64 menulis tentang "seorang malang yang tinggi lotengnya 200 anak tangga." Toko-toko dan kantor-kantor menempati lantai terbawah sebagaimana halnya dengan hotel-hotel modern.

Tanpa penerangan jalan, daerah sekitar sebuah *insula* menjadi berbahaya. Juvenal memberi komentar: "Dan sekarang perhatikan pelbagai bahaya di malam hari. Lihatlah betapa tingginya atap dari mana orang membuang pecahan tembikar yang sudah bocor dari jendela dan kemungkinannya jatuh di atas kepala saya. Lihat, betapa kerasnya tembikar itu terhempas hancur di atas trotoar! Ada kematian menunggu di setiap jendela yang terbuka sementara Anda melewatinya di waktu malam; Anda akan dianggap seorang bodoh, tidak bersiap-siap menghadapi kecelakaan mendadak, jika Anda pergi ke luar untuk makan malam tanpa memutuskan apa yang Anda lakukan. Anda hanya dapat berharap, dan memanjatkan doa permohonan dalam hati Anda, supaya mereka sudah cukup puas hanya dengan melemparkan air kotor dari ember ke atas kepala Anda."

Jika Epafroditus tidak secara kebetulan bertemu dengan seorang sahabat Paulus ketika ia memasuki kota itu, ia akan menghadapi banyak kesulitan dalam mencari Paulus. Hal ini bisa terjadi, karena orang Romawi tidak memberi nomor pada rumah-rumah mereka, dan jalan-jalan kelas dua bahkan tidak diberi nama! Ada sebuah komedi kuno dari zaman Romawi yang masih tetap aktual untuk masa kini. Drama ini menunjukkan betapa sukarnya untuk mencari sebuah alamat di Roma. Percakapan berikut ini terjadi antara seorang budak yang bernama Syrus dan seorang tua yang bernama Demea:

Syrus : Saya tidak ingat lagi nama orang yang akan saya kunjungi, tetapi saya tahu di mana ia tinggal.

Demea : Baiklah, katakan di mana tempat itu.

Syrus : Ikutilah jalan menurun ini. Tahukah Bapak serambi di samping tukang daging?

Demea : Tentu saja.

Syrus : Ikuti jalan ini lurus ke depan dan tak jauh dari situ, ada sebuah jalan menurun di depan Bapak; ikutilah terus sampai kemudian di sana ada sebuah kapel kecil dengan sebuah gang di dekatnya.

Demea : Tempat mana yang kau maksud?

Syrus : Di tempat itu ada sebuah pohon ara yang tumbuh secara liar.

Demea : Saya tahu.

Syrus : Ya, tentu saja. Ya, ampun! Betapa bodohnya saya! Bapak harus kembali lagi ke serambi tadi. Ya, lagi pula itu lebih cepat dan tidak begitu memutar. Tahukah Bapak di mana Cratinus, si orang kaya itu tinggal?

Demea : Ya.

Syrus : Baik, lewati rumahnya, kemudian belok ke kiri jalanan ini, dan belok kanan pada Kuil Diana. Sebelum Bapak mencapai pintu gerbang kota, di dekat kolam, ada seorang tukang roti di depan toko alat-alat pertukangan. Di situ tempatnya.

Dikutip dari buku *Rome Its People Life and Customs* karangan Ugo Paoli.

Tetapi meskipun seseorang tahu persis ke mana ia harus pergi di dalam Kota Roma, ia mungkin masih menghadapi bahaya dalam perjalanan. Yuvenal menceritakan kepada kita bagaimana keadaan sebenarnya. "Kebanyakan orang sakit di Roma mati karena kurang tidur, penyakit itu sendiri diakibatkan oleh karena makanan yang tidak tercernakan di dalam perut. Bagaimana mungkin orang bisa tidur di penginapan yang keadaannya demikian? Siapa yang dapat tidur di Kota Roma kecuali orang-orang kaya? Di situlah letaknya akar dari kekacauan. Kereta-kereta yang simpang-siur di jalanan sempit dan berliku-liku, percakapan para pengemudi kereta ketika mereka berhenti pada sebuah warung, semua itu tidak memungkinkan seorang Drusus (seorang jenderal Romawi yang terkenal karena kekuatannya) - atau pun seekor anjing laut - dapat tidur. Bilamana orang kaya mendapat suatu panggilan tugas sosial, orang banyak membukakan jalan baginya sementara ia diusung dalam suatu kereta Liburnian yang besar. Orang kaya itu menulis atau tidur dalam perjalanan itu, sebab jendela tandunya yang tertutup menyebabkan ia bisa tertidur. Tetapi bila ia sampai di depan kita; bagaimana pun cepatnya kita menghindari, kita terhalang oleh sekelompok orang banyak di depan; dan sekelompok orang banyak lain di belakang: seorang pria menyikut saya, dan yang lain menyodok saya dengan ujung tandu; sebatang balok dan sebuah tong anggur membentur kepala saya. Kaki saya penuh dengan lumpur; kaki-kaki besar menginjak saya dari tiap sisi, dan seorang prajurit menancapkan tombaknya di atas jari kaki saya."

Kebanyakan orang Romawi yang keluar di malam hari membawa seorang budak di depannya sambil membawa sebuah lentera.

Roma mempunyai sistem pembuangan kotoran yang luas dan beberapa di antaranya masih dipakai sekarang, tetapi sudah tidak begitu berguna lagi. Di zaman Paulus, salah satu jalur utama dari jaringan ini disebut Cloaca Maxima. Sayang sekali, saluran besar yang sudah dibangun ratusan tahun sebelum tarikh Masehi ini membawa air hujan dan juga kotoran-kotoran. Bahkan lebih buruk lagi, saluran ini menuju Sungai Tiber!

Karena saluran raksasa ini membawa air dari angin topan, di jalan-jalan harus dibuat lubang-lubang besar. Akibatnya Kota Roma seringkali dipenuhi dengan bau busuk dari saluran ini.

Penemuan semen telah mendatangkan perubahan besar di Kota Roma. Caementicum dibuat dari campuran debu vulkanis dengan batu merah, pecahan marmer, dan pasir, mula-mula di kembangkan kira-kira tahun 200 s.M. Semen ini sangat keras dan tahan lama.

Dengan semen ini para insinyur mempunyai perlengkapan untuk membangun bangunan-bangunan raksasa, jalan-jalan, jembatan-jembatan, saluran air. Jumlah saluran air di Kota Roma ada empat belas. Saluran air ini panjangnya 1.300 mil - jarak dari Kota New York ke Omaha, Negara Bagian Nebraska -- saluran air yang terbuat dari batu dan bata ini dibuat melalui gunung-gunung, menyeberangi lembah-lembah, dan rawa-rawa. Saluran air ini mengirim air tiga ratus juta galon setiap hari.

Kelihatannya hal ini seperti pemakaian air yang berlebih-lebihan. Tetapi orang Romawi memerlukannya untuk air mancur mereka yang banyak jumlahnya, danau buatan, tempat pemandian umum yang luas dan taman-taman. Lebih dari itu, hampir setiap rumah memiliki sebuah bak mandi, dan orang Romawi mandi setiap hari. Tetapi kemudian, seperti juga sekarang, ada orang-orang yang menyadap saluran air itu secara diam-diam dengan maksud menghindari pembayaran. Ini berarti bahwa suatu regu penyelidikan harus dipekerjakan.

Jika Epafroditus tiba di Roma pada bulan Nopember, ia tidak akan melihat akibat dari banjir tahunan yang hampir setiap tahun terjadi. Tetapi jika ia datang di musim semi, dan jika ia datang melalui laut, ia mungkin akan merasa ngeri melihat penghancuran yang diakibatkan oleh banjir Sungai Tiber. Tacitus menulis: "Manusia tersapu oleh ombak atau terhisap oleh pusaran ombak; binatang-binatang penghela, muatan, dan mayat-mayat mengapung menghalangi jalan."

Emporium, bangunan untuk pusat perdagangan yang panjangnya seribu kaki, terletak di sebelah timur Sungai Tiber. Di sini Epafroditus dapat melihat - dan merasakan - luasnya perdagangan yang mengalir masuk dan keluar Kota Roma. Di tengah

sesaknya toko-toko kecil dan para pedagang, seseorang dapat mendengarkan obrolan dan tawar-menawar yang dilakukan dalam dua belas macam bahasa. Dalam beberapa hal Emporium ini menyerupai Bazar Raksasa di Kota Istanbul yang modern.

Hampir segala sesuatu dapat dibeli di Roma. Angsa-angsa dibawa melalui jalan-jalan raya dari daerah Belgium yang jauh. Hal ini dilakukan untuk memuaskan permintaan para pembeli yang ingin makan hati angsa. Dari bagian lain dunia berdatangan sutra, anggur, emas, gandum, gading gajah. Seseorang dengan mudah dapat membeli madu, kertas dari kulit, obat, buah, gelas, parfum, intan permata.

Biasanya para budak dijual pada pelelangan umum; dan karena selalu ada permintaan tetap, ada banyak tempat pelelangan budak. Pada suatu pelelangan khusus, seorang budak yang dirantai tangan dan kakinya ditempatkan pada suatu panggung dan berdiri di depan para penawar. Sebuah gulungan kertas yang bertuliskan suatu jaminan untuk enam bulan digantungkan di leher budak itu. Dalam dokumen ini ditulis nama, kebangsaan, kecakapan, dan sifat budak itu. Tak ada orang yang mau membayar mahal untuk seorang budak yang menderita penyakit ayun. Biasanya ada seorang dokter yang menjaga. Dokter akan menyuruh budak itu menanggalkan pakaiannya dan kemudian ia akan mengumumkan keadaan fisik budak itu kepada pembeli yang berminat.

Harga budak-budak ini bermacam-macam. Para saudagar seringkali ikut serta dalam pasukan-pasukan Romawi. Setiap akhir suatu kemenangan, sebuah tombak ditancapkan ke dalam tanah dan seorang pedagang budak dapat mulai membeli. Para jenderal menyenangi sistem seperti ini. Penjualan budak ini menghindarkan mereka dari persoalan tawanan perang.

Sementara para tawanan dibawa ke tempat ini untuk dijual, di atas kepala mereka masing-masing diletakkan sebuah rangkaian bunga berbentuk lingkaran yang menyatakan: sub corona venire - dijual di bawah mahkota. Tawanan perang yang dijadikan budak itu harganya paling rendah sedolar seorang. Harga murah ini bisa dimengerti sebab banyak budak akan mati sebelum mereka mencapai pasar budak di Roma. Karena tidak terbiasa menjadi budak, banyak tawanan perang yang membunuh diri. Seorang budak yang berpendidikan akan mahal harganya, karena mereka bisa dipakai untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan yang memerlukan keahlian tertentu. Tetapi harga seorang budak biasa kurang dari 100 dolar. Horace pada sekitar tahun 65 - 68 s.M. menyebutkan tentang seorang budak yang dibeli Marcus Scaurus seharga 28.000 dolar.

Pada waktu pelelangan, para budak yang tidak memiliki suatu jaminan memakai topi dan budak-budak yang didatangkan dari luar negeri diberi tanda putih di kakinya. Alasannya ialah bahwa ada suatu tugas khusus bagi budak-budak yang datang dari luar.

Berbelanja di Roma sama halnya seperti berbelanja di suatu kota modern. Pada saat itu uang kertas belum ada. Tetapi pajak penjualan sudah ada, dan harus dibayar kontan.

Jika Epafroditus kebetulan berhenti pada suatu toko buku, ia akan melihat keterangan-keterangan dan daftar-daftar judul ditempelkan di dinding sebelah luar. Toko-toko buku Romawi menjual gulungan-gulungan surat yang dibuat dari kulit dan papirus. Mereka juga menjual banyak naskah kuno - buku-buku yang sudah dijilid. Buku-buku diterbitkan dalam setiap edisi sebanyak 1.000 jilid, dan dengan mempertimbangkan bahwa buku-buku itu harus ditulis dengan tangan, harganya cukup pantas. Buku-buku kecil dijual seharga 1,50 dolar, sementara edisi lux yang sering kali dicantumkan juga potret pengarangnya, harganya sekitar 3 dolar.

Perpustakaan, baik pribadi maupun umum, sangat populer. Salah satu perpustakaan yang terkenal ialah Bibliotheca Ulpia yang didirikan oleh Trajan. Sering kali ada ruangan-ruangan baca di tempat pemandian umum. Seperti di zaman modern ini, perpustakaan-perpustakaan yang lebih baik sering kali dikunjungi orang-orang terkemuka.

Orang Romawi senang makan dan minum. Di Kota Roma saja 25.000.000 galon anggur dihabiskan setiap tahunnya. Jadi rata-rata setiap pria, wanita, anak, budak atau warga negara menghabiskan 2 liter anggur setiap minggu.

Orang-orang yang sangat kaya menghabiskan sebagian besar waktunya untuk makan. Suatu perjamuan khusus dimulai dari jam 4.00 sore dan berakhir tengah malam. Daging yang paling disukai ialah daging babi, dan menurut Pliny seekor babi sedikitnya dapat dihidangkan dalam lima puluh jenis masakan. Suatu makanan yang paling banyak disukai yang diciptakan oleh Tiberius dibuat dari hati seekor babi yang dimasak dengan buah ara. Pada perjamuan-perjamuan seperti ini meja-meja dihiasi dengan bunga-bunga, udara dipenuhi oleh bau parfum, dan para pelayan berpakaian rapi. Musik juga disediakan, dan wanita-wanita cantik menari, sering kali tanpa busana, atau hampir-hampir tanpa busana.

Segala macam masakan yang aneh-aneh dihidangkan di pesta itu. Belut dan siput merupakan makanan populer, begitu juga lidah burung Flamingo, sayap burung unta, dan burung penyanyi. Setelah seorang Romawi mengisi perutnya sehingga ia tidak dapat menelan makanan lagi, ia meminta izin keluar dan pergi ke vomitorium (tempat untuk memuntahkan makanan). Seneca mengeluh tentang praktek seperti ini. Ia berkata, "Vomunt ut edant, edant ut vomant - mereka muntah untuk makan dan makan untuk muntah." Setelah mereka memuntahkan isi perut, dengan terhuyung-huyung mereka kembali ke meja makan untuk makan lebih banyak lagi.

Berbagai macam suku bangsa saling berdesak-desakan di jalanan. Dan untuk mengenali mereka seseorang tidak perlu menjadi seorang ahli lebih dahulu. Kebanyakan orang Romawi bercukur rapi, yaitu sampai masa Hadrian. Guntingan rambut pertama dari seorang pemuda biasanya dipersembahkan kepada seorang dewa. Orang-orang Briton yang terbelakang cukup jelas dikenal karena

badan mereka dihiasi tatto dan orangnya kasar.

Para budak juga mudah dikenal. Biasanya seorang budak memakai tunic, semacam kaos oblong yang panjangnya sampai ke lutut, dan sepatu kayu. Selain itu, jika mereka telah mencoba untuk melarikan diri, di dahinya dicap huruf F, yang berarti fugitivus. Sebagian yang lain memakai rantai metal di lehernya. Beberapa dari rantai leher ini masih disimpan dalam museum sampai sekarang. Ada sebuah kalung yang bertuliskan: Fugit. Tene me. Cum Revocaveris me d.m. Zonino, accipis solidum - "Saya telah melarikan diri. Tangkaplah saya. Jika Anda mengembalikan saya kepada majikan saya Zoninus, Anda akan menerima hadiah."

Jumlah penduduk orang Yahudi kira-kira 20.000 dan mereka berpakaian sama seperti orang-orang Yahudi yang tinggal di Yerusalem - berjenggot dan sebagainya. Walaupun mereka sering kali diusir dari Roma, biasanya kebanyakan dari antara mereka kembali lagi setelah amarah kaisar mereda. Tetapi secara keseluruhan orang-orang Yahudi tidak menonjol dalam bidang perdagangan pada waktu itu. Pedagang-pedagang terkemuka adalah orang-orang Syria dan Yunani.

Toga hanya dipakai pada kesempatan-kesempatan resmi, dan yang boleh memakainya hanyalah warga negara Romawi. Orang asing yang terkemuka pun tidak diperkenankan memakai jubah ini; dan bila seorang warga negara Romawi dibuang, ia harus meninggalkan toganya di Italia. Untuk pakaian sehari-hari, orang Romawi mengenakan blus. Tidak ada kancing atau kaos kaki. Biasanya kaum pria memotong pendek rambut mereka. Tetapi ada beberapa pesolek yang memakai rambut palsu, dan kadang-kadang ada yang mencat kepalanya yang sudah botak. Wanita-wanita modern memakai pemerah pipi, mempunyai banyak budak yang menghabiskan beberapa jam untuk memotong kuku, mengeriting rambut, dan menghitamkan alis dan bulu mata mereka. Beberapa wanita mandi air susu keledai. Popaea, isteri Nero, begitu tertarik dengan gagasan ini, sehingga ke mana pun ia pergi, ia selalu membawa serta sekawan keledai!

Karena sampai zaman Hadrian orang-orang Romawi masih membakar mayat, maka tidak ada kuburan-kuburan bergaya barat di Italia. Dan orang-orang Romawi yang mengubur jenazah biasanya dimakamkan di pinggir jalan raya. Mereka diperkenankan melakukan hal ini asalkan monumen kuburan itu dibangun secara luas. Sisa-sisa reruntuhan kuburan ini masih dapat dilihat di sepanjang jalanan Apia.

Karena tidak mempunyai tempat kuburan untuk jenazah, orang Yahudi menggali saluran-saluran di bawah tanah di luar kota dan menguburkan jenazah-jenazah dalam dinding-dinding di bawah tanah. Batu vulkanis yang lunak yang dikenal dengan nama tuga, sangat mudah dipotong. Pada waktu itu ada pekerja-pekerja yang dikenal sebagai para penggali kuburan. Dengan demikian lahirlah suatu sistem penguburan di dalam tanah yang terkenal. Setelah kematian Paulus, orang-orang Kristen mulai membangun kuburan-kuburan baru di dalam tanah. Mereka memakai terowongan-terowongan tempat kuburan itu sebagai tempat persembunyian, dan kadang-kadang mereka menggali ruangan-ruangan yang sangat besar untuk mendapatkan tempat ibadah yang cukup luas.

Panjangnya dan luasnya tempat kuburan di dalam tanah di bawah Kota Roma yang modern itu kira-kira 600 mil.

Bilamana orang-orang asing yang miskin mati di Roma, jenazah-jenazah mereka dilemparkan ke dalam lubang persegi empat sedalam dua belas kaki di sebelah timur Bukit Esquiline. Kuburan masal ini berfungsi juga sebagai kuburan binatang. Karena lubang itu tidak ada tutupnya, bau busuknya tak tertahankan. Daerah ini seperti sebuah kota tempat pembuangan sampah. Sampah yang tidak dapat dibuang melalui sistem saluran tertentu diangkut ke tempat itu. Bukit ini juga berfungsi sebagai tempat untuk menghukum para penjahat kriminal. Setelah mereka mati tersalib, mayat mereka tidak dilepaskan dari salib itu. Tubuh yang sudah mati itu dibiarkan tergantung sehingga dapat dimakan burung, serigala dan binatang buas pemakan bangkai lain yang tinggal bergerombol di situ.

Pada akhir pemerintahannya, Agustus menyombongkan diri dan berkata, "Ketika aku menemukan Roma, kota ini dibangun dari batu merah, tapi ketika aku meninggalkannya, kota ini telah terbungkus dengan batu marmer." Dalam banyak hal memang benar. Dalam perjalanan ke tempat tinggal Paulus, Epafroditus pasti melihat batu marmer di setiap sisi jalan. Ada barisan tiang penopang atap yang tinggi terbuat dari batu marmer, bangunan-bangunan umum yang putih mengkilap, dan banyak kuil untuk memuja para dewa. Suetonius mencatat bahwa Agustus "memperbaiki kuil-kuil yang hancur dan terbakar, memperindahkannya secara mewah: misalnya sebuah sumbangan untuk Capitoline Jupiter yaitu 8.000 kg emas dan juga mutiara . . ." (The Twelve Caesars, karangan Seutonius). Untuk mendapatkan keindahan, ia tidak menghemat uang.

Tetapi, bangunan Colosseum belum ada pada zaman Paulus. Sebelum bangunan ini didirikan, kebanyakan orang pergi melihat peristiwa-peristiwa olah raga di Circus Maximus.

Persoalan lalu lintas tidaklah serumit seperti di kota-kota besar sekarang. Tetapi mereka masih mengalaminya, dan mereka terpaksa mengambil tindakan drastis. Caesar Yulius mengumumkan:

Sesudah matahari terbit atau sebelum sepuluh jam pertama pada hari itu . . . seorang pun tidak diperkenankan mengendarai sebuah kereta di jalan-jalan di daerah pinggiran di mana ada banyak perumahan, kecuali ada keperluan penting ... untuk mengangkut bahan-bahan bangunan kuil-kuil para dewa yang abadi atau pekerjaan-pekerjaan demi kepentingan umum, atau memindahkan sampah-sampah kota ... (Dikutip dari The Appian Way, A Journey, karangan Dora Jane Hamblin dan Mary Jane Crunsfeld.)

Apakah lalu lintas berjalan di sebelah kanan atau di sebelah kiri tidaklah diketahui. Tetapi Albert C. Rose berpendapat bahwa sisi jalan itu "bermacam-macam, tergantung di mana si pengemudi duduk memegang kendali dan keretanya."

Kota Roma pada zaman Perjanjian Baru merupakan suatu kota tua yang kuat. Jika semasa Paulus di penjara ada orang yang berpendapat bahwa Kerajaan Romawi akan runtuh, orang itu tentu dianggap gila. Tetapi hal itu benar-benar terjadi. Dalam tahun 410, Alaric dan suku bangsa Goth menyapu Italia. Mereka bahkan menduduki Roma dan menjarahnya secara mengerikan selama tiga hari. Dan setengah abad kemudian Roma diduduki sekali lagi dan dijarah - kali ini oleh bangsa Vandal.

Ironisnya, kaisar terakhir Roma adalah seorang anak yang bernama Romulus - nama yang sama dengan pendiri kota itu menurut dongeng. Drama yang mengerikan ini memberi ilham pada seorang penyair Persia untuk menulis: "Laba-laba menenun tabir-tabir di dalam istana Caesar; burung hantu memanggil para penjaga menara Afrasiab."

Nama Kursus : KEHIDUPAN RASUL PAULUS
Nama Pelajaran : Paulus Ditangkap dan Dipenjara
Kode Pelajaran : KRP-R05b

Referensi KRP-05b diambil dari:

Judul Buku : DUNIA PERJANJIAN BARU
Pengarang : J.L Packer.Merrill C.Tenney.William White,Jr
Penerbit : Gandum Mas, Malang, 1993
Halaman : 214 - 218

REFERENSI 05b - PAULUS DITANGKAP DAN DIPENJARA

KEPRIBADIAN PAULUS DALAM SURAT-SURATNYA

Surat-surat Paulus merupakan cermin jiwanya. Surat-surat itu mengungkapkan motif-motif batinnya, perasaannya yang paling dalam, keyakinannya yang paling mendasar. Tanpa surat-surat yang ada itu, Paulus hanya akan menjadi figur yang tak jelas bagi kita.

Paulus lebih tertarik kepada orang-orang dan apa yang menimpa mereka dibandingkan dengan berbagai formalitas sastra. Ketika kita membaca tulisan-tulisannya, kita sering merasakan kadang-kadang kata-katanya muncul begitu tiba-tiba, ditulis secara tergesa-gesa seperti dalam pasal pertama surat Galatia. Kadang-kadang tulisannya terputus tiba-tiba dan pikirannya meloncat kepada gagasan-gagasan baru. Atau di beberapa tempat ia seperti menarik napas panjang, lalu menuliskan satu kalimat yang hampir tidak ada akhirnya.

Tulisannya dalam 2Korintus 10:10 memberi kita petunjuk tentang bagaimana surat-surat Paulus diterima dan dipandang pada saat itu. Bahkan musuh-musuh dan para pengecamnya mengakui pengaruh dari kata-katanya, karena mereka diketahui berkomentar, "surat-suratnya memang tegas dan keras . . ." (2Korintus 10:10).

Pemimpin-pemimpin yang kuat, seperti Paulus, cenderung untuk memikat atau membuat tidak senang orang-orang yang ingin mereka pengaruhi. Paulus memiliki para pengikut yang setia dan juga musuh yang sangat membencinya. Akibatnya, orang-orang yang hidup sezaman dengannya memiliki banyak pandangan yang sangat berbeda mengenai dirinya.

Tulisan-tulisan paling awal dari Paulus mendahului keempat Injil. Tulisan-tulisan itu mengungkapkan pribadi Paulus sebagai seorang yang berani (2Korintus 2:3), jujur dan memiliki motivasi yang tinggi (ayat 4-5), rendah hati (ayat 6), dan lembut (ayat 7).

Paulus tahu bagaimana membedakan antara pandangan-pandangannya sendiri dengan "perintah dari Tuhan" (1Korintus 7:25). Ia cukup rendah hati, dalam masalah-masalah tertentu ia mengatakan "menurut pendapatku" (1Korintus 7:40). Ia sangat sadar mengenai betapa penting tugas yang dipikulnya (1Korintus 9:16-17), dan mengenai fakta bahwa ia tidak lepas dari kemungkinan "ditolak" seandainya ia jatuh ke dalam pencobaan (1Korintus 9:27). Dengan hati yang luka ia teringat bahwa pernah dalam hidupnya ia "telah menganiaya Jemaat Allah" (1Korintus 15:9).

Bacalah Roma pasal 16 dengan memperhatikan baik-baik sikap murah hati Paulus terhadap rekan-rekan sekerjanya. Ia adalah orang yang mengasihi dan menghargai orang dan menjunjung tinggi persekutuan orang-orang percaya. Di dalam suratnya kepada jemaat di Kolose, kita melihat pribadi Paulus yang hangat dan ramah, bahkan kepada orang-orang Kristen yang belum pernah bertemu, dengannya. "... Aku mau, supaya kamu tahu, betapa beratnya perjuangan yang kulakukan untuk kamu, dan untuk mereka ... yang belum mengenal aku pribadi" (Kolose 2:1).

Dalam suratnya kepada jemaat Kolose, kita juga membaca mengenai seseorang yang bernama Onesimus, seorang budak yang melarikan diri (Kolose 4:9) setelah mencuri sesuatu dari tuannya, Filemon. Paulus telah memenangkan Onesimus untuk percaya pada Kristus dan telah membujuknya agar ia kembali kepada tuannya. Akan tetapi, karena mengetahui hukuman berat yang bakal dijatuhkan pada budak yang melarikan diri, rasul itu mendesak Filemon agar ia menerima Onesimus sebagai saudara seimannya. Di sini kita melihat Paulus sebagai seorang pendamai. Ia berusaha keras agar kembalinya Onesimus bisa diterima dengan kasih persaudaraan yang kristiani. Kalau menggunakan istilah yang biasa dipakai sekarang, kita bisa mengatakan bahwa Paulus menaruh Filemon dalam posisi sulit di mata jemaat dan dalam hubungan pribadinya dengan Paulus. Dan Paulus melakukan ini semua demi seseorang yang menduduki posisi terendah dalam lapisan masyarakat Romawi. Bandingkan ini dengan tingkah laku Saulus muda, yang memegang jubah mereka yang melempari Stefanus sampai mati. Perhatikan bagaimana besarnya perubahan dalam sikap Paulus terhadap

Dalam tulisan-tulisan ini kita melihat Paulus sebagai seorang teman yang hangat dan murah hati, seorang yang memiliki iman yang

kuat dan penuh keberanian-walaupun berada dalam situasi yang ekstrem. Ia sepenuhnya mengabdikan pada Kristus, baik dalam hidup maupun mati. Kesaksiannya merupakan realitas rohani yang mendalam, "Aku tahu apa itu kekurangan dan aku tahu apa itu kelimpahan. Dalam segala hal dan dalam segala perkara tidak ada sesuatu yang merupakan rahasia bagiku; baik dalam hal kenyang, maupun dalam hal kelaparan; baik dalam hal kelimpahan maupun dalam hal kekurangan. Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku" (Filipi 4:12- 13).

Nama Kursus : KEHIDUPAN RASUL PAULUS
Nama Pelajaran : Paulus di Penjara dan Akhir Hidup Paulus
Kode Pelajaran : KRP-P06

Pelajaran 06 - PAULUS DI PENJARA DAN AKHIR HIDUP PAULUS

Daftar Isi

Bacaan Alkitab

1. Surat Kepada Jemaat di Kolose
2. Surat Kepada Jemaat di Efesus
3. Menuju ke Kreta
4. Kebakaran di Roma
5. Paulus Ditangkap
6. Surat-surat Paulus Kepada Timotius

Doa

BACAAN ALKITAB

Efesus 2:1-10, 2Timotius 2:1-15

Dalam pelajaran sebelumnya kita belajar bahwa selama Paulus di penjara, ia masih dapat memenangkan banyak jiwa bagi Kristus. Ia juga menulis beberapa surat kepada para jemaatnya dan surat-surat itu masih kita gunakan sampai saat sekarang ini sebagai penuntun dalam kehidupan kita. Dalam pelajaran ini kita akan mempelajari dua surat terakhir Paulus yang ia tulis selama di penjara.

1. SURAT KEPADA JEMAAT DI KOLOSE

Jemaat di Kolose didirikan ketika Paulus berada di Efesus selama tiga tahun. Kita tidak tahu dengan pasti apakah Paulus pernah mengunjungi lagi jemaatnya ini, tetapi ia mengenal para pemimpinnya dan sangat tertarik dengan kehidupan jemaat di sana. Ketika Paulus berada di dalam penjara, ia mendengar beberapa ajaran palsu yang sedang tersebar di bagian Asia itu. Kelihatannya jemaat di Efesus dan Kolose terganggu dengan ajaran-ajaran palsu ini sehingga Paulus mengkhawatirkan keadaan mereka. Paulus menulis: (dengan kata-kata pengarang pelajaran ini.)

"Sekalipun aku jauh dari kamu, namun aku dekat dengan kamu di dalam kasih, dan aku sungguh bersyukur kepada Allah bahwa kalian boleh menjadi milik Kristus Yesus yang datang menyatakan wujud Allah kepada kita."

"Sekarang kamu sekalian mengenal Yesus, hiduplah seperti Dia. Kamu telah meninggalkan cara hidupmu yang penuh amarah dan kata-kata dusta. Apa pun juga yang kamu katakan atau perbuat, lakukanlah semua itu dengan sungguh-sungguh untuk Tuhan."

"Jangan biarkan seorang pun mengajar kepada kamu semua untuk percaya kepada allah-allah lain. Kristus sendirilah yang akan memberikan semua kebutuhanmu, sebab Allah telah memberikan kepada Dia kuasa dan kemuliaan."

2. SURAT KEPADA JEMAAT DI EFESUS

Surat kepada jemaat Efesus mungkin ditulis sebagai surat berantai, yakni sebuah surat yang dikirimkan dari jemaat satu kepada jemaat yang lain, sampai semua jemaat di daerah itu membacanya. Surat itu mungkin seperti ini: (dengan kata-kata pengarang pelajaran ini.)

"Hai, orang-orang bukan Yahudi, dahulu kamu sering mendengar bahwa kalian tidak dapat menjadi bagian dari keluarga Allah. Sekarang kalian telah tahu bahwa hal itu tidaklah benar. Kristus telah merobohkan tembok yang memisahkan kita, dan karena kita mengasihi Dia, kita boleh bersama-sama (orang Yahudi atau bukan Yahudi) percaya kepada Bapa. Jadi sekarang kamu bukan lagi orang asing atau pendatang. Kita semua adalah anggota keluarga Allah. Kita semua bersama-sama sedang membuat bait Allah untuk Dia. Para Rasul dan Nabi adalah dasar-dasarnya, Yesus Kristus adalah batu penjurunya dan kita adalah bangunannya."

"Jangan kuatir oleh sebab aku dipenjarakan. Karena meskipun aku adalah yang paling hina di antara orang yang mengasihi Allah, telah dianugerahkan kepadaku kasih karunia untuk memberitakan kepadamu betapa ajaibnya kasih Allah pada kita. Aku berdoa

bagi kamu supaya ia boleh diam di dalam hatimu melalui imanmu dan supaya kamu dapat memahami kasih karunia Kristus Yesus, yang melebihi semua hal yang dapat kita bayangkan."

"Inilah aku, orang yang dipenjarakan, yang memohon dengan sangat agar kamu hidup sebagai orang Kristen. Hendaklah kamu selalu lemah lembut dan sabar. Kamu bukan lagi seperti orang-orang yang tidak mengenal Allah. Buanglah segala amarah dan pertikaian. Hendaklah kamu ramah terhadap yang lain, lemah lembut, dan saling memaafkan, seperti Allah telah mengampuni kamu karena Kristus."

Pada saat Paulus menulis surat, Paulus dapat melihat prajurit yang menjaganya. Perisai dan pedang, ketopong kepala, baju zirah, ikat pinggang dan kasut kaki serta penutup dada, ini semua adalah bagian dari pakaian seragam prajurit Romawi. Ia melanjutkan suratnya untuk jemaat di Efesus:

"Kamu akan berjuang melawan musuh yang tidak kelihatan, bukan bala tentara manusia, tetapi semua jenis kejahatan. Kenakanlah perlengkapan senjata Allah yang akan melindungimu dari kejahatan. Berdirilah dan berperanglah melawan musuh Allah kita.

"Berdirilah tegap! Berikatpingganglah kebenaran dan berbajuzirahkan keadilan. Pakailah kasut kerelaan memberitakan Injil. Ambillah perisai imanmu untuk melindungimu dari panah api si jahat. Ketopong kepalamu adalah keselamatan dari Allah dan pedangmu adalah Firman Allah."

"Berdirilah dan berperanglah. Saat kamu telah berhasil menyelesaikan tugasmu, tetaplah berperang."

"Berdoa dan tetaplah selalu berdoa! Berdoalah untuk orang yang mengasihi Allah, juga utukku supaya dengan keberanian dan tanpa ketakutan aku terus dapat memberitakan Injil, walaupun aku seorang tahanan yang terikat belunggu."

"Damai sejahtera dan kasih bagimu. Dari Paulus utusan Injil Kristus, yang diutus Allah."

Setelah dua tahun Paulus dilepaskan dari penjara. Kita tidak mempunyai catatan mengenai hal ini lagi di dalam Alkitab, tetapi tradisi gereja memberitahu kepada kita bahwa setelah itu Paulus meneruskan perjalanannya dengan mengunjungi para jemaat di Yunani, Makedonia dan propinsi-propinsi di Asia Kecil.

Setelah Paulus dilepaskan dari penjara, ia kembali kepada para jemaat yang telah dibangunnya dulu. Paulus pastilah sangat memikirkan para jemaatnya ini dan ia sudah tidak sabar lagi untuk kembali ke sana sesegera mungkin.

3. MENUJU KE KRETA

Ada ribuan orang yang menghuni pulau Kreta. Dikatakan bahwa ada seratus kota di pulau itu. Orang-orang di sana terkenal jahat dan kejam. Baik laki-laki maupun wanita suka minum anggur dan bermabuk-mabukan. Mereka suka menjarah kapal-kapal yang lewat di sana. Di pulau itu ada juga beberapa orang Yahudi yang menjadi pedagang-pedagang penting. Titus telah dikirim ke sana untuk memberitakan Injil. Ada kemungkinan Paulus menghabiskan waktu dengan tinggal beberapa lama bersama Titus di sana. Pekerjaan Injil di Kreta pastilah sangat berhasil, karena ada banyak jiwa yang dimenangkan bagi Kristus.

Kemudian, Paulus menulis sebuah surat kepada Titus yang memberi nasehat tentang bagaimana caranya mengatur jemaat di Kreta. Dalam suratnya ini, Paulus meminta Titus menemuinya di Nikopolis. Titus mungkin bersama Paulus pada saat ia di penjara untuk kedua kalinya.

4. PEMBAKARAN DI ROMA

Kekaisaran Romawi memiliki beberapa penguasa yang jahat dan kejam, tetapi Kaisar Nero adalah penguasa yang paling kejam. Ia memerintah selama 14 tahun. Nero pernah terlibat di dalam semua tindak kejahatan yang pernah ada di sana. Ia bahkan telah membunuh ibunya sendiri. Ia juga membunuh beberapa istri dan kawan-kawannya. Sejarah menceritakan kepada kita bahwa Kaisar Nero pernah membakar kota Roma.

Nero merasa bahwa ia adalah seorang pemusik yang hebat. Ia mengira jika ia dapat menyaksikan sebuah api yang sangat besar, barangkali ia dapat bermain biola dengan lebih baik. Ia menyalakan api, duduk di serambi yang tinggi, dan menyaksikan kota terbakar sambil memainkan biolanya. Kota Roma terbakar selama enam hari. Para penduduk kota Roma sangat marah dengan terjadinya kebakaran itu. Tetapi Nero mengatakan bahwa orang-orang Kristenlah yang memulai kebakaran itu. Kemudian mulailah mereka menganiaya orang-orang Kristen. Ribuan orang Kristen dibakar dengan sangat kejamnya di atas tiang-tiang pembakaran.

Pada waktu itu Paulus dikenal sebagai pemimpin orang-orang Kristen, sehingga pastilah kehidupannya berada dalam bahaya yang besar.

5. PAULUS DITANGKAP

Waktu Paulus ditangkap untuk yang kedua kalinya di Roma, ada kemungkinan ia dijebloskan di dalam penjara bawah tanah:

sebuah penjara yang dingin, gelap, dan sangat mengerikan. Pada saat ini teman-temannya tidak lagi berani mengunjunginya. Beberapa dari mereka takut, jika mereka mengunjungi Paulus, mereka pastilah akan dibunuh.

Paulus menulis surat kepada Timotius pada saat ia mengunjungi para jemaatnya untuk terakhir kalinya.

Timotius menjadi orang Kristen saat Paulus mengunjungi kota Listra untuk pertama kalinya. Ayah Timotius adalah seorang yang bukan Yahudi, sedangkan ibunya seorang Yahudi yang taat. Timotius masih sangat muda ketika Paulus mengajaknya pergi dalam perjalanan pemberitaan Injilnya yang kedua. Sejak itu, Timotius menjadi pemimpin jemaat yang sangat kuat. Paulus memanggilnya "anakku yang sah di dalam iman." Timotius kemudian menjadi pemimpin jemaat di Efesus.

6. SURAT-SURAT KEPADA TIMOTIUS

Saat Paulus berada dalam penjara Roma untuk kedua kalinya, ia menulis surat yang kedua kepada Timotius. Surat kepada Timotius itu mungkin seperti ini: (kata-kata pengarang pelajaran ini.)

"Anakku yang terkasih"

"Jadilah prajurit Yesus Kristus yang baik walaupun ada dalam saat-saat yang sukar. Ingatlah selalu apa yang telah kau percayai. Ingatlah orang-orang yang terus beriman dan yang telah meneruskannya kepadamu. Tetaplah berperang di dalam peperangan yang benar. Berpeganglah teguh pada apa yang kau percayai."

"Usahakanlah supaya engkau layak di hadapan Allah, pelajaryliah Firman-Nya, dan engkau akan menjadi seorang pekerja yang tidak malu."

"Timotius, aku bersyukur kepada Tuhan atas kamu, dalam doa-doaku baik siang maupun malam. Betapa aku ingin berjumpa denganmu kembali! Ingatlah selalu karuniamu yang penuh kasih dan kuasa."

"Janganlah malu karena aku di penjara. Aku tidak malu. Karena aku tahu Ia akan menjagaku dan segala-galanya telah kupercayakan kepada-Nya untuk selama-lamanya."

"Timotius, berusahalah segera datang kepadaku sebelum musim dingin, dan bawalah juga jubah yang kutinggalkan di Troas. Bawalah buku-buku saat kau datang. Segeralah datang. Hanya Lukas yang tinggal bersama denganku sekarang. Demas telah meninggalkanku. Dan aku telah mengirim Tikhikus ke Efesus. Datanglah dan ajaklah Markus ikut bersamamu. Berusahalah untuk segera datang."

"Aku tidak takut. Aku tahu bahwa hidupku tidak akan lama lagi, dan aku siap untuk pergi. Aku telah menyelesaikan pertempuran yang baik. Aku telah menyelesaikan tugasku. Aku telah menyimpan upah yang telah disiapkan untukku dan untuk semua orang yang mengasihi-Nya. Tetapi, Timotius, bersegeralah datang."

Kita tidak tahu apakah Timotius sempat bertemu dengan Paulus sebelum kematiannya. Surat ini adalah kata-kata terakhir yang kita dapatkan dari Paulus.

Tetapi, kata-kata ini membuat sebuah akhir yang indah dari kisah kehidupan Paulus: pengikut Kristus yang terbesar, pembawa berita Injil yang terhebat, dan pewarta Firman Tuhan yang tidak tertandingi.

Akhir Pelajaran (KRP-P06)

DOA

"Terima kasih untuk sebuah gambar yang telah Kau berikan kepada kami untuk diteladani melalui kehidupan Rasul Paulus. Kami bersyukur di akhir pelajaran ini kami melihat sebuah akhir yang baik dari kehidupan seorang yang penuh semangat dan keberanian menyatakan kebenaran di tengah dunia ini ribuan tahun yang lalu. Kiranya kobaran semangat yang sama juga ada dalam hidup kami. Amin."

[Catatan: Pertanyaan Latihan ada di lembar lain.]

Nama Kursus : KEHIDUPAN RASUL PAULUS
Nama Pelajaran : Paulus Di Penjara Dan Akhir Hidup Paulus
Kode Pelajaran : KRP-T06

Pertanyaan 06 - PAULUS DI PENJARA DAN AKHIR HIDUP PAULUS

INSTRUKSI

Harap setiap peserta mengikuti petunjuk mengerjakan tugas sbb.:

1. Bacalah Bahan Pelajaran dan semua Referensi Pelajaran 06 dengan teliti.
2. Bacalah Pertanyaan (A) dan (B) di bawah ini, lalu jawablah dengan jelas dan tepat.
3. Lembar jawaban yang telah diisi harap dikirimkan dalam bentuk plain text (e-mail biasa) dan bukan dalam bentuk attachment ke:

< staf-pesta(at)sabda.org >

4. Apabila Anda mendapatkan kesulitan sehubungan dengan isi Bahan Pelajaran, silakan menghubungi Pembimbing di:

< yulia(at)in-christ.net >

Ganti (at) dengan @

Selamat mengerjakan!

PERTANYAAN (A):

1. _____ Keselamatan yang kekal ...
 - a. indah untuk dimiliki
 - b. tidak mungkin dimiliki
 - c. adalah anugerah dari Allah
2. _____ Selama Paulus ditahan ia ...
 - a. sangat sakit
 - b. masih dapat memenangkan banyak orang bagi Kristus
 - c. merasa tidak bahagia
3. _____ Berapa lama Paulus berada di kota Efesus?
 - a. Satu tahun
 - b. lima tahun
 - c. tiga tahun
4. _____ Paulus menulis banyak surat hiburan bagi para jemaat yang bermasalah. Salah satunya mengatakan, sekarang kamu sekalian mengenal Kristus, maka ...
 - a. hiduplah sesuka hatimu
 - b. hiduplah seperti Dia
 - c. adakanlah pesta besar bagi Dia
5. _____ Surat yang lain memperingatkan para jemaat untuk jangan ...
 - a. meminjam uang
 - b. makan daging babi
 - c. membiarkan seorang pun mengajar kepada kamu untuk percaya kepada allah-allah lain.
6. _____ Surat kepada jemaat di Efesus mungkin ditulis sebagai sebuah surat berantai. Artinya ...
 - a. membuat lingkaran dulu sebelum membaca isi suratnya
 - b. surat itu dikirimkan dari jemaata satu kepada jemaat lain

- c. surat yang berisi berita buruk
7. _____ Paulus berkata, "Kamu, orang-orang bukan Yahudi, dahulu sering mendengar bahwa kalian tidak dapat menjadi bagian dari keluarga Allah." Sekarang kamu tahu bahwa hal itu ...
- . salah
 - b. benar
 - c. tidak tahu
8. _____ Paulus berkata bahwa Tuhan telah memberinya karunia ...
- . untuk bernubuat
 - b. untuk memberitakan Firman Allah
 - c. berupa satu tas berisi beras
9. _____ Paulus sering memberitahukan para jemaat bahwa ia ...
- . sangat kesepian
 - b. sangat lapar
 - c. selalu mendoakan mereka
10. _____ Paulus berkata: Inilah aku, orang yang dipenjarakan, yang memohon agar kamu hidup sebagai orang Kristen. Hendaklah kamu ...
- . marah kepada Kaisar
 - b. menjadi pembohong
 - c. lemah lembut dan sabar
11. _____ Saat Paulus dibebaskan dari penjara, ia pergi ...
- . mengunjungi ibunya
 - b. berbelanja
 - c. kembali ke jemaat-jemaat yang telah dirintisnya
12. _____ Ada berapa banyak kota di pulau Kreta?
- . Lima puluh
 - b. seratus
 - c. seribu
13. _____ Kepada siapakah Paulus menulis surat yang isinya memberitahukan tentang bagaimana caranya mengatur para jemaat di Kreta?
- . Titus
 - b. Daud
 - c. Abraham
14. _____ Siapakah penguasa Roma yang terkejut?
- . Festus
 - b. Felix
 - c. Nero
15. _____ Berapa lama kebakaran di Roma?
- . Satu hari
 - b. enam hari
 - c. sepuluh hari
16. _____ Walaupun orang Kristen disalahkan karena terjadinya kebakaran itu, siapakah sebenarnya yang memulainya?
- . Orang Kristen
 - b. Nero
 - c. Petrus
17. _____ Ketika Paulus ditahan untuk yang kedua kalinya, ia mungkin ditempatkan di ...

- . penjara bawah tanah
 - b. rumah yang bagus
 - c. lubang
18. _____ Ketika Paulus mengunjungi para jemaatnya untuk terakhir kalinya, ia menulis surat kepada ...
- . Yakobus
 - b. Yohanes
 - c. Timotius
19. _____ Timotius menjadi seorang Kristen pada saat Paulus pertama kali mengunjungi kota ...
- . Roma
 - b. Listra
 - c. Siprus
20. _____ Saat Paulus di penjara di Roma untuk kedua kalinya, ia menulis surat kepada Timotius dan memohon kepadanya untuk ...
- . menjadi lebih gemuk
 - b. segera mengunjunginya
 - c. tidak melupakannya

PERTANYAAN (B):

1. Pesan-pesan terakhir apakah yang ditulis Paulus untuk anak rohani yang dikasihinya, yaitu Timotius?
2. Apakah yang Anda pelajari dari hidup dan pelayanan Paulus?

Nama Kursus : KEHIDUPAN RASUL PAULUS
Nama Pelajaran : Paulus di Penjara dan Akhir Hidup Paulus
Kode Pelajaran : KRP-R06a

Referensi KRP-01a diambil dari:

Judul Buku : MEMAHAMI PERJANJIAN BARU
Pengarang : John Drane
Penerbit : BPK Gunung Mulia
Halaman : 400 - 402

REFERENSI 06a - PAULUS DI PENJARA DAN AKHIR HIDUP PAULUS

STUDI KHUSUS 22: KAPAN PAULUS DIPENJARAKAN?

Dalam tinjauan kita tentang kehidupan Paulus dan surat-suratnya, kita telah berasumsi bahwa surat-surat Paulus dari penjara ditulis dari Roma antara tahun 60 dan 62 M. Ini satu-satunya masa pemenjaraan yang dicatat dalam Kisah Para Rasul, wajarlah bila orang-orang yang membaca surat-surat Paulus sejak lama beranggapan bahwa ia menulisnya pada waktu itu.

Mengikuti pendapat profesor G. S. Duncan, beberapa ahli merasa sedikitnya satu atau dua dari empat surat itu ditulis Paulus bukan di Roma melainkan pada masa dia dipenjarakan di Efesus. Walaupun ini tidak tercatat dalam Kisah Para Rasul, pemenjaraan itu dianggap berlangsung pada waktu Paulus tinggal di Efesus selama tiga tahun. Ada banyak bukti yang mendukung hal ini.

Menjelang akhir kunjungannya ke Efesus, Paulus memberi tahu bahwa dibanding dengan pekerja-pekerja Kristen lainnya ia telah "lebih banyak berjerih lelah; lebih sering di dalam penjara, didera di luar batas, kerap kali dalam bahaya maut" (2Korintus 11:23). Dalam 1Korintus 15:32, Paulus menulis, "Aku telah berjuang melawan binatang buas di Efesus." Kita telah melihat bahwa ungkapan ini bersifat kiasan dan mungkin melukiskan suatu pengadilan sebelum pemenjaraan. Paulus juga menyebut "kesukaran yang kami alami di wilayah Asia" (2Korintus 1:8), yakni provinsi Roma yang ibukotanya Efesus. Di samping itu Roma 16:7, yang ditulis tidak lama setelah Paulus meninggalkan Efesus, menyebut dua orang "yang pernah dipenjarakan bersama-sama dengan aku".

Bukti lain Paulus dipenjarakan di Efesus dapat ditemukan dalam kata-kata pengantar bahasa Latin bagi kitab-kitab Perjanjian Baru yang ditulis pada abad kedua di bawah pengaruh Marcion, seorang pemimpin aliran Gnostik. Juga Kisah Paulus yang fiktif dari abad kedua menceritakan tentang pemenjaraan Paulus di Efesus, yang diikuti dengan pertarungan dengan singa-singa di gelanggang, di mana ia luput melalui campur tangan supernatural.

Gabungan bukti dari tradisi jemaat mula-mula itu, ditambah dengan ayat-ayat dalam tulisan-tulisan Paulus sendiri yang menyebut hal ini, memperkuat dugaan bahwa Paulus pernah dipenjarakan di Efesus. Memang hal itu tidak dengan sendirinya berarti ia menulis "surat-surat penjara" dari Efesus. Tetapi ada beberapa alasan positif yang telah dikemukakan untuk mendukung pendapat tersebut.

- Ada yang menyatakan bahwa sahabat-sahabat Paulus yang telah menghubunginya selama pemenjaraannya, lebih mungkin melakukannya di Efesus ketimbang di Roma, yang jauh dari tempat tinggal mereka. Terhadap hal ini perlu dikemukakan bahwa kita hampir-hampir tidak tahu apa-apa mengenai teman-teman Paulus ini. Namun yang paling kita kenal dari mereka, Lukas, pasti bersama Paulus di Roma menurut Kisah Para Rasul, dan bukan di Efesus.
- Telah dikemukakan pendapat bahwa budak Filemon, Onesimus, lebih mungkin akan melarikan diri ke Efesus, yang berjarak kira-kira 130 kilometer dari rumahnya di Kolose, daripada ke Roma yang berjarak 1300 kilometer. Tetapi ini pun bukan alasan yang meyakinkan, karena pada waktu itu semua jalan raya memang menuju Roma. Seorang budak yang melarikan diri mungkin sekali akan berusaha menghilang di ibukota kerajaan daripada di sebuah kota provinsi sebesar Efesus.
- Dari Surat Filipi kita mendapat kesan bahwa ada banyak orang yang hilir mudik dari dan ke penjara Paulus; dan Efesus lebih dekat ke Filipi dibandingkan dengan Roma. Ini sering dijadikan alasan kuat untuk menganggap bahwa Surat Filipi telah ditulis di Efesus.
- Alasan terkuat bahwa surat-surat itu ditulis di Efesus ialah dalam surat-surat tersebut Paulus mengharapkan segera dilepaskan, dan setelah itu ia berencana mengunjungi teman-temannya di Filipi dan Kolose. Tetapi dalam Roma 15:28 ia menjelaskan bahwa setelah kunjungannya ke Yerusalem, rencananya bukan mengunjungi kembali jemaat-jemaat yang telah

didirikannya sebelumnya, melainkan pergi ke Spanyol.

Jadi apa yang dapat kita simpulkan dari fakta-fakta tersebut? Hampir dapat dipastikan bahwa Paulus dipenjarakan untuk beberapa waktu lamanya ketika ia tinggal di Efesus. Mungkin sekali Surat Filipi yang menyebut adanya banyak kunjungan dari Filipi ke penjara Paulus, telah ditulis pada waktu itu. Jika benar demikian, kita harus menetapkan tahun 55 dan bukan tahun 62 M sebagai tahun penulisan Surat Filipi.

Nama Kursus : KEHIDUPAN RASUL PAULUS
Nama Pelajaran : Paulus di Penjara dan Akhir Hidup Paulus
Kode Pelajaran : KRP-R06b

Referensi KRP-01a diambil dari:

Judul Buku : SURVEI PERJANJIAN BARU
Pengarang : Merrill C. Tenney
Penerbit : Gandum Mas, Malang, 1995
Halaman : 413 - 422

REFERENSI 06b - PAULUS DI PENJARA DAN AKHIR HIDUP PAULUS

1 TIMOTIUS

Bila dianggap bahwa Paulus dibebaskan dalam tahun 60 atau 61 setelah ia naik banding kepada Kaisar, pada waktu itulah ia menghidupkan lagi kegiatan pelayanannya. Berlawanan dengan sangkaannya semula (Kisah Para Rasul 20:38), masih terbuka kesempatan baginya untuk mengunjungi kembali jemaat-jemaat di Asia. Rupanya ada beberapa penyelewengan di antara mereka, karena Paulus menasihati Timotius untuk "menasihatkan orang-orang tertentu, agar mereka jangan mengajarkan ajaran lain ataupun sibuk dengan dongeng dan silsilah yang tiada putus-putusnya ..." (1Timotius 1:3-4). Mereka ingin menjadi pengajar hukum Taurat, meskipun mereka belum berpengalaman dan belum memahami seluruh misterinya (1:7). Di samping mereka yang kurang berpengetahuan adalah mereka yang rusak moralnya, seperti Himeneus dan Aleksander (1:20) yang telah dijatuhi disiplin yang terberat. Perbantahan yang sia-sia (1:6) dan kebobrokan jiwa mengikuti kecenderungan ini.

Organisasi gereja berkembang menjadi makin rumit. Jabatan-jabatan telah ditetapkan dan dikejar oleh sementara orang yang ingin dianggap penting, sehingga martabat kedudukan itulah yang dikejar bukan tujuannya yang utama. Uskup, diaken, dan penatua semuanya disebutkan, meskipun mungkin kelas yang pertama dan ketiga adalah sama. Para janda yang mendapat sokongan harus "didaftarkan", dan harus mengemban suatu tugas khusus dalam pelayanan sosial gereja (5:9). Kebaktian di dalam gereja mempunyai beberapa kebiasaan khusus: berdoa dengan menadahkan tangan (2:8), kealiman dan kepatuhan wanita (2:11), membaca, berkhotbah, dan mengajar (4:13), menumpangkan tangan untuk memberikan karunia (4:14). Ketika generasi kedua dan ketiga gereja mulai timbul, teologi gereja makin dianggap sebagai sesuatu yang sudah semestinya dan makin kurang dianggap penting. Pertengkar dan perdebatan berkembang dari titik-titik perbedaan; ajaran sesat menjadi suatu bahaya yang mengancam.

Riwayat Hidup Timotius

Diri Timotius sendiri merupakan sesuatu yang menarik untuk dipelajari. Dilahirkan di Listra dari seorang ayah Yunani dan ibu Yahudi, ia dididik dalam adat istiadat Yahudi dan diajari Kitab Suci sejak masih kanak-kanak. Paulus menjadikannya sebagai muridnya dalam perjalanannya yang kedua (Kisah Para Rasul 16:1-3), dan sejak itu Timotius selalu menyertainya ke mana pun ia pergi. Ia turut mengabarkan Injil di Makedonia dan Akhaya dan membantu Paulus waktu ia mengajar di Efesus selama tiga tahun, di mana ia menjadi sangat mengenal kota itu serta kebutuhan-kebutuhan jemaat di sana. Ia adalah salah seorang delegasi yang ditunjuk ke Yerusalem (20:4) dan mungkin menyertai Paulus dalam perjalanan kembali ke kota itu. Ia berada di Roma bersama Paulus pada masa pemenjarannya yang pertama, karena namanya muncul dalam kepala surat Kolose (1:1) dan Filemon (1). Setelah Paulus dibebaskan ia mengadakan perjalanan kembali bersama Paulus dan rupanya ditinggalkan di Efesus untuk menjernihkan kekacauan yang telah berkembang di sana, sedang Paulus melanjutkan kunjungannya ke gereja-gereja di Makedonia. Pada akhir hidup Paulus ia mendampingi di Roma (2Timotius 4:11, 21), dan ia sendiri juga dipenjarakan (Ibrani 13:23), tetapi dibebaskan kembali.

Timotius adalah orang yang dapat dipercaya namun kurang bersemangat. Ia terkesan sebagai seseorang yang belum dewasa meskipun ia pasti telah berusia sekurang-kurangnya 30 tahun ketika Paulus menugaskan dia untuk memimpin gereja di Efesus (1Timotius 4:12). Ia penakut (2Timotius 1:6,7) dan sering terganggu pencernaannya (1Timotius 5:23). Surat yang memakai namanya ini dimaksudkan untuk membesarkan hati dan meneguhkan dia untuk menerima tugas berat yang dilimpahkan Paulus kepadanya.

--cut--

Isi

Suatu ikhtisar yang terpadu dari surat ini sulit untuk dibuat karena bentuknya yang berupa percakapan dan sifatnya yang sangat

pribadi. Beberapa kalimat nampaknya berada di luar konteksnya, seperti perintah, "Jangan lagi minum air saja" (5:23). Ini adalah suatu ucapan yang lumrah dalam suatu pembicaraan tidak resmi, di mana si pembicara dapat menyelipkannya begitu saja saat terpikir olehnya tanpa merencanakan suatu esei yang resmi. Kata pengantar (1:3-17) menggambarkan garis besar dari keadaan darurat yang menyebabkan Paulus meninggalkan Timotius di Efesus. Ia mengingatkan bagi Timotius pengalamannya sendiri, yang merupakan suatu pola dari panggilan untuk melayani. Ia berulang kali mengingatkan Timotius akan tanggung jawab dari panggilan itu (1:18; 4:6,12,16; 5:21; 6:11,20), seolah-olah untuk mencegahnya menarik diri dari suatu tugas yang sulit. Pelimpahan tugas ini yang dibuka oleh kata-kata "Tugas ini kuberikan kepadamu" (1:18), menyangkut masalah kepentingan organisasi di dalam gereja. Persoalan-persoalan ibadah jemaat, kepengurusan dan doktrin gereja dijelaskan, dan kebijaksanaan tentang kepemimpinan gereja ditegaskan. Dalam bagian teguran pribadi (4:6-6:19) Paulus menegaskan hubungan sang penginjil dengan pelayannya sendiri serta dengan pihak-pihak di dalam jemaat, untuk menunjukkan bagaimana harus menghadapi mereka masing-masing. Himpauan Paulus yang terakhir kepada Timotius sebagai hamba Allah adalah suatu karya yang indah. Dalam keempat perintahnya, jauhlah, kejarlah, bertandilah, rebutlah (6:11-12,14), Paulus menguraikan dengan ringkas unsur-unsur dari kehidupan pelayanan pribadi.

TITUS

Latar Belakang

Menurut urutan waktunya Titus mengikuti 1Timotius. Paulus, setelah meninggalkan Efesus, pergi ke Makedonia dan mungkin dari sana berlayar ke Kreta, di mana ia pernah singgah dalam pelayarannya ke Roma. Dalam kesempatan ini ia tinggal selama beberapa lama di sana, lalu meninggalkan Titus untuk menyelesaikan pengukuhan jemaat dan memperbaiki kesalahan-kesalahan di jemaat. Ada yang bertanya-tanya apakah Paulus merasa bahwa waktunya tidak banyak dan ia ingin kembali ke Efesus. karena ia berbicara mengenai mengirimkan Tikhikus ke Kreta (Titus 3:12) dalam waktu dekat. Tujuannya yang terakhir adalah Nikopolis (mungkin di Epirus), di mana ia merencanakan untuk tinggal selama musim dingin.

Keadaan di Kreta sangat mengecewakan. Gereja tidak terorganisasi dan tingkah laku para anggotanya sangat ceroboh. Bila perintah dalam pasal 2 adalah suatu petunjuk dari apa yang dibutuhkan oleh jemaat di sana, maka para prianya lalai dan ceroboh, wanita-wanita yang tua suka bergunjing dan bermabuk-mabukan, dan wanita-wanita mudanya malas dan genit. Mungkin pemberitaan Injil karunia telah memberi kesan kepada orang-orang di Kreta bahwa keselamatan oleh iman tidak ada hubungannya dengan hidup tekun dan saleh. Enam kali (1:16; 2:7, 14; 3:1,8,14) dalam surat yang pendek ini orang-orang Kristen diminta untuk melakukan perbuatan baik. Meskipun Paulus mengatakan bahwa keselamatan tidak dapat diperoleh karena perbuatan baik yang kita lakukan (3:5), ia menyatakan dengan tidak kalah tegasnya bahwa orang-orang yang percaya memelihara perbuatan baik dengan seksama.

Kerusuhan di Kreta ini disebabkan oleh gabungan dari kelemahan moral yang berasal dari sifat bawaan bangsa Kreta (1:12-13) dan perintah serta omongan sia-sia yang disebarluaskan oleh penganut Yudaisme, yang menyangkal Allah (1:16), tidak tertib (1:10), suka mengacau (1:11) dan hanya mencari keuntungan bagi diri sendiri (1:11). Guru-guru ini berbeda dengan mereka yang mengacau Galatia, karena kesalahan mereka berupa kejahatan moral, sedang yang di Galatia bersifat kepicikan pelaksanaan hukum. Keduanya dikecam oleh surat ini.

Baik 1Timotius maupun Titus ditulis untuk menasihati seorang murid yang tengah memecahkan persoalan-persoalan yang sulit sebagai gembala sidang. Titus, penerima surat ini, telah menjadi kenalan dan rekan Paulus selama 15 tahun atau lebih. Ia adalah seorang bukan Yahudi yang menjadi percaya pada masa-masa awal di Antiokhia, yang pertobatannya begitu meyakinkan hingga dijadikan teladan dari orang-orang percaya bukan Yahudi yang tidak bersunat ketika Paulus dan Barnabas pergi ke Yerusalem untuk menghadiri sidang (Galatia 2:1-3). Pasti ia menyertai Paulus dalam perjalanannya yang ketiga, karena ia bertindak sebagai utusan Paulus pada masa-masa yang sulit ketika ada pemberontakan gereja di Korintus, dan ia telah berhasil membangkitkan sesal dan mengembalikan kesetiaan mereka (2Korintus 7:6-16). Ia telah berkeliling di Makedonia untuk menjalankan pengumpulan dana yang diprakarsai oleh Paulus, dan telah dipuji dengan tulus oleh Paulus (8:16, 19, 23). Mungkin ia termasuk di antara "kami" dalam Kisah Para Rasul 20:5, meskipun ia tidak pernah disebutkan namanya di mana pun di dalam Kisah Para Rasul. Penyebutan namanya yang terakhir dalam Perjanjian Baru menyatakan bahwa ia telah pergi ke Dalmatia (2Timotius 4:17). Nampaknya ia mempunyai watak yang lebih kuat daripada Timotius dan lebih mampu menghadapi perlawanan.

--cut--

Isi

Secara umum isi dari Titus serupa dengan 1Timotius, kecuali pada penekanan yang lebih kuat pada perumusan pengakuan iman. Paulus menyatakan suatu rumusan kepercayaan Kristen yang paling lengkap dalam seluruh Perjanjian Baru dalam dua paragraf (2:11-14; 3:4-7). Perhatikanlah unsur-unsur yang terkandung dalam kedua paragraf ini:

--cut--

Titus adalah suatu ringkasan yang baik dari pengajaran azas gereja waktu ia sampai pada tahap pelebagaan. Meskipun ia ditulis bagi seorang penginjil perintis, ia mewakili suatu gereja yang telah melewati era perintisan dan telah memiliki kebijaksanaan dan iman yang mantap. Kata "sehat" menyiratkan bahwa suatu standar azas yang resmi telah ditetapkan, dan harus diikuti oleh kehidupan dan pengajaran yang benar.

2TIMOTIUS

Latar Belakang

Apakah keinginan Paulus untuk mengunjungi Spanyol pernah terwujud atau tidak, tidak diketahui. Klemens dari Roma (tahun 95) mengatakan di dalam suratnya bahwa Paulus "... mengajarkan kebenaran kepada seluruh dunia, dan ketika ia telah mencapai batas wilayah Barat ia memberikan kesaksiannya kepada para penguasa" Bila Klemens menulis dari Roma, adalah sama janggalnya bila ia menyebut Roma sebagai "batas wilayah Barat" seperti seseorang yang tinggal di Chicago menyebut kota itu sebagai batas wilayah Barat dari Amerika Serikat. Klemens tidak menyebut Spanyol, dan mungkin ia hanya menduga-duga apa yang telah dilakukan Paulus bila dianggap bahwa niatnya sudah terwujud. Akan menarik sekali bila kita dapat mengetahui apakah Paulus jadi mengabarkan Injil di sana atau tidak, dan apakah gereja yang mula-mula didirikan di Afrika Utara dan Britania telah didirikan oleh murid- murid asuhannya.

Mengapa ia ditangkap juga tidak diketahui. Bila Aleksander si tukang tembaga yang disebutkan di dalam 2Timotius 4:14 adalah sama dengan Aleksander dalam Kisah Para Rasul 19:33, orang akan menduga bahwa ia adalah pandai besi bangsa Yahudi yang bersungut-sungut terhadap Paulus karena dua hal: pemberitaan Paulus tentang berkat yang cuma-cuma bagi bangsa-bangsa lain, dan kelesuan perdagangan kuil-kuilan dewi di Efesus karena kecaman Paulus yang penuh semangat menentang pemujaan berhala. Keadaan di Efesus sangat panas. Paulus berbicara dalam 2Korintus 1:8 tentang "penderitaan yang kami alami di Asia Kecil. Beban yang ditanggungkan atas kami adalah begitu besar dan begitu berat, sehingga kami telah putus asa juga akan hidup kami." Dalam Kisah Para Rasul 20:19 ia menyinggung tentang "pihak orang Yahudi yang mau membunuh aku." Mungkin Aleksander, yang masih merasa sakit hati atas larinya Paulus dari Efesus dan atas kerugian yang diderita perusahaannya dan perusahaan kawan-kawannya, telah mengadukannya kepada pemerintah Roma yang akhirnya menjatuhkan hukuman atasnya. Aleksander juga dikenal oleh Timotius, dan nasihat Paulus untuk berhati-hati terhadapnya menyiratkan bahwa ia berada di mana Timotius berada, mungkin di Efesus.

Maka perjalanan ke Spanyol pada masa-masa itu pastilah suatu tafsiran semata, dan jalur yang tertera pada peta paling-paling hanyalah suatu kemungkinan. Bila perjalanan Paulus tepat mengikuti jalur yang dinyatakan di dalam surat ini, berarti ia berhenti di Korintus (4:20), di mana Erastus memilih untuk tinggal di Miletus, di mana ia meninggalkan Trofimus yang sakit, dan di Troas (4:13). Urut-urutan yang benar dari perjalanan ini tidak diberikan oleh si pembawa cerita. Ia tidak singgah di Efesus, tetapi mengirimkan Tikhikus ke sana. Pasti dia ditangkap secara tiba-tiba dan dibawa ke Roma, karena ia meninggalkan rencananya yang belum selesai. Buku-buku yang ketinggalan di Troas mungkin dimaksudkan untuk diambilnya kembali nanti, tetapi ia tidak mempunyai kesempatan untuk melakukan itu. Di mana ia ditangkap tidak diketahui; mungkin di Troas atau di Nikopolis.

Kesan umum dari surat-surat penggembalaan ini mengungkapkan suatu gereja yang tengah mempertahankan diri melawan kedengkian dan keirihatian orang-orang Yahudi yang frustrasi dan melawan ketidakacuhan yang makin parah dari orang-orang kafir yang tidak bermoral. Paulus, yang mewakili generasi perintis penyebar Injil dari masa yang lalu, melimpahkan tanggung jawabnya kepada para pembantunya yang lebih muda dan lebih bersemangat. Beberapa di antaranya, seperti Titus dan Timotius, adalah pengganti-pengganti yang baik, dan yang lain-lainnya, seperti Demas, tidak setia (2Timotius 4:10). Kedua Timotius adalah pesan terakhirnya bagi para pembantu dan sahabatnya sebelum ia menghilang dari sejarah.

--cut--

Isi

Isi surat yang terakhir ini adalah suatu panduan dari ungkapan perasaan pribadi dan kebijaksanaan kepemimpinan gereja, yang berupa kenangan dan perintah, kesedihan, dan keyakinan. Tujuan utamanya adalah untuk memperteguh Timotius untuk menerima tugas berat yang dalam waktu dekat akan dilepaskan oleh Paulus. Ia menguraikan pola penggembalaan jemaat dengan pertama-tama mengingatkan Timotius akan pengalaman pribadinya, dan dengan mengikutsertakan ia di dalamnya, "Dialah yang menyelamatkan kita dan memanggil kita dengan panggilan kudus, ... berdasarkan maksud dan kasih karunia-Nya sendiri" (2Timotius 1:9). Berdasarkan panggilan ini, ia mendorong Timotius untuk menerima segala kesulitan seperti seorang prajurit yang maju berperang (2:3), dengan memasrahkan perencanaan strategi pada pimpinannya, dan mengabdikan dengan sepenuh hati dan tanpa pernah mengeluh di mana pun tenaganya dibutuhkan. Dalam kehidupan pribadi dan dalam hubungan kemasyarakatan dengan jemaat ia harus berlaku sebagai hamba Tuhan, tidak suka berselisih tetapi selalu siap untuk membantu semua orang memahami kebenaran Tuhan.

Gambaran tentang hari-hari terakhir, seperti paragraf yang serupa dalam 1Timotius 4:1-3, adalah serangkaian ramalan yang melukiskan ciri-ciri dari keadaan yang kelak akan dihadapi gereja. Perisai yang dirumuskan Paulus untuk menahan arus kefasikan

adalah pengetahuan akan Kitab Suci "yang dapat memberi hikmat kepadamu dan menuntun engkau kepada keselamatan oleh iman kepada Kristus Yesus" (2Timotius 3:15).

Perintah terakhir (4:1-6) adalah suatu karya yang indah, dan harus dipelajari dengan seksama oleh setiap calon penginjil.